

**STRATEGI LEMBAGA SEKOLAH MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM *CAMBRIDGE* UNTUK MEMBENTUK SISWA BERDAYA
SAING (STUDI KASUS SMP THURSINA *INTERNATIONAL ISLAMIC*
BOARDING SCHOOL MALANG)**

TESIS

OLEH

MILA HAYYI

NIM: 19710011



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

TAHUN AKADEMIK 2022

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH MENGIMPLEMENTASIKAN
KURIKULUM CAMBRIDGE UNTUK MEMBENTIK SISWA BERDAYA
SAING (STUDI KASUS SMP *THURSINA INTERNATIONAL ISLAMIC
BOSRDING SCHOOL* MALANG)**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

MILA HAYYI

NIM 19710011

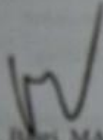
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN AKADEMIK 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul " Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional (Studi Kasus di Lembaga SMP Thursina HBS Malang) " ini telah diperiksa dan disetujui untuk ditaji.

Malang, 09- Juli- 2021

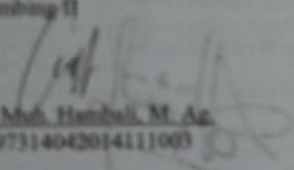
Pembimbing I



Dr. H. Didi, MA, P.Hd.
Nip. 196812311994631022

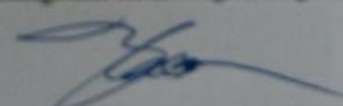
Malang, 13- Juli- 2021

Pembimbing II



Dr. H. Moh. Hambali, M. Ag.
Nip. 197314042014111003

Malang
Mengetahui Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. Wahid Murni, M. Pd. Ak.
Nip. 196903032000031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini berjudul "Strategi Lembaga Sekolah Mengimplimentasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing. (Studi Kasus SMP Thursina IBS Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang penguji pada Tanggal 9 Agustus 2021.

Dewan Penguji.



Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Ketua

NIP: 197501232003121003



Slamet, SE., MM, Ph.D

Penguji Utama

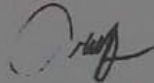
NIP: 196604121998031003



Drs. H. Basri, M.A, Ph.D

Anggota

NIP: 19681231194031022



Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Anggota

NIP: 197304042014111003

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.

NIP: 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya Yang bertanda Tangan dibawah Ini.

Nama : Mila Hayyi

Nim : 19710011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Penelitian: Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional di Lembaga SMP Thursina IBS Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar benar karya sendiri. Bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini ada Unsur- Unsur plagiasi maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu , 14 juli 2021

Hormat Saya



Mila Hayyi

19710011

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan Untuk

Abi dan Ummi

(Abi K. Abd. Hayyi dan Ummi Ny. Nurul Badriyah Azhari)

Terimakasih Untuk Doa yang tidak pernah berhenti terucap atas semua cinta kasih sayang dan kebaikan yang telah diberikan demi kebaikan saya

Saudara saya kak (Ach. Vicky Faisal) yang selalu memberikan semangat tanpa kenal lelah memberikan support materi Doa dalam penyelesaian tesis ini dan penyelesaian gelar Magister ini. Dan juga Adek saya Nurul Qomariyah yang selalu setia mendoakan kelancaran tesis ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamualaikum.Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha Agung atas limpahan Nikmat kasih sayangNya kepada kami. Sehingga kami diberi kesempatan untuk menimba ilmu dan penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “ Strategi kepala sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional (Studi Kasus di Thursina IIBS Malang) “

Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa Ummat dari kegelapan menuju alam yang terang benderang penuh lautan ilmu seperti sekarang ini. Semoga kita termasuk ummatnya yang kelak akan mendapatka syafaatnya di yaumul Qiyamah.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya penulis menyelesaikan dengan bantuan semua pihak, oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati perkenankan penulis untuk mengucapkan terimakasih kepada :

1. prof. Dr. M. Zainuddin, MA Selaku Rektor Universitas Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Wahid Murni, M.Pd, Ak Selaku Direktur Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.H.Fahim Tharaba, M.Pd. Selaku ketua Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Amin Nur, MA Selaku Sekretaris Jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. H. Basri Zaen, Ph.D dan Dr. Muh. Hambali, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing memberikan arahan menjadi mentor dalam penyelesaian tesis ini sampai akhir.

6. Segenap Staf SDM Thursina IIBS Malang yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam penelitian ini membantu saya sebagai peneliti di Thursina IIBS Malang.
7. Kedua orang tua saya Abi dan Ummi. K. Abdul Hayyi dan Ny. Nurul Badriyah Azhari. Beliau tidak pernah berhenti melangitkan Doa disetiap sujud dan zikirnya demi kebaikan saya.
8. Dan segenap teman – teman Pascasarjana Angkatan 2019 Kelas B Pasca Sarjana Uin Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan MPI yang telah berjuang bersama

Akhirnya semoga Allah memberikan imbalan yang berlipat ganda dan meridhoi Amal baik kita semua. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap saran dan kritik pembaca demi sempurnanya Tesis ini. Harapan penulis semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada Umumnya dan penulis khususnya. Semoga atas amal bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah.SWT.Amin.

Wassalamualaikum. Wr Wb.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
MOTTO	xv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	xvi
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	xvii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Manfaat Praktis Penelitian	11
F. Orisinalitas penelitian.....	12
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Tinjauan Pengertian Strategi dan Kurikulum	19
1. Pengertian Strategi	19

2. Pengertian Kurikulum dan Implementasi Kurikulum	19
3. Tujuan Kurikulum	30
B. Tinjauan Fungsi Kurikulum dan Faktor Pendukung Kurikulum ..	33
1. Jenis Jenis Fungsi Kurikulum.....	33
2. Faktor Pendukung Kurikulum	37
C. Telaah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia dari Masa Ke Masa Perspektif History.	40
1. Sejarah Perkembangan Kurikulum Sebelum Kemerdekaan	40
2. Kurikulum Srtelah Periode Kemerdekaan.....	44
3. Pelatihan Pengembangan SDM.....	31
D. Telaah Implementasi Kurikulum <i>Cambridge</i>	60
1. Telaah Kurikulum Cambridge	60
2. Dasar Dasar Pelaksanaan Kurikulum Cambridge	62
3. Tujuan Pelaksanaan Kurikulim Cambridge	62
E. Faktor Pendukung Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing	63
1. Pengertian Siswa Berdaya Saing	63
2. Komponen Siwa Berdaya Saing	
3. Faktor Pendukung Siswa Berdaya Saing	
D. Kerangka Berpikir	68
BAB III Metodologi Penelitian.....	69
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	69
B. Kehadiran Peneliti	71
C. Lokasi Penelitian	73
D. Data Dan Sumber Data	74
E. Teknik Pengumpulan Data	75
F. Teknik Analisis Data	80
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	84
H. Tahap Tahap Penelitian.....	85
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	86
A. Deskripsi Hasil Penelitian	86
1. Profil Singkat Thursina IIBS.....	86
2. Visi & Misi.....	89
3. Tujuan Berdirinya Lembaga Pendidikan di Thursina	90
4. Filosofi Thursina IIBS Malang	91
5. Aspirasi Thursina IIBS Malang	91
6. Program Unggulan Thursina IIBS Malang	98
7. Profil Guru di Thursina IIBS Malang	101
8. Profit Outcome Thursina IIBS Malang.....	107
B. Paparan Data.....	109
1. Tahapan Proses Kegiatan Desain Pembelajaran Di Lembaga Thursina IIBS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge	109
2. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga Thursina IIBS Malang	113

3. Strategi Lembaga Thursina Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing	118
C. Temuan Penelitian	121
1. Tahapan Kegiatan Proses Desain Pembelajaran Di Thursina	122
2. Desain Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di Thursina	121
3. Strategi Lembaga Thursina Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing	127
BAB V PEMBAHASAN	131
A. Tahapan Kegiatan Proses Desain Pembelajaran Di Lembaga Thursina IIBS Malang dalam Mengimplementasikan Kurikulum <i>Cambridge</i>	131
B. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Thursina IIBS	146
C. Strategi Lembaga Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing	161
D. Kerangka Hasil Penelitian.....	167
BAB V PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	173
C. DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	175

DAFTAR TABEL

1. Oisinalitas Penelitian	12
2. Tabel Schedule Aktivitas Peneliti di Thursina IBS	72
3. Tabel Pelaksanaan Observasi	77
4. Tabel Pelaksanaan Wawancara	79

DAFTAR GAMBAR

1. Dimensi Kurikulum.....	24
2. Kerangka Berpikir	68
3. Tahapan Kegiatan Proses Desain Pembelajaran Di Lembaga Sekolah SMP Thursina IIBS Malang	122
4. Desain Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Di Lembaga SMP Thursina IIBS Malang.....	124
5. Kerangka Hasil Penelitian	127

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Sertifikat Cambridge Thursina IIBS Malang
- Lampiran 2. Dokumentasi Gedung Thursina IIBS Malang
- Lampiran 3 Program Hubungan Kerjasama Thursina IIBS Malang
- Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Overseas Program
- Lmpiran 5 Lasion Plan (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Inggris
- Lampiran 6 Lasion Plan (RPP) Mata Pelajaran Matematika
- Lampiran 7 Lasion Plan (RPP) Mata Pelajaran Fisika
- Lampiran 8 Dokumentasi siswa Di Saat melangsungkan Pembelajaran

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (7)

وَأِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (8)

“ maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh –sungguh dan Hanya kepada

Allah kamu berharap.

(Qs. Al- Insyiroh 5-8)

ABSTRAK

Hayyi, Mila, 2021. *Strategi Lembaga Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa Berdaya Saing.(Studi Kasus Smp Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang).* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Uin Maulana Mlik Ibrahim. Pembimbing I Dr. H. Basri Zaen, P.Hd. Pembimbing II Dr. Muh Hambali, M. Pd

Kata Kunci: Strategi, Implementasi, Kurikulum Cambridge, Siswa Berdaya Saing.

Thursina International Islamic Boarding School (IIBS) merupakan lembaga sekolah yang bertaraf Internasional. Lembaga ini selalu berbenah demi mewujudkan Award Clas Islamic Boarding School. Adapun untuk mewujudkannya yaitu melalui *Plan Strategic* Thursina IIBS. Salah satu yang menjadi *Plan Strategic*, diterapkannya pelaksanaan kurikulum *Cambridge* di bidang akademik di Thursina IIBS Malang. Melalui penerapan Kurikulum *Cambridge* diharapkan untuk membentuk siswa berdaya saing. Digunakannya kurikulum *Cambridge* membutuhkan tahapan proses Desain. dan juga strategi lembaga dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* serta Rancangan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum *Cambridge* dan Implementasi kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan proses strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing di Thursina IIBS Malang. Dengan cakupan tahapan proses desain pembelajaran, desain RPP dan Strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Tekhnis analisis data, penyajian data melalui reduksi data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) proses tahapan desain pembelajaran di Thursina IIBS dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* diantaranya melalui tahapan kegiatan proses a) membagi guru mapel b) mempelajari silabus c) membuat RPP d) post dietel e) MGMP f) merancang pelatihan yang harus diikuti.2) Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum *Cambridge* di Thursina diantaranya a)Tic Opening b) Opening pembelajaran c) Proses pembelajaran d) Closing e) TIC Closing sedangkan untuk media yang digunakan diantaranya PPT, Quizz, Mudule, Untuk metode pembelajranya yang digunakan yaitu metode Coperative Learning, Think Pair Share, Direct Teaching.3) strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing yaitu, Training implemntasi kurikulum, training ini dibagi menjadi Dua diantaranya, training and Development(husus para Guru *Cambridge*), Training Implementasi kurikulum *Cambridge*(training untuk meningkatkan potensi guru terhadap *Cambridge* dan penguasaan bahasa Ingrish, selanjutnya Overseas Program, Quality Control dan Riset SDM .

ABSTRACT

Hayyi, Mila, 2021. The school institute strategy implementing the Cambridge curriculum to form Competitive Students. (Case Study of Thursina International Islamic Boarding School Junior High School Malang). Thesis of the Postgraduate Islamic Education Management Study Program at Uin Maulana Malik Ibrahim. The first Advisor is Dr. H. Basri Zaen, P.Hd. The second Advisor is Dr. Muh Hambali, M. Pd

Key words: strategy, implementation, Cambridge curriculum, competitive students.

Thursina International Islamic Boarding School is an international standard school institution. This institution is always improving in order to realize the Award Class Islamic Boarding School. As for making it happen, namely through the Thursina IIBS Strategic Plan. One of the Strategic Plans is the implementation of the Cambridge Curriculum in the academic field at Thursina IIBS Malang. Through the implementation of the Cambridge Curriculum, it is expected to form competitive students. The use of the Cambridge curriculum requires stages of the process as well as institutional strategies in implementing the Cambridge curriculum and the design of the Cambridge curriculum learning implementation and the implementation of the Cambridge curriculum to form competitive students.

This study aims to determine how the stages of the strategic process of school institutions implementing the Cambridge curriculum to form competitive students at Thursina IIBS Malang. Covering the stages of the learning design process, lesson plans design and school institution strategy implementing the Cambridge curriculum to form competitive students. In this study using a descriptive qualitative approach to data collection through interviews, documentation and observation. Technical data analysis, data presentation through data reduction, data verification.

The results of the study indicate that: 1) the process of learning design stages at Thursina IIBS in implementing the Cambridge curriculum including through the stages of the process of dividing subject teachers, (each Cambridge subject teacher is divided based on classes that are adjusted to the students in the class) studying the syllabus, (syllabus from Cambridge studied and studied) made lesson plans, (designed according to the abilities of Thursina students) post dietel, MGMP (every teacher consulted about learning), designed training to be followed. 2) Design of Cambridge Curriculum Learning Implementation in Thursina including Tic Opening (Thursina Islamic Culture) , Opening of learning (the teacher displays an illustration of the discussion of the theme through PPT), The learning process (the teacher explains the learning according to the theme) Closing (the teacher does reflection on learning), TIC Closing (Thursina Islamic Culture), while the media used include PPT, Quizz, Mudule. For the learning methods used, namely the Cooperative Learning method, Think Pair and Share , Direct Teaching. 3) the strategy of school institutions to implement the Cambridge curriculum to form competitive students through, namely, Curriculum implementation training, this training is divided into two, training and development (especially for Cambridge teachers), Cambridge curriculum implementation training (training to increase potential teacher to

نبذة مختصرة

أحي، ميلا، 2021. استيراتيكية المؤسسة المدرسة في تطبيق المنهج كمرج لتشكيل الطلاب لمتنافس (دراسة الحالة مدرسة الثانوية العالمية في معهد طورسيناء الإسلامي العالمي بمالانج). رسالة الماجستير. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول. 1. د. بصري زين، الحاج، الماجستير 2) د. محمد حمبالي، الماجستير

الكلمة الرئيسية: استيراتيكية، التطبيق، منهج كمرج ، الطلاب المتنافس.

طورسيناء الإسلامي العالمي بمالانج هو المدرسة العالمية التي تصلح دائما على تحقيق اوردكلس اسلميك بورديسكول. ولتحقيقها يعني من خلال استيراتيكية التخطيط لمعهد طورسيناء الإسلامي العالمي بمالانج. ومن إحدى استيراتيكية التخطيط لهذا المعهد هي التطبيق على تنفيذ المنهج كمرج في مجال الأكاديمية بمعهد طورسيناء الإسلامي العالمي بمالانج. ولهذا يرجى الطلاب المتنافسون. يحتاج المنهج كمرج إلى المراحل والاستيراتيكية المؤسسة في تطبيق المنهج كمرج و تصميم تنفيذ التعليم و تطبيق المنهج كمرج لتشكيل الطلاب المتنافس.

ويهدف هذا البحث لمعرفة كيف المراحل استيراتيكية المدرسة في تطبيق منهج كمرج لتشكيل الطلاب المتنافس بمعهد طورسيناء الإسلامي العالمي بمالانج. ويحتوي إلى عملية التصميم التعليم، تصميم خطة التدريس واستيراتيكية المدرسة في تطبيق منهج كمرج لتشكيل الطلاب المتنافس. استخدمت الباحثة لهذا البحث المدخل الوصفي النوعي. واستخدمت الباحثة في جمع البيانات يعني المقابلة، الوثائق والملاحظة. واستخدمت الباحثة لتحليلها البيانات يعني بعرض البيانات، تقليل البيانات وتحقيق البيانات.

والنتائج من هذا البحث أن 1) من المراحل في عملية تصميم التعليم بمعهد طورسيناء الإسلامي العالمي بمالانج في تطبيق المنهج كمرج منها مرحلة تقسيم المدرس (ينقسم لكل المدرس كمرج على أساس الفصل المتناسب الذي فيه الفصل. تعليم حصة التدريس، (تدارس والمدرّوس الحصة من كمرج)

تصميم تخطيط التعليم (أن يناسبه بقدره الطلاب في تصميمه)، أن تقوم بالمشاركة عن التعليم لكل الدارسين، تصميم الورشة الذي يجب أن يشاركها (2) ومن تصميم تنفيذ التعليم لمنهج كمرج بمعهد طورسيناء هو تلك (الثقافة الإسلامية بطورسيناء) ، افتتاح التعليم، (أي ابراز المدرس الصورة عن بحث الموضوع خلال ففت)، عملية التعليمية (يشرح المدرس التعليم وفقا للموضوع) اختتام (يتبصر المدرس التعليم) تلك كلوسى (الثقافة الإسلامية بطورسيناء) وأما الوسيلة التي تستخدمها منها ففت ، المسابقة، الوحل، والطريقة التي تستخدمها يعني طريقة التعليم التعاوني، تحى فسر، طريقة المباشرة (3) استراتيجياتة الرئيس في تطبيق المنهج كمرج لتشكيل الطلاب المتنافس خلال تمرين تطبيق المنهج، بأن ينقسم هذا التمرين إلى قسمين منها؛ تمرين والتنمية (الخصائص لمعلم كمرج)، تمرين تطبيق المنهج كمرج (التمرين الذي يجري لترقية احتمال المعلم إلى كمرج وإتقان اللغة الإنجليزية ثم برنامج في الخارج، رقابة الجودة والبحوث الموارد البشرية.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai sarana mediator dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Menciptakan pendidikan untuk membentuk siswa berdaya saing membutuhkan proses. Upaya membentuk siswa berdaya saing merupakan kenyataan yang harus dilakukan terencana, terarah, efektif dan efisien. Pendidikan sangat berperan aktif untuk meningkatkan kualitas *Output* SDM lembaga sekolah, maka dari itu perlu adanya proses pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan pedoman kurikulum yang digunakan, sebab kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Sehingga dalam proses pelaksanaannya, inovasi pendidikan mempunyai peranan yang sama dengan unsur unsur lain dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum dan tanpa mengikuti program program yang ada di dalamnya, maka Inovasi pendidikan tidak akan sesuai dengan tujuan Inovasi sendiri.¹

Kurikulum selalu disebut sebagai jantung pendidikan. Adanya suatu kurikulum menjadi pemandu keberlangsungan proses perencanaan pembelajaran. Kurikulum hadir memang dipersiapkan sebagai alat dan pedoman untuk merancang proses perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini adanya kurikulum

¹Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Madrasah dan PerguruanTinggi*, (Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada,2005), 121

diharapkan untuk mencapai kebutuhan pendidikan melalui perkembangan kurikulum yang hadir di Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan. Di dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja, akan tetapi pengalaman belajar yang dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasikan pengalaman itu sendiri. Sebagai salah satu komponen di dalam sistem dunia pendidikan, paling tidak kurikulum mempunyai tiga peranan yaitu, *konserfatif, evaluative, kritis kreatif*.² tiga peranan tersebut memberikan peranan yang harus dirancang oleh tim tenaga pendidikan melalui fungsi peranan yang harus ditetapkan.

Membentuk siswa berdaya saing merupakan sebuah keharusan dan tuntutan Global agar peserta didik mampu mengimbangi peranan di masyarakat dan tuntutan masa depan. Untuk itu, perubahan dan perbaikan senantiasa dilakukan oleh pihak lembaga sekolah seperti perbaikan kurikulum. Kurikulum mempunyai peranan dalam bentuk peserta didik yang berdaya saing. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah menjadi pedoman terhadap pengelolaan pembelajaran serta pengembangan bakat minat yang dimiliki peserta didik. Dikarenakan kurikulum sebagai pemandu arah berlangsungnya pembelajaran, namun dalam proses pelaksanaan kurikulum dibutuhkan proses yang dikaji, dikembangkan oleh tenaga pendidik sebelum diterapkan. Tujuan ini tidak lain untuk memberikan pemahaman bagaimana strategi kurikulum diterapkan dan digunakan. Sehingga

² Omar Hamalik, *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 11-12.

guru memahami isi dan strategi rancangan pembelajaran. Dalam membentuk siswa berdaya saing tidak hanya berfokus pada Implementasi ataupun kurikulum yang digunakan, akan tetapi *Stake holder* lembaga harus ikut berperan aktif dalam proses implementasi kurikulum untuk membentuk siswa berdaya saing.

Wacana yang sering menjadi objek pembahasan dan dilema terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga sekolah khususnya yaitu tentang kurikulum. Fenomena ini sering terjadi dan selalu hangat diperbincangkan mengenai dilema penggunaan kurikulum. Setiap pergantian menteri selalu ada kebijakan yang berbeda terhadap kurikulum yang digunakan, namun setiap perubahan dan kebijakan yang selalu mempunyai nilai lebih yang sudah dikaji dan disesuaikan dengan perkembangan dan tantangan perubahan. Seperti hal di adopsinya kurikulum Internasional yakni kurikulum *Cambridge* oleh lembaga sekolah Internasional yang ada di Indonesia. Pelaksanaan proses kurikulum *Cambridge* yang diadopsi oleh sebagian sekolah di Indonesia membutuhkan sebuah peranan dan proses. Proses tersebut membutuhkan Action yang harus dikaji agar mudah difahami. sehingga memudahkan guru dan murid memahami tujuan proses belajar mengajar.

Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia selalu ada perubahan yang menuntut semua lembaga mengikuti aturan kebijakan yang telah disusun. fenomena kebijakan kurikulum dari tahun ketahun seperti halnya Kurikulum KTSP 2006 -2013. Setiap kebijakan tersebut bagian dari proses perbaikan dengan segala kelebihan dan kekurangannya yang menuntut kebijakan dan tuntutan yang disesuaikan dengan Perkembangan dan tuntutan zaman.

Di Indonesia mulai banyak sekolah yang menerapkan kurikulum berdasarkan kebijakan yang menjadi aturan, meskipun pada akhirnya masih membutuhkan proses uji coba. Dan ada juga beberapa lembaga pendidikan yang mengadopsi kurikulum luar Negeri yaitu kurikulum Internasional *Cambridge* dengan tujuan sebagai upaya perbaikan mutu sekolah. Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum terbesar di dunia dan digunakan oleh berbagai Negara yang sudah diterapkan oleh 10.000 lembaga sekolah dan 160 Negara menerapkan kurikulum *Cambridge*(*Cambridge Internasional Education* 2018) kurikulum *Cambridge* menitik beratkan pada pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pembelajaran menjadi *student Center* yaitu berpusat pada peserta didik supaya peserta didik aktif di saat melakukan proses pembelajaran melalui metode yang digunakan berdasarkan variasi metode yang disesuaikan dengan mata pelajaran. Dengan penggunaan kurikulum *Cambridge*, maka siswa akan mempunyai kebiasaan belajar yaitu:

1. *Confident* (percaya diri) yaitu peserta didik percaya diri dengan kemampuan skill yang dimiliki
2. *Responsible* (bertanggung jawab) yaitu peserta didik bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan juga orang lain dan mereka memahami bahwa apa yang dilakukan akan berdampak pada orang lain.
3. *Reflective* (reflektif) peserta didik bertanggung jawab atas diri mereka sendiri bahwa mereka belajar adalah sesuatu hal yang penting untuk dilakukan

4. *Innovative* (inovatif) peserta didik dibiasakan dengan fleksibel terhadap situasi baru yang membutuhkan cara berfikir yang baru.
5. *Engaged* (terlibat) peserta didik terbiasa untuk terlibat dan bekerjasama dalam kelompok maupun dalam lingkungan sosial untuk belajar dengan sikap rasa ingin mengetahui secara mendalam tertarik untuk mempelajari keterampilan baru dan menerima ide baru.³

Untuk membentuk siswa berdaya saing maka diperlukan penggunaan mengadopsi kurikulum Internasional yakni kurikulum *Cambridge* . kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang mempersiapkan siswa mengenal bakat minat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Adapun dalam tahap proses pembelajarannya kurikulum *Cambridge* menggunakan bahasa Inggris ketika proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu kurikulum *Cambridge* bagian dari bentuk perubahan untuk mengembangkan perbaikan pendidikan akan tetapi tetap mempertahankan kearifan local melalui proses penyesuaian dan kebijakan bagi yang mengadopsinya.

Dalam proses penggunaan kurikulum *Cambridge*, ada beberapa proses perbedaan dalam penggunaannya. Proses penerapan kurikulum *Cambridge* dan kurikulum Indonesia yaitu. Kurikulum *Cambridge* lebih mengerucut pada mata pelajaran yang diminati oleh peserta didik. Sedangkan untuk kurikulum Indonesia lebih fokus pada menyamaratakan semua jenis pembelajaran.⁴ Letak perbedaan yang sangat Nampak diantara keduanya yaitu kurikulum *Cambridge* memberikan peluang

³ Cambridge Assasment International 2018 An Internasional Education Froom Cambridge diakses pada 18 April. <http://www.Cambridgeint Ernasional. Org/ why;chosseus/benefits;of;a Cambridge-education Internasional;Curriculum/>

⁴ <http://www.ruangguru.com/blog/perbedaankurikulum Cambridge; dengan kurikulum Indonesia/>

untuk memfokuskan peserta didik terhadap pelajaran yang ia mampu dan diminati, sedangkan kurikulum Indonesia menuntut peserta didik untuk menguasai memahami semua bidang mata pelajaran yang sudah disediakan dan menjadi prioritas untuk memenuhi mata pelajaran.

Kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum dimana ketika proses belajar mengajar berlangsung menggunakan bahasa Asing atau bahasa Inggris. Disesuaikan dengan aturan aturan yang ditetapkan oleh pihak *Cambridge assessment Internasioanl Education*. Namun, dalam penyampaianya masih dibutuhkan proses analisis yang harus dilakukan oleh pihak lembaga sekolah seperti manager kurikulum dan waka kurikulum untuk dikaji terlebih dahulu bagaimana strategi proses penyampaian desain RPP belajar mengajar terhadap penggunaan kurikulum *Cambridge* yang akan disampaikan ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Proses desain pembelajaran disini dilakukan oleh pihak Thursina IIBS setiap semester bagaimana mendesain pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk mempermudah para tenaga pendidik di saat proses belajar mengajar berlangsung mengenai pembahasan apa yang harus difahami oleh peserta didik di setiap tema yang disediakan dan menjadi objek pembahasan⁵

Suatu kebutuhan bagi lembaga sekolah yang mempunyai visi misi lembaga bahwasanya peserta didik harus mampu bersaing baik dikanca Nasional maupun Internasional. Dengan mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* setidaknya menjadi acuan dan refrensi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga bisa membentuk siswa berdaya saing.

⁵ Mucharomatuttoyyibah, Wawancara, (23 juni 2021)

Era industry 4: 0 menjadi sebuah momentum gerakan perubahan dan pengembangan yang terus menerus menuntut para manusia mengikuti arus terhadap sebuah penemuan baru dalam segala hal. Baik dari segi Industri, perekonomian dan juga pendidikan. Dalam perkembangannya revolusi Industri tidak hanya menysasar pertanian, perdagangan dan Industri, tetapi pengaruhnya nyasar ke dalam dunia pendidikan⁶ . Terjadinya arus perubahan, perkembangan secara terus menerus merupakan wujud yang harus direspon oleh lembaga pendidikan terhadap pengembangan kapasitas pengelolaan lembaga pendidikan agar tetap eksis mampu memberikan peluang tentang prihal dan tantangan yang menjadi suatu kebutuhan yang harus dilaksanakan.

Krisis pendidikan yang melanda pendidikan Indonesia saat ini membuat kekeawatian tersendiri bagi orang tua dan pihak sekolah yang telah dipercaya sebagai lembaga pendidik. Lemahnya tingkat peserta didik menjadi sebuah tantangan besar bagi pengelola dunia pendidikan. Oleh karena itu, semua pengelola dunia pendidikan dituntut untuk merancang program pengalaman belajar dengan tepat agar peserta didik memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. bermakna disini mempunyai makna bahwasanya peserta didik akan dapat memahami konsep konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata.⁷ Sedangkan untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibutuhkan pedoman Untuk menjadi peromotor pembelajaran yang baik sesuai

⁶ Muh. Hambali, *Manajemen Islam kontemporer Strategi Pengelolaan dan pemasaran Pendidikan Islam era Industri: 4:0.* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 296

⁷Syaiful Kadir, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu,* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 01

dengan kebutuhan yang menjadi kebijakan lembaga yakni pedoman desain kurikulum sehingga mudah melakukan proses pembelajaran. Karena itu kurikulum biasanya ditemukan oleh sekelompok para ahli dan disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin Ilmu atau sistemisasi Ilmu yang telah mapan. Sedangkan guru dalam proses Implementasi kurikulum sebagai penjabar dan penjelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Baik dari segi isi, metode maupun Evaluasi yang berperan sebagai penyampai informasi atau sebagai model dan ahli disiplin ilmu. Sedangkan peran peserta didik sebagai penerima informasi dan tugas tugas dari guru.⁸ Jadi kurikulum dalam dunia pendidikan sangat penting dan menjadi penentu tujuan pendidikan berdasarkan pelaksanaannya, maka dari itu lembaga sekolah harus memprioritaskan kurikulum demi suatu perubahan dan Inovasi terhadap proses pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan Education Indeks yang dikeluarkan oleh Human Development Reports pada Tahun 2017, Indonesia ada di posisi ke 7 di ASEAN dengan Skor 0,622. Ini artinya Indeks pendidikan di Indonesia masih rendah, bahkan menurut laporan PISA (*programme for international Student Assessment*) program yang mengurutkan kualitas pendidikan di 72 Negara, pada Tahun 2015 Indonesia menduduki ke 62 yang artinya pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.⁹

Untuk mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti mengambil lembaga yang mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing. Lembaga ini sudah mengikuti

⁸ Muhaimin, Pengembangan kurikulum Pendidikan Islam, 3-4

⁹ Domina El Farida, *Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing terhadap Kinerja Guru di Sekolah internasional DI Jakarta*, vol,4 No, 1Mei 2020, 54

Standard Internasional baik dari segi Aspek Kurikulum, pembelajaran, fasilitas dan juga manajemen lainnya. Standard Ini dilakukuan oleh Thursina IIBS dengan sebutan Thursina IIBS Plan 2018-2020

- a. Penerapan Standarisasi ISO di semua unit Management Thursina IIBS Malang
- b. Penerimaan Internasional 5% dari keseluruhan santri
- c. Rekkuitmen dan Staf Internasional minimal 5% dari jumlah guru
- d. *Internasional Development Program*
- e. Penerapan kurikulum Internasional Universitas Al-Azhar Cambridge dan IB
- f. Peningkatan kerjasama internasional sekolah dan kampus baik luar dan dalam Negeri
- g. Peningkatan Partisipasi santri ditingkat Internasional naik 10% setiap tahun
- h. Penggunaan *Internasional Official Langguace English and Arabic* diseluruh kelas
- i. Peningkatan Standard kualitas fasilitas kelas, asrama dan fasilitas public sesuai dengan Standard ISO¹⁰

startegic plan yang dijadikan target oleh Thursina merupakan penunjang dan pendukung dalam proses Strategi mengimplementasikan kurikulum. baik dari segi fasilitas dan tenaga pendidik yang ada di lembaga Thursina.

¹⁰ Majalah Thursina, Tazkia IIBS Strategic Plan 2018, Edisi Iv Ramadhan 1439 1 Mei 2018

Adapun salah satu plan strategic yaitu bukti penerapan kurikulum *Cambridge* di bidang akademik serta peningkatan kualitas kelas, asrama dan fasilitas Public yang sesuai dengan standard ISO (*Internasional For Standardization*) Iso merupakan Standar Internasional yang hadir untuk standard pendidikan yang pertama di dunia. Standard ini memberikan panduan bagaimana strategi memberikan kualitas di dalam lingkungan untuk memberikan layanan kualitas pendidikan yang baik¹¹ kurikulum sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, untuk itu jika ingin membangun suatu Negara perbaikilah pendidikannya. Dan jika ingin membangun pendidikan maka perbaikilah kurikulumnya. Lembaga Thursina IIBS Merupakan lembaga yang berkomitmen menjadi *aword class Islamic Boarding School* yang memadukan nilai nilai pesantren dengan Standard pendidikan kelas dunia. Bentuk komitmen ini dilakukan satu perstu oleh pihak lembaga dengan mewujudkan implementasi kurikulum *Cambridge*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga ini dengan menggunakan fokus di bawah ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Tahapan Proses kegiatan Desain Pembelajaran DI lembaga SMP Thursina dalam Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* ?
2. Seperti apa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran lembaga DI Lembaga SMP Thursina dalam Mendesain RPP kurikulum *Cambridge*?
3. Bagaimana Strategi Lembaga sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* untuk membentuk Siswa berdaya Saing ?

¹¹ <http://isoindonesiacenter.com/iso-210012018-sistemmanajemen-organisasi-pendidikan>

C. Tujuan Penelitian

berdasarkan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan bagaimana Tahapan Proses Kegiatan Desain Kurikulum *Cambridge* Di lembaga sekolah Thursina IIBS Malang Dalam Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge*
2. Mendeskripsikan seperti apa lembaga sekolah Thursina IIBS Mendesain RPP Kurikulum *Cambridge*
3. Mendeskripsikan bagaimana Strategi lembaga Sekolah Mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk Siswa berdaya Saing Internasional.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya Khazanah bagaimana lembaga Sekolah Thursina IIBS Malang mendesain Kurikulum *Cambridge*.
2. Untuk memperkaya pengetahuan bagaimana Lembaga Sekolah Thursina IIBS Malang mendesain RPP Kurikulum *Cambridge*.
3. Untuk dijadikan rujukan selanjutnya agar dilakukan penelitian lebih lanjut serta memberikan sumbangsih pemikiran baik teori dan penemuan praktek dalam bidang pengelolaan pendidikan

E. Manfaat Praktis

1. memberikan gambaran tentang desain kurikulum di Thursina IIBS Malang
2. memberikan Gambaran bagaimana Thursina IIBS Malang mendesain RPP pembelajaran kurikulum *Cambridge*.

3. memberikan Gambaran tentang bagaimana strategi lembaga sekolah Thursina IIBS Malang mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional.

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang pernah melakukan antara persamaan dan perbedaanya. Penelitian ini berdasarkan sudut pandang strategi sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing.

No	Judul tesis/ jurnal	Persamaan	Perbedaan	Temuan penelitian
1	Implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar Internasional Al- Abidin Surakarta dan sekolah walisongo Sragen	Sama sama meneliti kurikulum <i>Cambridge</i>	Fokus pada proses pelaksanaan Implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> . Sedangkan peneliti fokus pada strategi yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum <i>Cambridge</i> .	Dilakukan proses perencanaan implementasi kurikulum Cambridge, melalui pelatihan dan workshop untuk guru sebelum melakukan proses pembelajaran
2	Implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> pada pelajaran Matematika	Sama sama meneliti implementasi kurikulum Cmbridge	Fokus pada proses implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> sedangkan peneliti fokus pada strategi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum <i>Cambridge</i>	Perencanaan kurikulum <i>Cambridge</i> diantaranya dimulai dengan mengikuti seminar workshop, dokumen kurikulum dan sarana prasarana. Dan implementasi kurikulum <i>Cambridge</i>

				dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaa, Evaluasi. Evaluasi kurikulum <i>Cambridge</i> dilakukan melalui internal dan evaluasi peserta didik
3	Implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> pada system pembelajaran di MI Muslimat NU Pucang Sidoarjo	Sama sama meneliti Implementasi Kurikulum <i>Cambridge</i> .	fokus pada implementasi dan proses penerapan kurikulum <i>Cambridge</i> terhadap proses pembelajaran. Sedangkan peneliti memfokuskan pada Strategi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum <i>Cambridge</i>	Faktor pendukung implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> peningkatan SDM Dan kualifikasi tenaga pendidik
4	Implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> di sekolah Dasar	Sama sama meneliti kurikulum <i>Cambridge</i>	Fokus pada Implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> dan menganalisis pada tahap tahap Implementasi kurikulum <i>Cambridge</i> . Sedangkan peneliti fokus pada Strategi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum <i>Cambridge</i> .	Adapun tahapan temuan dalam penelitian ini yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan Evaluasi.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelas atau konsep variable penelitian yang ada di dalam judul penelitian¹²

1. Strategi

Strategi merupakan pendekatan secara menyeluruh yang berdasarkan dengan gagasan perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi menunjukkan arahan umum yang akan ditempuh oleh suatu Organisasi untuk menggerakkan SDM.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan rencana yang memberikan pedoman atau pegangan untuk melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar.

3. Kurikulum Cambridge

Kurikulum Cambridge adalah kurikulum yang diadaptasi dari lembaga internasional yang memiliki kualifikasi internasional dan diakui secara luas. kurikulum Cambridge memiliki perbedaan dengan kurikulum Indonesia. Kurikulum Cambridge lebih mengerucut pada mata pelajaran yang diminati siswa. Kurikulum Cambridge ini memeberikan kebebasan pada peserta didik untuk memahami dan memfokuskan salah satu mata pelajaran. Sedangkan kurikulum Indonesia menyamaratakan pada semua jenis mata pelajaran.

¹² Pedoman Penulisan Tesis, *Disertasi dan Makalah Pascasarjana Univerditas Islam Negeri Uin Maliki Malang*, 2015, 33

4. Implementasi Kurikulum

Penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan dan karakteristik siswa.

5. Siswa Berdaya Saing

Siswa yang mampu menjawab dan mengimbangi keberlangsungan tuntutan zaman melalui sistem pendidikan yang terarah dan kurikulum sebagai pedomanya.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB 1

Pada Bab 1 berisi pendahuluan yang di dalamnya ada 7 sub Bab pembahasan yaitu, Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan Sistematika pembahasan.

2. BAB 11

Pada Bab 11 berisi kajian teori yang di dalamnya membahas mengenai tentang pengertian strategi dan juga teori yang membahas tentang pengertian kurikulum dan perkembangan kurikulum dari masa ke masa di Indonesia.

3. BAB 111

Pada Bab ini berisi tentang metodologi penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan sumber data tehnik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV

Pada Bab IV Berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang data yang diperoleh oleh peneliti dan juga hasil penelitian.

5. BAB V

Pada Bab V terdiri dari pembahasan hasil penelitian yang berusaha menjawab masalah penelitian dan kemudian menafsirkan penelitian. Pada Bab ini peneliti akan memaparkan mengenai Strategi Lembaga Sekolah Thursina IIBS Malang mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* Untuk membentuk Siswa berdaya Saing .

6. BAB VI

Pada Bab VI berisi penutup yang membahas kesimpulan untuk menentukan inti dari pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran sebagai Evaluasi bagi yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan pengertian Strategi dan pengertian Kurikulum

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata bahasa Yunani *strategos*, yang berarti jenderal. Oleh karena itu kata Strategi secara harfiah berarti “Seni dan jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan tersebut dan strategi tentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan yang diinginkan oleh organisasi tercapai.¹³

Strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan gagasan perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak di tempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi merupakan rencana besar dan rencana penting setiap organisasi yang di kelola secara baik memiliki strategi walaupun dinyatakan secara eksplisit mengenai organisasi. Berikut pendapat sebagian tokoh tentang Strategi:

¹³ Syafii’I Antonio, *Bank Syariah, teori ke praktek* cet.1 (Jakarta: Gema Insani,2001), 157

- a. Menurut Alfred Chalder strategi merupakan penetapan Sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b. Kenneth Andrew: Strategi adalah pola sasaran dengan maksud dan tujuan kebijakan serta rencana rencana penting untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tokoh tersebut maka dapat didefinisikan bahwa Strategi merupakan faktor yang sangat berpengaruh dan sangat penting untuk mencapai keberhasilan suatu proses pencapaian tujuan.

2. Pengertian Kurikulum dan Implementasi kurikulum

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan beberapa Reformasi dalam bidang pendidikan dan juga sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan diantaranya yang menjadi pendukung yaitu Kurikulum.¹⁴

a. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang berasal dari kata *Currir* yang berarti pelari, dan *Curere* yang berarti tempat berpacu atau tempat berlomba. Dari dua kata ini maka kurikulum dapat diartikan sebagai jarak perlombaan yang harus ditempuh oleh pelari dalam suatu proses arena perlombaan.

Kata kurikulum muncul pertama pada kamus Webster pada tahun 1856, yang digunakan dalam bidang Olah raga, yang berarti

¹⁴ Sukmadinata, Nana S, *PENGEMBANGAN Kurikulum Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 5.

jarak yang harus ditempuh oleh pelari sampai ahir atau muali Stayr sampek Finish. Setelah itu beberapa kemudian di Tahun 1995 kata kurikulum mulai muncul pada kamus tersebut dan khusus digunakan dalam bidang pendidikan yang artinya sejumlah mata pelajaran di sekolah ataupun mata kuliah di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat tertentu yaitu tujuan pendidikan.¹⁵

Di dalam dunia pendidikan kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun secara luas. Kurikulum apabila diartikan secara sempit yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh dan diselesaikan oleh siswa baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, sedangkan apabila diartikan secara luas, maka kurikulum dapat diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi lebi luas dari pada itu dan juga kurikulum dapat diartikan sebagai proses aktivitas yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya kegiatan proses belajar mengajar diantaranya mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran.

Sebagian tokoh berpandangan tentang kurikulum mengatakan bahwasanya Kurikulum dari beberapa tafsiran sebagai berikut:

- 1) Carter V good dalam *Dictionary of Education* menyatakan bahwasanya kurikulum adalah sejumlah materi pelajaran yang

¹⁵Marvin D. Alcom and James M. Linely, *Issus In Curriculum Development*,(New York World Book Co,1959), 3

harus ditempuh dalam suatu mata pelajaran atau disiplin ilmu tertentu, seperti kurikulum pendidikan nahasa araab atau kurikulum ilmu sosial. Kurikulum juga diartikan sebagai garis garis besar materi yang harus dipelajari oleh siswa di sekolah untuk mencapai tingkatan tertentu.¹⁶

Menurut pandangan tersebut, maka kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan di pelajari oleh siswa. Sesungguhnya berdasarkan gambaran penjelasan ini anggapan ini sudah ada sejak zaman yunani kuno, dalam lingkungan atau hubungan tertentu. Pandangan ini masih dipakai sampai sekarang, seperti yang disinyalir oleh Zais bahwa kurikulum sebagai “ *a recource of subject metter to be mastered.*”¹⁷ Banyak kalangan yang masih berpendapat bahwasanya kurikulum adalah bidang studi atau mata pelajaran bahkan lebih husus lagi mengenai kurikulum dapat diartikan sebagai isis atau materi pelajaran.

- 2) S Nasution menyebutkan bahwasanya kurikulum termasuk metode pembelajaran cara mengevaluasi siswa dan program pembelajaran perubahan tenaga pengajaran dan bimbingan penyuluhan supervisi dan administrasi waktu¹⁸

¹⁶Carter V good, Dictionary Education, (New York :Mc. Graw- hill Book Co,1973) ,157

¹⁷Robert S Zais, *kurikulum Principles and fondations*, (Newyork: harper and Row Publisher,1976)

,7

¹⁸S. Nasution, *Asas Asas Kurikulum*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 6

3) Omar Hamalik

- a) Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran
- b) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran
- c) Kurikulum sebagai pengalaman belajar.

Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran yang berarti dalam kurikulum terdapat sejumlah mata pelajaran yang di tempuh serta dipelajari oleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu.

Berdasarkan pandangan Omar hamalik tentang kurikulum, maka kurikulum sebagai rencana yang memberikan pedoman atau pegangan untuk melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dapat dipahami sebagai perangkat dan rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki empat komponen yaitu komponen tujuan, isi kurikulum, metode atau strategi pencapaian tujuan dan komponen Evaluasi. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus berkaitan satu sama lain manakala salah satu komponen membentuk sistwm kurikulum terganggu atau tidak berkaitan dengan komponen lainnya, maka sistem kurikulum pun akan terganggu pula.

Kurikulum biasa disebut dengan rencana pembelajaran merupakan suatu program dan rencana pendidikan yang disesuaikan untuk membelajarkan siswa dengan program dan rencana yang telah dibuat siswa

melakukan aktivitas belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dan merubah tingkah laku sesuai dengan tujuan visi misi lembaga berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. dalam perencanaan pembelajaran guru diharuskan untuk merancang keterlibatan siswa secara aktif untuk melakukan proses belajar mengajar.

Kurikulum biasa disebut sebagai pengalaman belajar. Dalam hal ini tujuan kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar mengisyaratkan bahwa kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di ruangan kelas, akan tetapi proses belajar mengajar berlangsung di luar ruangan kelas. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas disebut kurikulum.¹⁹

Berdasarkan penjabaran mengenai kurikulum, maka pengertian kurikulum dapat diartikan secara Luas yaitu, merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa, serta rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan sejumlah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.

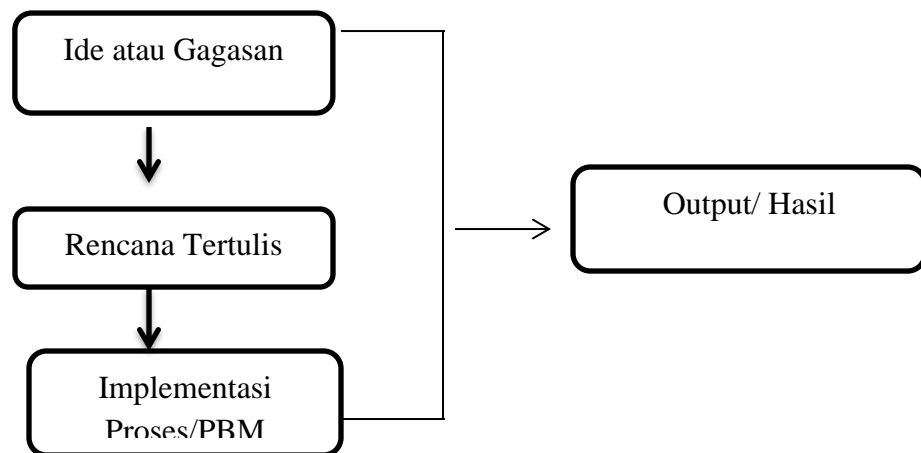
b. Dimensi kurikulum

Menurut para Ahli pendidikan , kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek yang artinya kurikulum bukanlah sesuatu yang tunggal akan tetapi merupakan sesuatu yang beragamartinya ketika mengartikan kurikulum bisa diartikan dari berbagai dimensi. Yaitu

¹⁹ Dawyn Shah, *perencanaan sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 10-12

- 1) Kurikulum sebagai Ide
- 2) Kurikulum sebagai sesuatu rencana yang tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kulum sebagai suatu ide.
- 3) Kurikulum sebagai proses kegiatan yang sering disebut dengan sebutan istilah. Kurikulum sebagai sebuah realita dengan sebutan Implementasi kurikulum.
- 4) Kurikulum merupakan suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari proses bahwasanya kurikulum sebagai suatu kegiatan yang menjadi tujuan proses belajar mengajar di dalam pendidikan.

Berangkat dari pemikiran ini maka kurikulum dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya ada empat aspek yang akan menjadi sebuah proses perbaikan dan perubahan. Lebih jelasnya empat aspek dimensi terlihat di gambar ini.



Gambar 1:2 Dimensi Kurikulum

Berdasarkan gambar bagan di atas kurikulum dapat di lihat dari dua dimensi yaitu: dimensi Ide, dimensi Dokumen atau rencana tertulis, dimensi proses dan dimensi hasil. Uraian ke empat dimensi tersebut akan diuraikan di bawah ini:

- (a) Dimensi Ide artinya kurikulum adalah kumpulan berbagai gagasan atau pemikiran tentang rencana pendidikan yang akan dilakukan. Gagasan yang dimaksud yaitu konsep pendidikan yang berkembang dan perlu diadakanya inovasi terobosan pemikiran yang kritis, inovatif dan kreatif. Tujuan tersebut bermaksud untuk menjawab permasalahan yang sedang menjadi probloma kebingangan pendidikan yang segera memerlukan solusinya. Ide yang muncul terkait dengan rumusan, tujuan, konten atau materi yang sesuai metode yang bisa digunakan.
- (b) Dimensi Dokumen atau rencana tertulis: artinya kurikulum sebuah dokumen yang tertulis yang isinya terkait dengan rumusan dan tujuan tujuan. Kumpulan materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan. Pedoman tertulis ini berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan belajar atau proses berlangsungnya pendidikan
- (c) Dimensi proses atau implementasi artinya yaitu kurikulum sebuah proses dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan pendidik dan peserta didik sarana, bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.
- (d) Dimensi Hasil. Dimensi bisa dikatakan bahwasanya pelaksanaan bisa dilihat dari hasil. Artinya kurikulum disusun dan dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan oleh pengguna lulusan. Dalam hal ini para pengembang para

perencana kurikulum bisa melihat bahwa yang diterapkan berhasil melalui Output yang dihasilkan.

Disimpulkan dari empat dimensi yang tertulis maka kurikulum dirancang di desain sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik berdasarkan tantangan zaman baik untuk pengguna dan lulusan.²⁰

c. Implementasi Kurikulum

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, ide, konsep kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan Inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.²¹

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan Program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan pengelolaan yang senantiasa dilakukan Penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik pengembangan Intelektual, emosionalnya dan juga fisiknya.²²

Implementasi tidak hanya sebatas Ide konsep yang diterapkan, akan tetapi Implementasi kurikulum sebagai pendukung penerapan suatu proses kebijakan yang telah ditetapkan berdasarkan Tujuan lembaga pendidikan yang ingin diterapkan ketika belajar mengajar berlangsung demi

²⁰Masykur, *teori dan Telaah Dan Pengembangan Kurikulum*, (Bojonegoro: Redaksi aura, 2013), 5-7

²¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2007) 211

²² Omar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 228

mewujudkan Inovasi perubahan dalam bidang penerapan belajar mengajar.

Perlu dijabarkan lagi mengenai Implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan. Adapun aktualisasi kurikulum yaitu berupa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Muara keberhasilan kurikulum secara actual akan ditentukan oleh implementasi kurikulum di lapangan. Sering terjadi beberapa implementasi kurikulum yang tidak tercapai sehingga target implementasi kurikulum fatal tidak mencapai tujuan, maka dari itu perlu diadakan Quality control terhadap berjalanya proses Implementasi kurikulum.

d. Jenis kurikulum

1) Kurikulum Ideal

Dalam perjalanannya proses pengembangan kurikulum dijabarkan sebagai berikut bermula dari pandangan para ahli bahwa segala sesuatu yang dianggap penting adalah layak untuk dijabarkan pada peserta didik. Dalam hal ini apapun yang dianggap penting harus diajarkan dan dijelaskan pada peserta didik, misalnya tentang Nasionalisme, pemahaman terhadap lingkungan, usulan tentang pendidikan anti korupsi masuk pada kurikulum pendidikan kita. Dan pada tataran inilah disebut dengan kurikulum ideal.

2) Kurikulum Formal

Dalam tataran nasional berbagai usulan dan pendapat akan pentingnya sesuatu diajarkan kepada peserta didik. Inilah kemudian dikaji secara mendalam oleh ahli pakar yang diambil oleh pakar kurikulum yang tergabung untuk diambil keputusan bahan kajian mata pembelajaran apa saja yang hendak dipustuskan. Keputusan ini sangat penting yang selanjutnya dikembangkan dalam bentuk dokumen yang mana dalam hal ini disebut dengan kurikulum formal. Kurikulum formal merupakan kurikulum 2006 yang berisi tentang rambu rambu pelaksanaan pendidikan.

Dalam tataran sekolah ide atau usulan yang muncul selanjutnya dikelola untuk ditindak lanjuti menjadi sebuah keputusan tentang kompetensi apa yang harus dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Dengan telah disepakati kompetensi dan juga nama pelajaran yang akan dijadikan muatan local atau pengembangan diri oleh sekolah, maka langkah selanjutnya yaitu merancang SKL naskah dari SKL mata pelajaran, standard kompetensi yang dihasilkan inilah yang disebut dengan kurikulum Formal

3) Kurikulum Instruksional

Kurikulum Instruksional berdasarkan kurikulum formal dari pemerintah pusat yang berupa naskah kurikulum inilah kemudian dikembangkan oleh daerah sekolah ke dalam bentuk kurikulum Instruksional. Kurikulum tersebut berupa silabus perencanaan pembelajaran yang dihasilkan oleh guru. silabus seringkali dibuat secara bersama sama oleh guru yang tergabung dalam musyawarah guru mata pelajaran atau yang biasa disingkat dengan (MGMP) yang ada di daerah masing

masing. Dalam tingkatan ini peran guru sebagai penulis skenario dimulai. Sebagai penulis skenario berarti bahwasanya guru harus menyusun rancangan(suatu rencana yang digunakan) oleh para actor pembelajaran(siswa atau guru) dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menyusun silabus dan RPP dengan Cermat sebab silabus dan RPP merupakan pedoman tertulis dan tujuan (kompetensi) isi, materi, bahan, sumber untuk memastikan bahwasanya tujuan kompetensi telah tercapai

4) Kurikulum Operasional

Kurikulum operasional berdasarkan rencana yang telah dibuat oleh guru tersebut selanjutnya di operasionalkan dalam bentuk pembelajaran di dalam kelas. Pelaksanaan inilah yang disebut dengan kurikulum operasional. Yakni apa yang telah kita rencanakan dalam RPP maka kita implementasikan di dalam kelas. Dengan demikian tataran kurikulum dan peran guru sebagai actor pembelajaran dan sutradara mulai dimainkan. Catatan penting dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah hendaknya guru berperan sebagai actor pembantu saja sekaligus sutradara dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktor utamanya adalah siswa. Dengan demikian aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa.

5) Kurikulum eksprensial.

Kurikulum Eksprensial diharapkan terjadi perubahan perilaku peserta didik yang berupa pengetahuan, perubahan sikap, perubahan keterampilan dan nilai yang dianut oleh peserta didik. Makna yang dihayati oleh siswa dan ditunjukkan oleh perilaku. Perubahan inilah yang disebut dengan kurikulum Eksprensial. Kurikulum Eksprensial bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan atau kompetensi pembelajaran yang direncanakan benar benar tercapai, maka dalam setiap proses pembelajaran

hendaknya guru bertindak sebagai penonton yang kritis. Artinya guru harus mengamati perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Sebab dengan cara memahami secara kritis terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung akan dapat diketahui ada tidaknya perubahan siswa secara kualitatif. Seperti antusias tidaknya siswa respon positif atau Negatif dan sebagainya.²³

3. Tujuan Kurikulum

Adanya suatu tujuan dalam pelaksanaan implementasi kurikulum disebabkan oleh beberapa faktor tujuan untuk mengetahui hasil yang akan diterapkan. Tujuan kurikulum sangat erat kaitanya dengan filsafat atau sistwm nilai yang dianut oleh masyarakat dan juga bertujuan menggambarkan kebutuhan yang diinginkan masyarakat saat ini. Misalkan, filsafat atau sistem nilai yang dianutoleh masyarakat Indonesia adalah pancasila, maka tujuan yang diharapkan adalah suatu kurikulum terbentuknya masyarakat pancasilais. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum bertujuan dengan visi misi sekolah serta tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pembelajaran.

Adanya kurikulum sangat erat dengan pendidikan. tujuan kurikulum ada disebabkan adanya tujuan pendidikan yang memiliki Klasifikasi dari tujuan yang sangat umum sampai tujuan yang sangat khusus yang bersifat spesifik dan dapat di ukur yang kemudian dinamakan kompetensi. Tujuan pendidikan dibagi menjadi empat diantaranya:

²³ Wahid Murni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah dan Madrasah*, (Malang: Uin Maliki Press 2010) ,40

- a. Tujuan Pendidikan Nasional
- b. Tujuan Institusional
- c. Tujuan Kurikuler
- d. Tujuan Instruksional.

Tujuan yang dijelaskan di atas menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan menjadi prioritas tujuan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh para penyelenggara pendidikan. Artinya setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus mampu membentuk manusia yang sesuai rumusan. Baik pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan formal maupun non formal.

Tujuan kurikulum sangat erat dengan tujuan pendidikan Nasional. Kedudukan kurikulum telah diakui dan diatur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam penjelasan Undang Undang uu. RI. NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dikemukakan bahwasanya pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan Nasional sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi warga Indonesia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berdasarkan Visi pendidikan tersebut pendidikan Nasional mempunyai Misi sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh bangsa Indonesia sehingga masyarakat Indonesia mampu memperoleh pendidikan yang layak. Dengan adanya pendidikan yang layak maka, masyarakat mampu menumbuh kembangkan bakat minat yang dimiliki.
- 2) Membantu dan memfasilitasi potensi anak secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. Kebutuhan fasilitas sarana prasarana yang dibutuhkan perlu didukung oleh pemerintah. Sebab sarana menjadi penunjang proses belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral
- 4) Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standard
- 5) Nasional maupun Global.
- 6) Memberdayakan peran serta Masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara persatuan Indonesia.²⁴

²⁴Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 21

B. Tinjauan Fungsi Kurikulum dan Faktor Pendukung Kurikulum

Jika ditinjau dari sisi pengembangan kurikulum, kurikulum mempunyai Fungsi sebagai berikut:

1. jenis jenis Fungsi Kurikulum
 - a. Fungsi Preventif: mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal hal yang tidak sesuai.
 - b. Fungsi korektif: yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan kesalahan yang dibetulkan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum.
 - c. Fungsi Konstruktif: memberikan arah yang jelas pada pelaksanaan untuk membangun kurikulum melakukan perubahan yang lebih baik dari masa ke masa.

Pembahasan Fungsi kurikulum bisa ditinjau berdasarkan berbagai perspektif

1) Fungsi kurikulum alat mencapai tujuan

Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya. Sesuai berdasarkan visi misi dan tujuan pendidikan nasional. Termasuk beberapa jenis tingkatan yang ada di bawahnya. Selain itu kurikulum berfungsi sebagai alat yang diwujudkan melalui program. Dengan kegiatan dan pengalaman belajar.

2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah

Kurikulum bagi kepala sekolah merupakan pedoman untuk mengatur dan membimbing aktivitas kegiatan sehari-hari di sekolah. Baik kegiatan Intrakurikuler, ekstrakurikuler. Kegiatan seperti ini sangat penting agar tidak terjadi tumpang tindih jenis program pendidikan apa yang akan dikerjakan dan apa yang akan dilaksanakan, bagaimana prosedur pelaksanaan pendidikan, siapa orang yang akan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Program. Pendidikan kapan dan bagaimana program pendidikan dilaksanakan. Bagi kepala Sekolah, kurikulum sebagai barometer keberhasilan program pendidikan yang sedang dipimpinya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai bagaimana untuk menguasai administrasi kurikulum dan mengontrol kurikulum melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, disinilah pemerintah melibatkan kepala sekolah agar mampu merancang kurikulum termasuk sosialisasi kurikulum.

3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan mempunyai fungsi yang diantaranya .

a) Fungsi berkesinambungan

Fungsi berkesinambungan yaitu sekolah pada tingkat yang lebih atas harus memahami kurikulum sekolah yang di bawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum.

b) Fungsi penyiapan Tenaga

Bila mana sekolah tertentu ditentukan untuk mempersiapkan tenaga – tenaga yang terampil, maka sekolah tersebut perlu mempelajari apa yang

diperlukan oleh tenaga terampil. Baik mengenai kemampuan akademik dan kecakapan atau keterampilan keperibadian maupun hal hal yang berkaitan dengan kurikulum dan kehidupan sosial.

4) Fungsi Kurikulum Bagi Guru

Dalam proses pelaksanaan kurikulum, guru merupakan ujung Tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai Tim pelaksana di lapangan. Guru sebagai Faktor kunci (*key faktor*) dalam keberhasilan Kurikulum. Bagaimana baiknya kurikulum disusun sangat dipengaruhi oleh guru. Efektivitas keberhasilan suatu kurikulum sangat bergantung pada guru sebagai Tim yang menerapkan di lapangan, apabila guru tidak dapat memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Artinya Tidak hanya berfungsi sebagai pengembang kurikulum, tapi juga sebagai pelaksana kurikulum.

Sejatinya guru sebagai tenaga pendidik betul betul dituntut agar meningkatkan kompetensinya yang disesuaikan dengan kurikulum itu sendiri, perkembangan Iptek, perkembangan Masyarakat, perkembangan psikologi belajar dan perkembangan ilmu pendidikan. Sebagai seorang guru atau tenaga pendidik alangkah lebih baiknya jika guru mempunyai kompetensi professional, kompetensi pedagogic, kompetensi personal dan kemampuan sosial secara seimbang dan terpadu. Memahami kurikulum bagi seorang guru yang disebut dengan tenaga pendidik merupakan hal yang mutlak dan harga mati. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tuntutan yang berlaku. Guru dengan

kurikulum adalah satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, dan harus menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi satu Raga.

5) Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas

Fungsi kurikulum bagi para pengawas dapat dijadikan sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah. Kurikulum dapat digunakan oleh pengawas dalam hal apa saja yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan. Para pengawas dituntut bertindak secara professional saat mengawasi guru di sekolah. Pengawas juga perlu mencari data dan informasi mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum dalam hubungannya meningkatkan mutu guru, kelengkapan sarana pendidikan, pemantapan sistem administrasi, bimbingan dan konseling, keefektifan penggunaan perpustakaan dan lain lain. Implikasinya adalah pengawas harus menguasai kurikulum yang berlaku agar dapat memberikan bimbingan yang professional kepada guru guru terutama dalam pengembangan program pembelajaran dan implikasinya.

6) Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kurikulum masyarakat dapat mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dibutuhkan relevan atau tidaknya dengan kurikulum sekolah. Masyarakat yang cerdas dan dinamis akan selalu memberikan bantuan dengan baik dari segi moril dan

pelaksanaan kurikulum. Dan juga memberikan saran saran dan usulan atau pendapat yang sesuai dengan keperluan yang paling mendesak untuk dipertimbangkan dalam kurikulum sekolah. Masyarakat yang baik dan mempunyai kepedulian pada lembaga yaitu masyarakat yang ikut berperan aktif baik langsung maupun tidak langsung. Orang tua wali murid mewakili masyarakat perlu memahami kurikulum dengan baik sehingga bisa ikut serta memberikan bantuan pada putrinya melalui bimbingan.

7) Fungsi Kurikulum Bagi pemakai Lulusan

Lembaga Instansi atau perusahaan manapun yang menggunakan tenaga kerja lulusan tentu mempunyai keinginan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi agar dapat meningkatkan produktivitasnya, biasanya para pemakai lulusan sellau melakukan seleksi dalam bentuk apapun tidak akan membawa apa apa jika instansi tersebut tidak mempelajari kurikulum yang telah ditempuh oleh para calon tenaga kerja tersebut. Bagaimanapun kadar pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai nilai yang dimiliki calon tenaga kerja merupakan produk kurikulum yang ditempuhnya para pemakai lulusan harus mengenal kurikulum yang telah digunakan oleh tenaga kerja. Studi kurikulum akan banyak membantu pemakai lulusan dalam penyelksian tenaga kerja.²⁵

2. Faktor Pendukung Kurikulum

Setiap pelaksanaan membutuhkan faktor pendukung agar suatu konsep yang telah direncanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan

²⁵Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*,12-16

sehingga proses kegiatan berjalan lancar tanpa terkendali. Dalam proses Implementasi kurikulum, terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam Implementasi kurikulum. Adapun faktor yang menjadi faktor pendukung yaitu diantaranya:

a. Faktor Guru

Guru merupakan salah satu unsur di dalam bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Karena itu guru tidak serta merta sebagai “ *Transfer of Value*” , pengajar. Melainkan seorang guru berperan sebagai pembimbing dan memberi pengarahan dan menuntun peerta didik dalam belajar.

Faktor Guru cukup berperan dalam implementasi kurikulum dan berakibat langsung pada sistem sekolah sebagai sistem sosial. Keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam buku kurikulum “ *Curriculum Proses in the Primary School*” menjelaskan bahwa ada lima Unsur yang dapat dipengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah yaitu:

- 1) Dukungan dari kepala sekolah
- 2) Dukungan dari teman sejawat atau sesama guru
- 3) Dukungan dari peserta didik sebagai peserta didik
- 4) Dukungan dari orang tua atau peserta didik

Berdasarkan kelima unsur di atas yang paling menentukan keberhasilan tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas adalah faktor guru, posisi dan peran guru dan pendidikan adalah ujung tombak dalam menentukan berhasil tidaknya suatu rancangan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai tenaga pengajar, akan tetapi guru berperan sebagai pembimbing, membina, penghubung, pembaharu, pembangun dan sutradara sekaligus aktor ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Faktor Lingkungan

Peserta didik merupakan Raw Input yang menunjukkan pada faktor faktor yang terdapat dalam individu serta memungkinkan seseorang dapat belajar adapun faktor faktor tersebut meliputi, bakat, pengetahuan, sikap, usia dan jenis kelamin sosial ekonomi.

c. Faktor Lingkungan

Keberhasilan proses dan hasil belajar ditentukan oleh sarana dan prasarana yang didukung oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan dikatakan sebagai faktor penentu. Sarana prasarana sebuah prioritas yang menjadi pendukung, sebab dengan adanya sarana yang memadai maka proses implementasi kurikulum akan berjalan dengan lancar

Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (orang tua dan masyarakat) lingkungan sekolah yang melibatkan hubungan sosial dan sekolah, yaitu hubungan sekolah dan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan

peserta didik itu sendiri. Juga hubungan sekolah dengan masyarakat dalam hal ini hubungan peserta didik. Keterlibatan orang tua peserta didik maupun anggota masyarakat sangat diperlukan dalam penyelenggaraan sekolah terutama dalam menghadapi masalah masalah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah (pendidikan) kaitanya adalah bahwasanya orang tua dan masyarakat sangat menentukan perilaku peserta didik.²⁶ Dari penjabaran tentang faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum, maka kurikulum membutuhkan peranan yang menjadi pendukung terhadap proses Implementasi kurikulum. Diantara yang menjadi prioritas pendukung yaitu, tenaga pendidik, lingkungan dan sarana prasarana.

C. Telaah perkembangan Kurikulum di Indonesia dari Masa Ke Masa perspektif History

1. Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia dari Masa Kemasa Perdpektif History

Pada dasarnya pengembangan kurikulum Indonesia berpijak dari sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia itu sendiri. Sejarah menjadi saksi bahwasanya pendidikan di Indonesia memang sudah ada sejak zaman belanda sudah terdapat sekolah. Adanya sekolah di masa belanda menjadi bukti nyata bahwasanya kurikulumpun sudah diterapkan. Implementasi kurikulum di masa belanda mempunyai visi misi yang diwarnai oleh penjajahan belanda. Begitu juga dengan kurikulum jepang, dapat dikatakan bahwa keberadaan pendidikan atau tujuan

²⁶ Rosmity Aziz, *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, VolumeVII, No1. Januari- Juni 2018,48

pendidikan pada zaman ini bertujuan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang dapat membantu misi penjajahan. Belanda misalnya dengan strategi memanfaatkan pribumi untuk mengeruk kekayaan alam seoptimal mungkin, sedangkan jepang yang dikenal dengan Asia timur raya, memanfaatkan pribumi untuk memanfaatkan misinya dalam peperangan.

sejarah perkembangan kurikulum pada masa periode penjajahan, yaitu sejak datangnya orang-orang eropa yaitu pada masa kompeni belanda dan masa pemerintahan jepang sampai periode kemerdekaan.

Kurikulum pada masa kompeni mempunyai misi penyebaran Agama dan untuk mempermudah pelaksanaan perdagangan di Indonesia. Pada abad 16 dan 17 berdirilah lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya penyebaran Agama Kristen di Indonesia. Pendidikan tersebut untuk bangsa belanda dan pribumi. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut pihak kompeni merasa bahwasanya sangat diperlukan sosok pegawai rendahan yang bisa membaca dan menulis.

Pada masa jepang, perkembangan pendidikan mempunyai arti tersendiri bagi bangsa Indonesia yaitu terjadinya keruntuhan sistem pemerintah kolonial belanda. Tujuan utamanya pendidikan pada masa jepang yaitu untuk memenangkan perang.²⁷ Belanda dan jepang mendirikan sekolah di indonesia mempunyai visi misi yang berbeda. Jepang lebih fokus terhadap memenangkan peperangan. Sedangkan belanda lebih fokus pada kekuasaan kekayaan pribumi. Pada masa ini muncullah sekolah rakyat yang disebut dengan *Kokumin Gako* selama 6 Tahun selama 6 tahun lamanya,

²⁷ Sukardjo, M., dkk, *Landasan pendidikan dan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: 2012,) 143

selanjutnya pelajaran berbau belanda dihilangkan dan bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar.

a. Masa Belanda

Pada masa pemerintahan belanda, kurikulum sekolah menengah pertama yang formal sudah ada kesesuaiannya dengan masa sekarang untuk memudahkan pemahaman, kurikulum pada masa belanda di bagi menjadi menjadi 4

1) Periode sebelum 1900

Sekolah menengah pertama mulai zaman belanda didirikan pada 1960 yang bernama *Gymnasiun* lamanya belajar 3 tahun siswanyapun terbatas yang dipilih hanyalah orang orang barat dan kolongan Ningrat. Hal ini didasarkan atas kebutuhan pegawai yang terdidik. Baik untuk jawatan jawatan pemerintahan maupun untuk orhanisasi organisasi. Sedangkan pegawai pegawai didatangkan dari belanda tentu dari segi pembiayaan mahal. Selain itu klo orang belanda yang lahir di Indonesia akan disekolahkan di Negeri belanda dan akan membutuhkan biaya yang sangat mahal. Atas pertimbangan itu, pemerintah jajahan sekolah mempertimbangkan dengan tujuan untuk mendidik orang belanda yang dilahirkan di Indonesia untuk menjadi pegawai menengah.

Sekolah tidak terlepas dari tuntutan dan kebutuhan masyarakat dimana sekolah itu berada, sedangkan bentuk sekolah dikurikulum sudah barang tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Mata pelajaran (*Vakken*) yang diajarkan pada *Gymnasium* adalah bahasa Belanda (*Nderlende Taal*), Bahas Inggris (*Engelsce Taal*), Ilmu Hitung (*keken kunde*), Ilmu Lm Kimia (

Naturkundel Schiedkunde). Ilmu hayat(*Biologie*) ilmu Bumi (*Asrdyskunde*) dan tata Buku (*Bookhonden*) yang dijabarkan disini adalah bahwa sebelum tahun 1990 mata pelajaran yang diberikan di SMP berdasarkan kebutuhan Akan pegawai Negeri (*onderdeming*) penekanan pada mata pelajaran dan masa belanda, berhitung ilmu, ketatanegaraan, ata buku, ilmu bumi, dan Ilmu hayat. Mata pelajaran Ilmu bumi , sejarah dan tata Negara.

2) Periode 1900-1914

Sesuai politik Dunia pada ahir abad ke 19 mengalami perubahan disebabkan adanya revolusi sosial dan industry serta pandangan atau aliran Humanisme. Hal ini berlaku pula bagi warga Negara belanda sehingga timbul paham yang disebut politis etnis. Aliran ini menuntut agar pemerintahan jajahan memperhatikan rakyat jajahanya. Untuk itu dibukalah sekolah sekolah untuk Pribumi. (bumi putera) supaya mendapatkan pekerjaan yang tinggi.

Hal ini dipengaruhi karena pengaruh kemajuan Negara Asia lainnya. Karena itu, tahun 1983 Gymnasium dipisahkan dengan sekolah untuk pamong praja. Sekolah yang mendidik pegawai disebut OSVIA. Di samping itu, didirikan HBS (*Hongre Burgere School*) yaitu Gymnasium yang khusus untuk orang orang belanda dari golongan tinggi. Sedangkan OSVIA adalah sekolah menengah yang di dalamnya telah ada beberapa Ningrat Bumi Putera yang menunjukkan persamaan dengan SMP yang sekarang. Yaitu Gymnasuim dengan lama belajar selama kurun waktu 3 Tahun dan mengenal mata pelajaran.

3) Periode 1914-1935

Dengan dilator belakangi oleh meluasnya paham dikalangan orang belanda, akhirnya pemerintah disesak untuk memperluas pendidikan bagi kaum pribumi dengan demikian didirikanlah sekolah MOLO yang lama belajarnya 4 Tahun. Renca pelajaran MULO ini tidak jauh berbeda dari HBS dan Gymnasium tetapi lama belajarnya di tambah 1 Tahun karena anak anak Bumi Putera dianggap kesulitan memahami pelajaran, pemerintah memasukkan bahasa melayu ke dalam kurikulum sekolah lanjutan. Mata pelajaran MOLO.

2. Kurikulum Setelah Periode Kemerdekaan.

Dari Perspektif historis dari masa kemasa pradigma politik dan kekuasaan yang secara bersama sama mewarnai dan mempengaruhi secara kuat sistem pendidikan di Indonesia selama ini. Corak pendidikan sistem pendidikan di Indonesia kembali pada Stakeholder yang paling berkuasa dalam pengambilan kebijakan. Pada tataran ini , maka politiklah yang menjadi penentu kekuasaan. Siapa yang berkuasa pada saat itu, maka ia akan menggunakan hak kekuasaanya untuk menentukan hak dan bagaimana digunakanya penyelenggaraan pendidikan. Kecenderungan inilah sudah menjadi kebiasaan yang sangat larut terhadap perkembangan dan kebijakan mengenai kurikulum yang digunakan. Perbedaan kepemimpinan menjadi tolak ukur saksi kurikulum di masanya dalam artian beda kepemimpinan beda pula kebijakanya.²⁸

²⁸Alhamudin, *Sejarah Kurikulum Indonesia Studi analisis kebijakan Pengembangan Kurikulum*, Nur El –Islam, Volume 1, Nomor 2. Oktober 2014, 49.

Seiring perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan Rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari masa ke masa berdasarkan periode kepemimpinan. Keberadaanya kurikulum sangat memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjabarkan periode kurikulum dari masa ke masa setelah kemerdekaan di Indonesia. Sebab sebelum kemerdekaan terjadi, kurikulum di Indonesia dikuasai oleh penjajah seperti belanda dan jepang dengan tujuan yang berbeda. Berikut penjabaran tentang kurikulum di Indonesia dari masa ke masa setelah kemerdekaan.

a. Kurikulum 1947, “ Rentjana Pelajaran 1947

Kurikulum pertama yang lahir pada masa kemerdekaan memakai istilah dalam bahasa belanda “ *leer Plan*” artinya Rencana pelajaran, istilah ini lebih populer dibandingkan istilah “*Curriculum*” (Bahasa Inggris) perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis, dari orientasi pendidikan belanda ke kepentingan Nasional. Sedangkan asas pendidikan ditetapkan Pancasila. Kurikulum yang berjalan saat itu dikenal dengan sebutan “ Rentjana Pelajaran 1947 “ yang baru dilaksanakan pada Tahun 1945. Sebuah kalangan menyebut sejarah perkembangan kurikulum diawali dari kurikulum 1950 bentuknya memuat hal pokok yaitu .

- a) Daftar mata pelajaran dan jam pengajarnya
- b) Garis garis besar pengajaran.

Di masa 1947 kurikulum setelah kemerdekaan masih dipengaruhi kurikulum colonial belanda dan jepang, sehingga hanya meneruskan yang pernah digunakan oleh belanda dan juga jepang, sehingga hanya meneruskan pelaksanaan yang pernah digunakan oleh jepang dan belanda sebelumnya. Renjana Pelajaran 1947 bisa dijadikan sebagai sistem pendidikan khas penjajahan masa belanda dan jepang. Karena suasana kehidupan berbagai pada saat itu masih dalam semangat juang merebut kemerdekaan, maka pendidikan masih dalam tahapan *Development Conformism*” lebih menentukan pada karakter manusia Indonesia yang merdeka dan berdaulat dan sejajar dengan Bangsa lain di muka Bumi ini. Orientasi Renjana Pelajaran 1947 tidak menekankan pada pendidikan pikiran. Yang diutamakan adalah: pendidikan watak, kesadaran bernegara dan bermasyarakat. Materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari sehari, perhatian terhadap kesenian dan pendidikan sehari hari.

Kurikulum 1947 lebih mengutamakan pendidikan watak kesadaran bernegara dan bermasyarakat dari pada pendidikan dan materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari hari. Perhatian terhadap kesenian dan pendidikan, dan jasmani mata pelajaran untuk tingkat sekolah rakyat ada 16 khusus di jawa, sunda dan Madura diberikan bahasa daerah. Daftar pelajarannya adalah bahasa Indonesia, bahasa daerah, berhitung, ilmu alam, ilmu hayat, ilmu bumi, sejarah menggambar, menulis, seni suara, pekerjaan tangan, pekerjaan keputrian, kesejahteraan, pendidikan budi pengerti dan pendidikan Agama.

Kurikulum 1947 garis besar penekanan pengajarannya pada saat itu menekankan pada cara guru mengajar dan cara murid mempelajari, misalnya, pelajaran bahasa mengajarkan bagaimana cara bercakap cakap, membaca, menulis, ilmu alam mengajarkan bagaimana proses sehari-hari bagaimana mempergunakan pekakas sederhana(pompa, timbangan manfaat bes dan berani) dan menyelidiki peristiwa sehari-hari.

b. Kurikulum 1952 “ Rentjana Pembelajaran Terurai”

Setelah Rentjana Pelajaran 1947” , pada tahun 1952 kurikulum di Indonesia mengalami penyempurnaan. Kurikulum ini lebih merinci setiap mata pelajaran yang kemudian diberi nama “ Rentjana Pelajaran Terurai”. Kurikulum ini sudah mengarah pada sistem Nasional. Dari kurikulum ini yang paling menonjol sekaligus ciri yaitu bahwa setiap rencana pembelajaran harus memperhatikan isi pelajaran yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Silabus mata pelajarannya menunjukkan secara jelas bahwasanya seorang guru mengajar satu mata pelajaran.

c. Kurikulum 1964

Setelah tahun 1952 menjelang tahun 1964 pemerintah kembali menyempurnakan kurikulum yang sudah digunakan di Indonesia. Kurikulum ini diberinama “ Renjana Pendidikan “ pokok-pokok dari kurikulum ini yaitu bahwasanya pemerintah mempunyai pembekalan akademik untuk pembekalan pada jenjang SD, sehingga pembelajaran pada kurikulum 1962 sehingga pembelajaran dipusatkan pada program *Pancawardhana*” yaitu

pengembangan moral, kecerdasan dan Emosional/ artistic, keprigelan, dan jasmani. Ada yang menyebut panca wardhana berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya dan moral. Mata pelajaran di klasifikasikan dalam lima kelompok bidang studi:

- 1) Moral
- 2) Kecerdasan
- 3) Emosional/ artistic
- 4) Keterampilan
- 5) Jasmani

Sedangkan untuk pendidikan dasar lebih fokus dan menekankan pada pengetahuan dan kegiatan fungsional praktis. ciri khas yang nampak pada kurikulum 1962 lebih pada pengembangan emosional, kecerdasan, keterampilan dan jasmani. Kebijakan tersebut tidak lain sebagai transisi perkembangan dari kurikulum masa kemasa.

d. Kurikulum 1968

Kurikulum 1968 merupakan transisi pembaharuan dari kurikulum 1964 dari pancawardana menjadi pembinaan jiwa pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan khusus 1968 merupakan perwujudan pembaharuan dari orientasi pada pelaksanaan undang undang 1945 secara murni dan konsekuen. Ditinjau dari segi tujuannya kurikulum 1962 bertujuan bahwa pendidikan ditekankan pada upaya untuk membentuk manusia pancasila sejati, kuat dan sehat jasmani, mempertinggi kecerdasan dan keterampilan, jasmani, moral , budi pekerti dan keyakinan beragama. Dalam kurikulum ini tampak dilakukannya perubahan struktur. Kurikulum 1968 mendekati pada orientasi materi pelajaran: kelompok pembinaan pancasila, pengetahuan dasar dan kecakapan

khusus. Mata pelajaran dikelompokkan menjadi 9 pokok yang diantaranya yaitu.” Hanya memuat mata pelajaran pokok saja, muatan materi bersifat teoritis, tidak mengaitkan dengan permasalahan factual di lapangan. Titik beratnya pada materi apa saja yang tepat diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan, isi pendidikan diarahkan pada mempertinggi kecerdasan dan keterampilan dan juga mengembangkan fisik yang sangat sehat dan kuat.

e. Kurikulum 1975

Tahapan pembaharuan kurikulum 1975 lebih menekankan pada tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien. Yang melatar belakangi lahirnya kurikulum 1975 pengaruh konsep di bidang management, yaitu MBO (*Management By Objective*) yang terkenal saat itu. Metode dan materi tujuan dirinci dalam prosedur pengembangan sistem Instruksional (PPSI) yang dikenal dengan istilah “satuan pelajaran” yaitu rencana pelajaran setiap satu bahasan. Setiap satuan pelajaran dirinci menjadi tujuan instruksional umum. Tujuan instruksional khusus, materi pelajaran, alat pelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi kurikulum.²⁹ Kurikulum 1975 menuai kritikan. Guru dibuat rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

²⁹ Winarno Surahmad, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2009), 69.

f. Kurikulum 1984

Pada kurikulum 1984 memfokuskan pada skill Apoarch, meski mengutamakan pada pendekatan Proses, tapi faktor tujuan tetap penting. Kurikulum ini sering juga disebut sebagai "kurikulum 1975" yang disempurnakan. Posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dari mengamati sesuatu mengelompokkan, mendiskusikan, sehingga melaporkan. Model ini disebut cara belajar siswa Aktif (CBSA) atau student Active Learning (SAL) .

Kurikulum 1984 ini berorientasi kepada tujuan Instruksional. Didasari oleh pandangan bahwa pemberian pengalaman belajar kepada siswa dalam waktu belajar yang sangat terbatas di sekolah harus benar benar fungsional dan efektif. Oleh karena itu, sebelum memilih atau menentukan bahan ajar, yang pertama harus dirumuskan adalah tujuan apa yang harus dicapai siswa.

g. Kurikulum 1984- 1994

Kurikulum 1994 dibuat sebagai penyempurnaan kurikulum 1984 dan dilaksanakan sesuai dengan undang undang no. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Hal ini berdampak pada sistem pembagian pembelajaran. Yaitu dengan mengubah dari sistem semester ke sistem caturwulan. Dengan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap diharapkan dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk menerima materi mata pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

h. Kurikulum 1994

Kurikulum 1994 lebih dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) . Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada kemampuan untuk melakukan kompetensi tugas tertentu sesuai dengan standard performance yang telah ditetapkan. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya menyiapkan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini mengandung arti bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu yang mampu melakukan perangkat kompetensi yang telah ditentukan implikasinya adalah perlu dikembangkan suatu kurikulum berbasis kompetensi yang telah ditentukan sebagai pedoman pembelajaran Kurikulum berpotensi berorientasi pada:

- 1) Hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna.
- 2) Keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya tujuan yang ingin dicapai menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Pada tahun 2004 pemerintah mengeluarkan kurikulum berbasis kompetensi yang memfokuskan pada pengembangan kurikulum.

i. Kurikulum 2006

Kurikulum 2006 dikenal dengan sebutan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) . Awal 2006 uji coba KBK dihentikan, muncullah KTSP, tinjauan dari segi isi kurikulum 2006 lebih pada proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga tehnik evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan

kurikulum 2004. Perbedaan yang menonjol yaitu guru lebih diberi kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta sekolah berada. Hal ini disebabkan standard kompetensi lulusan (SKL) . standard kompetensi dan standard kompetensi dasar (SK-KD) setiap mata pelajaran untuk setiap pendidikan telah ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional jadi perangkat pembelajaran. Seperti silabus dan sistem penilaian merupakan satuan kewenangan pendidikan (sekolah) di bawah koordinasi dan supervise pemerintah kabupaten kota. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan dimasing masing satuan pendidikan di Indonesia secara yuridis diamanatkan oleh undang undang No 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 tentang standard nasional pendidikan. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai dari tahun ajaran baru 2007/ 2008 dengan mengacu pada standard isi, dan standard lulusan, untuk pendidikan dasar dan menengah.

Pada prinsipnya KTSP merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan SI, namun pengembangannya diserahkan ke sekolah agar sesuai dengan kebutuhan sekolah itu sendiri. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Pelaksanaan KTSP Mengacu pada permendiknas No 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan SI dan SKL. Pemberlakuan KTSP Sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan menteri pendidikan Nasional penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu ahli dari perguruan tinggi

setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat. Situasi dan lingkungan masyarakat disesuaikan dengan kebutuhannya untuk itu ada beberapa poin kelemahan dan kelebihan dari kurikulum KTSP 2006

1) Kelebihan kurikulum 2006

- a) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan
- b) Mendorong para guru dan sekolah dan juga pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program program pendidikan.
- c) Kurikulum 2006 sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitik beratkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang dianggap paling membutuhkan siswanya. Sebagai contoh daerah kawasan wisata, maka yang harus diperhatikan seperti bagaimana meningkatkan kreativitas dan bimbingan preneur dengan diimbangi cakap dalam mempelajari bahasa Inggris sebagai keterampilan hidup.
- d) Kurikulum akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat. Karena menurut para ahli beban belajar yang berat dapat mempengaruhi beban jiwa anak.
- e) Kurikulum 2006 memberikan peluang yang lebih luas kepada sekolah sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

- f) Guru sebagai pengajar pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum.
- g) Memberikan kesempatan pada guru untuk mengisi konten kurikulum sesuai dengan sekolah. Kemampuan siswa dan kondisi daerahnya masing masing
- h) Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi terutama di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan masyarakat sekitar.
- i) Standard kompetensi yang memerhatikan individu, baik kemampuan, kecakapan belajar, maupun konteks sosial budaya.
- j) Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh spek keperibadian. Sebagai pemekaran terhadap potensi potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.
- k) Pengembangan kurikulum dilaksanakan secara desentralisasi(pada satuan tingkat pendidikan) sehingga pemerintah dan masyarakat bersama sama menentukan standard yang dikemangkan oleh kurikulum.
- l) Satuan pendidikan diberi keluasan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat meng akomodasikan potensi sekolah dan kebutuhan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.

- m) Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar.
 - n) Mengembangkan ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual.
 - o) Pembelajaran yang dilakukan mendorong kerjasama antara sekolah, masyarakat dan dunia kerja yang membentuk kompetensi peserta didik
 - p) Evaluasi berbasis kelas yang menekankan pada proses dan hasil belajar.
 - q) Berpusat pada siswa/
- 2) Kelemahan Kurikulum 2006
- a) Kurangnya SDM yang mampu menjabarkan kurikulum 2006 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada. Minimnya kualitas guru sekolah.
 - b) Kurangnya ketersediaan sarana dan pasaran pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan kurikulum.
 - c) Masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2006 secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun praktiknya di lapangan.
 - d) Penerapan kurikulum 2006 yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru sulit untuk

memenuhi kewajiban mengajar 24 jam, sebagai syarat sertifikasi guru untuk mendapatkan tunjangan profesi.

j. Kurikulum 2013

Inti lahirnya kebijakan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam rangka upaya penyederhanaan dan Tematik Integratif. Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi tantangan zaman, maka dari itu kurikulum 2013 hadir sebagai kurikulum yang mengantisipasi terhadap perkembangan zaman dan masa depan generasi Bangsa.

Titik beratnya tujuan kurikulum 2013 untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh dan apa yang mereka ketahui setelah menerima pembelajaran. Adapun objek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dalam penyempurnaan kurikulum 2013 lebih menekankan pada fenomena alam, seni dan budaya.

Melalui pendekatan ini diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap keterampilan dan sikap dan pengetahuan yang lebih baik. Mereka akan lebih baik, mereka akan lebih kreatif dan inovatif dan lebih produktif sehingga mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamanya menuju masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan kurikulum penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) Yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup sikap kompetensi pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat undang undang 20 Tahun 2003

tentang sistem pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35 dimana kompetensi lulusan merupakan proses kualifikasi kemampuan sikap yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standard nasional yang telah disepakati. Paparan ini bagian dari uji coba public kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menjangring pendapat dan masukan dari masyarakat. Ada beberapa hal yang akan diterapkan pada pergantian kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013:

1) Sistem pembelajaran.

Berbeda dengan kurikulum 2006 yang menerapkan sistem pembelajaran tematik hanya untuk kelas bawah yakni 1, 2,dan 3 namun pada kurikulum 2013 ini sistem pembelajaran tematik digunakan semua untuk semua lini kelas. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengangkat Tema.

2) Mata Pelajaran

Kurikulum 2013 (K 13) adalah kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengantikan kurikulum 2006 yang sering disebut dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ini sudah digunakan kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk pada masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Pada tahun ajaran 2013 diimplementasikan secara bertahap dan terbatas di sekolah perintis. Adapun penerapnya diterapkan pada kelas VII untuk tingkatan SMP. Pada saat itu jumlah sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 berjumlah 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek spiritual dan aspek sikap sosial. Di dalam kurikulum 2013 terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang di rampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang di rampingkan terlihat di materi bahasa Indonesia, IPS, PPKN dan sebagainya. Sedangkan materi yang ditambahkan yaitu matematika, materi pelajaran tersebut terutama matematika dan ilmu pengetahuan alam disesuaikan dengan pembelajaran Internasional seperti (PISA dan TIMSS) sehingga pemerintah dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam Negeri dan di luar Negeri. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 60 tahun 2014 tanggal 11 desember 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan dari sekolah untuk sementara kembali menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakan tiga semester.

3) Aspek Penilaian

Sikap dan perilaku moral adalah aspek yang teramat penting (nilai aspek 60%).

Apabila seorang siswa melakukan sikap buruk, maka dianggap seluruh nilainya kurang ada empat aspek penilaian dalam kurikulum 2013:

- (a) Pengetahuan(KI-13)
- (b) Keterampilan(KI-4)
- (c) Sosial (KI-2)
- (d) Spritual(KI-1)

Pada tahun 2018 kurikulum 2013 di revisi menjadi kurikulum 2018 dan penyebutannya masih sama dengan 2013 tanpa ada perubahan secara gamblang, hanya saja ada beberapa poin yang direvisi tanpa merubah nama kurikulum skala Nasional.

- (1) Nama kurikulum tidak berubah menjadi kurikulum skala Nasional akan tetapi tetap kurikulum 2013 edisi revisi yang berlaku secara Nasional.
- (2) Penilaian sikap K1 dan K2 sudah ditiadakan pada setiap mata pelajaran hanya Agama dan PPKN namun KI tetap dicantumkan dalam RPP.
- (3) Jika ada dua praktik dalam 1 KD ditotal (praktek, produk, portofolio) dan diambil nilai rata rata untuk pengetahuan bobot, penilaian harian dan penilaian akhir semester itu semua.
- (4) Pendekatan Scientific 5 M bukanlah satu satunya metode saat mengajar dan apabila digunakanya maka susunanya tidak harus berurutan.
- (5) Silabus kurtilas K13 edisi terbaru lebih Ramping. Hanya 3 kolom, yaitu KD dan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran/
- (6) Perubahan Terminologi Ulangan harian (PH) UAS menjadi penilaian akhir semester untuk semester 1 dan penilaian akhir tahun (PAT) untuk semester 2 dan sudah tidak ada lagi UTS Langsung kepenilaian semester.
- (7) Dalam RPP tidak perlu disebutkan Nama metode pembelajaran yang digunakan dan materi yang dibuat dalam bentuk lampiran dengan rubric penilaian.
- (8) Skala penilaian menjadi 10100 penilaian sikap diberikan dalam bentuk preedikat dan deskripsi.
- (9) Remedial diberikan untuk yang kurang namun sebelumnya siswa diberikan pembelajaran ulang. Nilai remedial adalah nilai yang dicantumkan dalam hasil.

Yang terdapat pada revisi kurikulum 2013 pada kurikulum 2018 hanya saja pada tahap proses aturan penilaian dan cara belajar mengajar, dari segi materi hanya sebatas merampingkan mata pelajaran saja, untuk itu kurikulum 2018 berdasarkan isi masih tetap menggunakan kurikulum 2013 perbedaanya hanya penilaian dan aturan dalam konteks penyampaian dan pembelajaranya.

D. Telaah Implementasi Kurikulum *Cambridge*

1. Telaah Kurikulum *Cambridge*

Eksistensi dalam lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap responsive lembaga melalui inovasi pendidikan yang unggul dan berdaya saing. kurikulum menjadi program pendidikan dalam menentukan tujuan untuk menciptakan peserta didik unggul dan mampu berdaya saing. Kurikulum di dalam pendidikan sebagai alat penditeksi (peramal) dinamika peradaban ummat di masa depan. Kurikulum ini yang nantinya akan dijadikan landasan untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi jumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental begitu juga dengan pendidikan islam. Di dalam kurikulum ada beberapa peranan penting yaitu peranan konservatif, peranan konserfatif menunjukkan bahwasanya kurikulum mempunyai tanggung jawab, kurikulum menstranmisikan dan menafsirkan warisan sosial pada generasi muda. Selain itu kurikulum ikut andil dan juga aktif dalam kntrol sosial dan memberikan penekanan pada unsur berpikir kritis. Peranan kreatif melatakkkan kurikulum berperan dalam kegiatan kreatif dan konstruktif dalam artian menciptakan hal hal yang baru sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang dan masa yang akan

datang.³⁰ Maka dari itu inovasi harus tetap dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti halnya melalui 3 peranan kurikulum dibutuhkan perubahan seperti halnya dengan cara menggunakan kurikulum internasional seperti kurikulum *Cambridge*.

Kurikulum *Cambridge* adalah kurikulum yang diadaptasi dari lembaga Internasional yang memiliki kualifikasi internasional dan diakui secara luas, misalnya *Cambridge, IB, (Internasional Beccalaureat) NSTA (National Science Teacher Assosiation)* dan lain lain. Tidak semua lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum internasional, hanya tercatat 200 lembaga di Indonesia yang menerapkan kurikulum *Cambridge*. Kurikulum *Cambridge* bukan kurikulum wajib seperti kurikulum Nasional yang harus diikuti dan diterapkan disetiap lembaga pendidikan di Indonesia. Bahkan ada beberapa lembaga juga yang menerapkan kurikulum pendidikan Nasional sembari dengan paduan kurikulum Internasional dengan diperkaya dengan standard pendidikan di Negara maju.

Kurikulum *Cambridge* yakni kurikulum yang di adaptasi dari lembaga *University Of Cambridge* . kurikulum Cambridge mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan siswa atau peserta didik yang merupakan inti dari pengalaman belajar. Dalam kurikulum *Cambridge* hal yang penting adalah proses, karena proses mencerminkan bagaimana siswa bekerja. Program yang menaungi kurikulum *Cambridge* yaitu *Cambridge Internasional Examination* adalah salah satu program pendidikan untuk anak berusia 5-19 Tahun. Kualifikasi yang diambil lebih

³⁰ Teguh. T dan Ahmad Yusuf Sobari, *Panduan mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 60

dari 160 Negara dan diakui oleh universitas- universitas, penyedia pendidikan dan pengusaha di seluruh dunia.

2. Dasar Dasar Penerapan Kurikulum Cambridge

- a. Menerapkan penyedia Program dan kurikulum Pendidikan internasional terbesar di dunia 19 Tahun
- b. Merupakan lembaga Nirlaba dan bagian dari Universitas Cambridge, salah satu Universitas Terbaik di Dunia
- c. Standard kurikulum telah diakui oleh Universitas dan perusahaan top dunia
- d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, agar kelak berguna di masyarakat.
- e. Mengembangkan pola pikir siswa di dalam dan di luar sekolah/

3. Tujuan Penerapan atau Pelaksanaan Kurikulum Cambridge

- a. Untuk memberikan pendidikan yang unggul kelas dunia melalui penyediaan kurikulum dan jasa.
- b. Berkomitmen untuk memperluas akses pendidikan yang berkualitas tinggi pada peserta didik di seluruh dunia

4. Implementasi Kurikulum Cambridge

Sudah dijabarkan bahwasanya kurikulum Cambridge tidak asing lagi , kurikulum ini merupakan kurikulum yang di adaptasi dari lembaga Internasional dan memiliki kulisifikasi internasional dan diakui secara luas. program kurikulum Cambridge berdasarkan pengembangan *Cambridge* pada siswa tidak bisa dilakukan secara instan, sikap mental kurikulum Cambridge membutuhkan sentuhan nyata (

real touch) untuk mengasah kemampuan siswa baik segala internal yang ada pada diri masing masing agar lebih terlatih.

Penerapan kurikulum terhadap siswa sudah sesuai dengan pengembangan kurikulum pada saat kurikulum Cambridge sudah menyatu dengan pola pikir siswa, maka proses belajar mengajar menggunakan kurikulum Internasional ini belajar dengan baik. Dengan adanya penerapan kurikulum Cambridge, maka pihak lembaga sekolah semua stake holder harus ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaannya.

E. Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa berdaya Saing.

1. Pengertian siswa berdaya Saing

Pengertian siswa berdaya saing berdasarkan ketentuan umum undang undang pendidikan indonesia RI. NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Indonesia bahwasanya siswa bagian dari anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang jenis pendidikan tertentu.³¹ Maka dari itu siswa merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu melalui proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan bakat minat yang dimiliki.

Menciptakan generasi bangsa yang berkompeten tidak mudah jika tidak ada kesadaran untuk berubah dari proses generasi. Tuntutan dan perubahan untuk para SDM mengikuti arus perkembangan zaman. Sedangkan dalam menjawab tantangan

³¹ Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung :Permana 2006), 205

zaman dibutuhkan untuk mengembangkan SDM di dalam dirinya melalui pendidikan. Sesuai dengan pentingnya pendidikan di dalam undang yang tertera pada Nomor 20 pasal ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menegaskan bahwasanya “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan keperibadian, kecerdasan, Akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan Negara. Sebuah bangsa akan dipandang maju dilihat dari tingkat pendidikan, maka dari itu bangsa harus peka terhadap keadaan yang menjadi tantangan dan kebutuhan akan pendidikan demi membentuk SDM unggul dan berdaya saing.

Menurut sumi raharjo, berdaya saing dalam kalimat daya saing bermakna kekuatan. Dan kata saing berarti encapai lebih dari yang lain dan juga bisa diartikan memiliki keunggulan tertentu yang dilakukan oleh kelompok seseorang.³² Daya saing sebagai simbol kegiatan dan tujuan untuk menjawab dan mengimbangi keberlangsungan tuntutan zaman. Dalam hal ini SDM Peserta didik sebagai pengguna yang didik untuk mengimbangi tuntutan globalisasi melalui sistem pendidikan yang terarah. Melalui kurikulum sebagai program pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

³² Sumi Harjo *penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui pengembangan daya saing berbasis potensi daerah*, (Jakarta: Fokus Media, 2008), 8

2. Komponen Siswa Berdaya Saing

Membentuk siswa berdaya saing merupakan keharusan dan cita cita yang dimiliki lembaga hal ini bisa dilihat dari rancangan kurikulum yang diterapkan. Adapun kurikulum yang dimiliki dan menjadi prioritas saat ini oleh lembaga internasional yaitu Impelemntasi Kurikulum *Cambridge* yang bertujuan untuk membentuk siswa berdaya saing, ada beberapa indikator siswa yang berdaya saing tinggi jika dilihat dari penerapan kurikulum yang digunakan :

- a. Fasih dalam penggunaan Bahasa Asing
- b. Memiliki wawasan Internasional
- c. Mengembangkan potensi dan pengetahuan menurut Standard Global³³

3. Faktor Pendukung Proses Untuk membentuk Siswa Berdaya Saing

Implementasi kurikulum tidak mungkin hanya berjalan dengan satu arah. Dalam artian implementasi kurikulum Cambridge harus ada dukungan dari pihak tertentu diantaranya:

- a. Sekolah

Pada prinsip pengelolaanya sekolah membutuhkan penjaminan mutu sebagai tolak ukur keberhasilannya. Sekolah dipandang sebagai tempat yang berkesinambungan dan juga sebagai wadah tempat proses belajar mengajar dan menerapkan semua aspek yang berkaitab dengan semua mata pelajaran. Sekolah merupakan organisasi yang tidak boleh mengisolasi dirinya dari

³³ <http://www.beritasatu.com/Nasional/503925/218-sekolah-indonesia-terapan kurikulum Cambridge-Internasional>

lingkungannya terutama dalam konteks kerjasama. Oleh karena itu, sekolah sebagai tujuan yang mempermudah tujuan belajar mengajar.³⁴

b. Kurikulum

Kurikulum biasa disebut sebagai jantung pendidikan dan juga program pendidikan, sebab kurikulum dijadikan pedoman pelaksanaan pembelajaran.

c. Tenaga Pendidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang professional. Secara umum upaya peningkatan kualitas profesionalisme sangat terkait dengan upaya peningkatan mutu pendidikan.³⁵ Guru sebagai *learning Leader* (pemimpin pembelajaran dan juga sebagai pengelola kelas. Jadi guru sebagai manajer dalam pembelajaran serta mendesain, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membentuk pembelajaran yang kondusif.³⁶ Menciptakan kelas kondusif tidaklah mudah, sehingga disini seorang tenaga pendidik sebagai pendukung dalam membentuk siswa berdaya saing. Jadi seorang guru harus memiliki keahlian atau kemampuan mengajar yang dimiliki. Untuk itu kompetensi guru sangat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran. Kompetensi disini yaitu gambaran kualitatif perilaku seorang guru yang mampu menjabarkan wewenang dan tanggung jawab.³⁷

³⁴ Amran, *factor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Pendidikan*, Volume, 9 No 2 maret 2015, 185

³⁵ imam Wahyudi, *mengejar Profesionalisme guru sebagai Strategi Praktis mewujudkan Citra Guru Profesional*, (jakarta: prestasi pustaka karya, 2012.) ,4

³⁶ Novan Adiwiyanti, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi*, (jogjakarta: Arruz Media 2016. 43-44

³⁷ Muh Hambali, *Manajemen Pengemangan Etika Profesi Guru*, 225

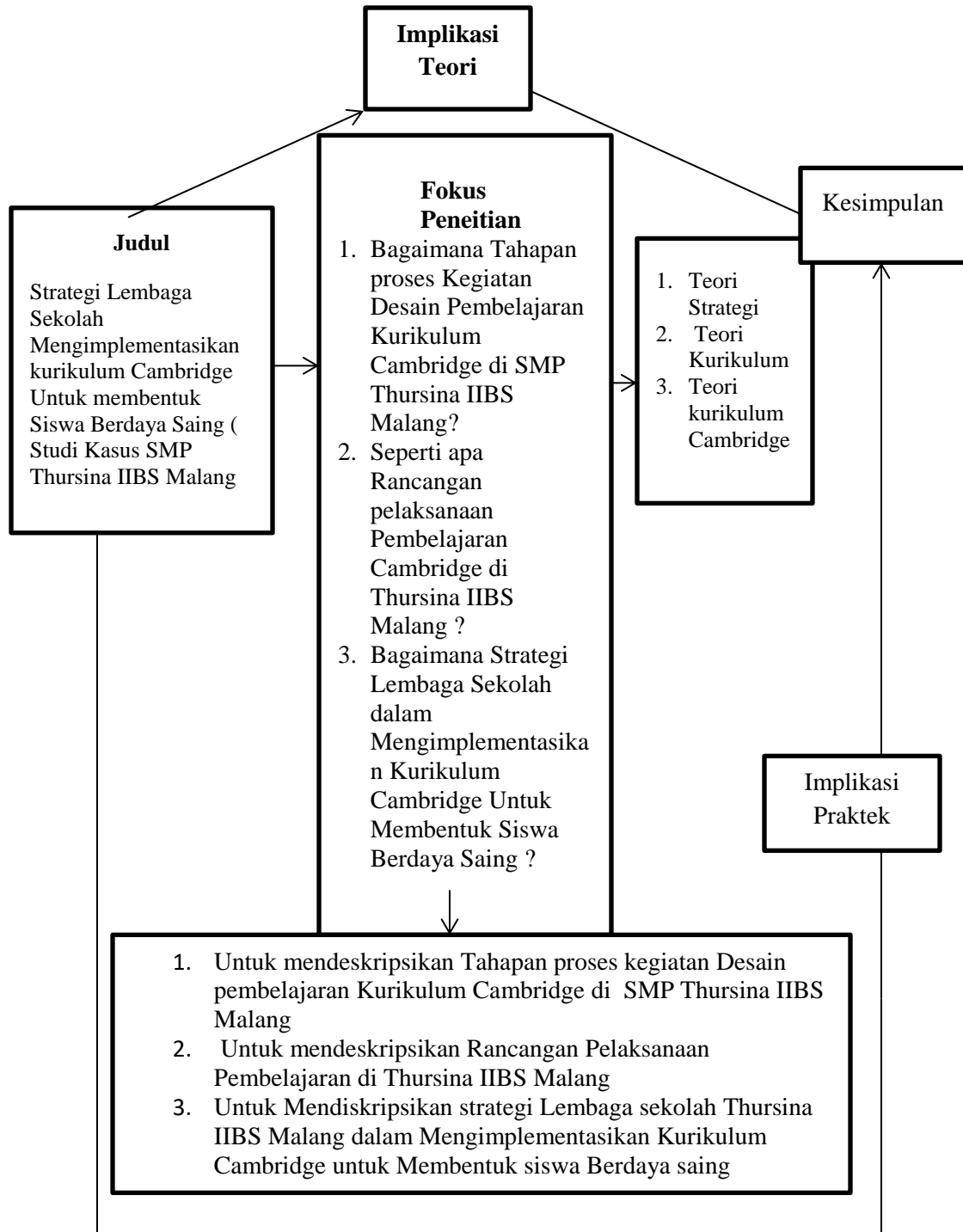
d. Sarana Prasarana

Pembelajaran pada dasarnya berupaya untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dapat memperoleh tujuan belajar sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi melalui sarana prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dikarenakan sarana prasarana sebagai alat pendukung terhadap proses berlangsungnya belajar mengajar, misalnya seperti gedung, sekolah yang baik. Desainya sesuai dengan tingkatan kelas sehingga mampu memberikan kenyamanan pada peserta didik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar dan juga fasilitas lainya sebagai penunjang dan pelengkap.³⁸ Sarana prasarana memang harus diberi perhatian husus melalui manajemen sarana dan prasarana. Di dalam manajemen sarana dan prasarana suasana kegiatabn bagaimana mengatur, mengelola sarana prasarana pendidikan secara efesien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

³⁸ Yunavaka Salsabila, *pengaruh Motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa*, jurnal penelitian dan pembelajaran, Vol.1. No.1 Januari 2012, 2.

³⁹ Baharudin, Muhammad Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju sekolah atau Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki press, 2016). 123-124

F. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya peneliti menginginkan untuk memahami Strategi Lembaga sekolah Dalam mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge* Untuk membentuk siswa berdaya saing di Lembaga SMP Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang. Di Lembaga Thursina menggunakan kurikulum *Cambridge*, sebab kurikulum *Cambridge* merupakan kurikulum yang bertaraf Internasional. Penggunaan kurikulum *Cambridge* di Lembaga ini sesuai dengan visi misi lembaga yang berkomitmen untuk menjadi lembaga *Aword Class Islamic Boarding School* yang memadukan nilai nilai di pesantren dengan standard pendidikan kelas Dunia.

Dalam proses penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif . menurut *Corbin* dan *Straus* pendekatan Kualitatif sebagaimana yang dikutip oleh Wahid murni merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagian dari proses penelitian bersama informan yang memberikan Data.⁴⁰ Pendekatan kualitatif digunakan dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa proses ini dilakukan melalui kajian terhadap aktivitas para pelaku yang terlibat secara langsung terkait strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* Untuk membentuk siswa berdaya saing.

⁴⁰ Wahid Murni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:Uin Malang Press, 2017)

Pendekatan kualitatif untuk memperoleh data dengan menggunakan wawancara dan observasi yang mana dalam prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang ataupun nara sumber dan perilaku yang dapat diamati, sedangkan sifatnya ialah korelasi yaitu mencari sesuatu antara variable yang satu dengan yang lain.⁴¹ Penelitian kualitatif merupakan merupakan tradisi ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam istilahnya.⁴²

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, karena dalam penelitian ini tidak melakukan apa apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Dalam artian peneliti tidak mengubah atau menambah dan memanipulasi terhadap objek yang diteliti. Peneliti disini berusaha untuk memahami, mengamati dan melihat apa yang terjadi di lembaga Thursina IIBS melalui info websaite dan pernyataan wawancara, melalui pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti dengan merujuk pada Fokus penelitian yang ada yang dijadikan pedoman. Kemudian memaparkan data dari apa yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan sehingga terbentuklah dalam suatu laporan penelitian.

Peneliti sangat berharap nantinya mampu memahami betul bagaimana Strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* Untuk membentuk siswa berdaya saing di SMP Thursina Internasional Islamic Boarding School Malang.

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu.* (Jakarta: Rajawali, 2015) 13

⁴²Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4

jenis penelitian ini berupaya untuk memahami dunia kehidupan dan perilaku manusia baik berupa Frame atau pola pikir tertentu, Rasionalis tertentu, etika tema dan nilai budaya tertentu⁴³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Peneliti di lapangan tidak lain merupakan syarat yang wajib dilakukan oleh peneliti kualitatif, guna memperoleh data yang objektif dan mendalam dengan mengamati dan mendengar secara cermat⁴⁴ kehadiran peneliti disuatu lembaga merupakan suatu hal penting untuk memperoleh seperangkat data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam pelaksanaannya peneliti sebagai instrument utama dalam melakukan pengamatan, menyaksikan dan membuat catatan lapangan serta merekam data. Berdialog secara langsung meskipun melalui zoom dengan pihak dan elemen untuk mengetahui secara mendalam tentang keadaan yang ada di lapangan (aspek yang diteliti) dalam hal ini peneliti melakukan wawancara sekaligus observasi penelitian yaitu untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang Strategi Lembaga Sekolah mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk membentuk Siswa berdaya Saing Internasional di SMP Thursina Internasional Malang.

Berdasarkan yang didefinisikan oleh Bodgan dikutip oleh Meleong .

“ Pengamatan berperan sebagai penelitian yang bercirikan Interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis⁴⁵

⁴³ Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), 166

⁴⁴ Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 166

⁴⁵ Lexy J Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*,117

Tabel *Schedule* aktivitas Peneliti di Thursina Internasional Islamic Boarding School

No	Hari/minggu	Kegiatan	Informan
1	Pertama	Menyampaikan maksud dan tujuan penelitian resmi kepada direktur HRD thursina IIBS sekaligus menyerahkan surat izin penelitian untuk melakukan penelitian di Thursina. Namun surat tersebut masih dikaji melalui proposal yang diajukan oleh peneliti. baru akan di ACC dan diberikan izin untuk meneliti di Lembaga Thursina setelah proposal dikaji oleh HRD	Direktur HRD Thursina Internasioanl Islamic Boarding School
2	Minggu kedua	Setelah mengantarkan surat ke lembaga Thursina dan mengajukan proposal sesuai dengan judul dan program di lembaga Thursina, maka peneliti melakukan Resech melalui website dan sosial media yang dimiliki oleh Thursina dan juga buku bulletin terbitan Thursina yang hadir setiap semester sebagai wujud laporan perkembangan Thursina dan karya para SDM yang ada di Lembaga. alasan peneliti disini untuk mengamati dan lebih mengenal tentang Thursina meskipun sebelumnya sudah mengenalnya. Menganalisis berdasarkan websaite dan media yang ada di sana sebagai penunjang bagi peneliti. Sebab di saat penelitian sangat ketat peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tentang pembelajaran, kebetulan di lembaga ini sangat ketat prokes. Sedangkan untuk pembelajaran di lakukan secara Daring.	
3	Minggu ketiga	Wawancara dengan kesiswaan mengenai siswa berdaya saing <ol style="list-style-type: none"> 1. Mewawancarai tentang kedisiplinan 2. Wawancara tentang kegiatan 	Kesiswaan

		ekstrakurikuler siswa di Thursina sebagai penunjang bakat minat.	
4	Minggu ke 4	Wawancara Implementasi kurikulum Cambridge 1. proses penggunaan Cambridge materi dari Cambridge. 2. tahapan proses desain Pembelajaran dan desain RPP Kurikulum Cambridge 3. strategi membentuk siswa berdaya saing berdasarkan program pelaksanaannya 4. proses pengawasan dan pelatihan sebagai penunjang untuk membentuk siswa berdaya saing kepada SDM yang ada di Thursina, terlebih pada guru yang khusus mengajar Cambridge	1. Kepala Sekolah 2. manager kurikulum 3. waka kurikulum 4. HRD
5	Minggu ke 5	Wawancara tentang Desain pembelajaran dan desai RPP sebagai pelengkap dan juga meminta dokumen RPP sebagai wujud bukti	1. HRD Thursina IIBS Malang

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian, peneliti memilih Lembaga Thursina IIBS. Lembaga ini merupakan Lembaga yang sudah Internasional, bahkan kurikulum yang digunakan di lembaga ini yaitu kurikulum *Cambridge*. Yang mana kurikulum *Cambridge* mempunyai keunggulan tersendiri yakni mampu mengarahkan peserta didik berdaya saing sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga sekolah Thursina IIBS Malang dari segi pengelolaan SDM yang ada di lembaga ini sudah memiliki sertifikat ISO (*Internasional Organization for standardization*) dan diakuinya berdasarkan standard pendidikan yang sudah memenuhi. Kurikulum *Cambridge* digunakan oleh Thursina pada Tahun 2018 diresmikan oleh *Cambridge Assasment Internasional Education*

penggunaan kurikulum ini sejalan dengan Strategic Plan Tahun 2018-2020.⁴⁶ Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga ini serta ingin mengetahui bagaimana Staretegi Lembaga Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk membentuk Siawa Berdaya Saing.

D. Sumber Data

Dikutip oleh Lexy J Melong mengatakan bahwa menurut Lofland sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata dan tindakan dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain lain.

Di dalam penelitian ini sumberdata dibedakan menjadi dua yaitu manusia (Human) dan bukan manusia. Sumber data manusia bersumber sebagai subjek (data lunak) sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan Fokus Penelitian seperti halnya, Gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokuss penelitian. Data yang diperoleh bersifat dokumen melalui Hard Ware (data keras)⁴⁷ sumber data yang berupa manusia dalam penelitian ini yaitu:

1. Direktur HRD selaku *Human Resech Development* yang menaungi khusus bagi para SDM lembaga Thursina IIBS
2. Kepala Sekolah. Kepala sekolah di Thursina IIBS ada keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Yakni kepala sekolah hanya fokus mengimplementasikan kurikulum Cambridge melalui pengawasan dan komunikasi dengan para tenaga pendidik bagaimana proses pelaksanaan

⁴⁶ Tazkia Magazuine Holistic & Balenced Edisi Ramadhan 1439 mei 2019

⁴⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*,(Bandung : Tarsito: 2003), 55

kurikulum di lapangan apakah sesuai dengan tujuan yang telah didesain sebelumnya.

3. Waka kurikulum di Thursina IIBS fokus pada desain dan juga desain RPP dimana waka kurikulum mengkomunikasikan sebagai komunikator kepada manajer kurikulum yang memang khusus ditugaskan untuk mengkomunikasikan dan menerima post bidang konten dari pihak lembaga Cambridge.
4. Manager kurikulum sebagai penyambung yang diperintahkan lembaga untuk menerima serta mengkomunikasikan mengenai kurikulum Cambridge dari pihak lembaga Cambridge. Seperti halnya apabila ada konten baru yang harus diikuti oleh tenaga pendidik yang fokus di mapel Cambridge, maka manager kurikulum mengkomunikasikan pada direktur HRD Thursina IIBS Malang.
5. Kesiswaan. Kesiswaan disini fokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi program lembaga sebagai penunjang kegiatan untuk membentuk siswa berdaya saing, namun kesiswaan disini tidak hanya fokus di ekstra, akan tetapi fokus terhadap kedisiplinan dan tata tertib sebelum pembelajaran di mulai dan memasuki kelas.

Informan di atas sebagai pelaku yang terlibat dalam Implementasi kurikulum Cambridge, sebab kurikulum Cambridge membutuhkan dukungan dan action agar bisa terlaksana.

E. Pengumpulan Data

Berikut pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti dan uraian langkah langkah proses peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian di lembaga Thursina IIBS Malang.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmu hanya saja bisa bekerja melalui data yang diteliti berdasarkan hasil observasi dan juga data, yaitu fakta terkait kenyataan yang diperoleh dari hasil Observasi⁴⁸

Observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi pasrtisipan dan non pasrtisipan. Proses penelitian ini peneliti mendatangi lembaga Thursina IIBS Malang untuk mengetahui keadaan disana, tapi karena peneliti meneliti di masa pandemi dan aturanya sangat ketat setelah diberlakukan Locdown total di kota malang, maka peneliti melakukan penelitian Via zoom yang di promotori oleh HRD, Namun untuk menjangkau lebih dalam, peneliti disini sembari terus mendalami Info tentang Thursina IIBS dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing internasional. Melalui medsos dan manajemen Humas dan bukti Penghargaan *Cambridge* Internasional untuk Thursina berdasarkan sertifikat yang diberikan. Peneliti melakukan proses observasi ini untuk mengetahui lebih jelas Implementasi kurikulum *Cambridge* bahwasanya lembaga Thursina menggunakan kurikulum *Cambridge* dan bagaimana desain proses pembelajaran dan juga RPP serta strategi lembaga untuk membentuk siswa berdaya saing. Peneliti disini memastikan melalui observasi agar tidak hanya sebatas branding

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D.* (Bandung: Alfabeta, 2010), 226

produk lembaga, akan tetapi Thursina memang menggunakan kurikulum *Cambridge* sehingga nantinya peneliti bisa memperoleh hasil penelitian yang maksimal untuk mengetahui implementasi kurikulum *Cambridge* di Thursina.

Tabel 3:2 Pelaksanaan Observasi

NO	Fokus	Keperluan Data	Fenomena Observasi
1	Bagaimana Tahapan proses kegiatan Desain Pembelajaran Di Thursina IIBS dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahapan proses Kegiatan desain Pembelajaran 2. Strategi di saat post konten materi Cambridge sudah diterima oleh pihak lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilakukanya MGMP sebelum mendesain pembelajaran 2. Konten dari Cambridge dikaji kembali sesuai dengan bidang dan kemampuan peserta didik
2	Bagaimana Proses desain Rpp di Thursina IIBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi dari RPP dan pelaksanaanya ketika memulai pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Para tenaga pendidik mapel Cambridge mendesain RPP Berdasarkan hasil MGMP
3	Bagaimana Strategi Lembaga mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis kegiatan dan bimbingan yang diberikan oleh lembaga Thursina IIBS Malang kepada SDM lembaga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bimbingan dan pelatihan khusus bagi SDM Lembaga Thursina IIBS

2. Wawancara

Adanya proses wawancara dilakukan untuk mengali informasi yang pasti.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dan percakapan dilakukan

oleh dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan tentang pertanyaan dan terwawancara. (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan oleh pewawancara. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi “ *semi structured*” dalam hal ini interviewer menanyakan rentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.⁴⁹ Melalui tehnik wawancara, peneliti bisa memperoleh keterangan atau data penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara atau peneliti dengan responden.

Dalam proses penelitian disini, peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur supaya peneliti bisa menanyakan secara bebas, lebih mendalam dan lebih luas dengan tujuan memberikan jawaban yang sempurna di dalam penelitian ini.yang menjadi fokus pertanyaan dalam penelitian ini berdasarkan arahan direktur Thursina yaitu kesiswaan, kepala sekolah, manager kurikulum dan kesiswaan di Thursina IIBS Malang.pengumpulan data melalui wawancara dilaksanakan sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan wawancara melalui zoom dengan responden, (HRD Kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan, Maager Kurikulum) memberikan pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti.
- b) Peneliti mencatat hasil wawancara yaitu jawaban dari Responden (HRD, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Manager Kurikulum dan kesiswaan)
- c) Peneliti mengolah hasil wawancara agar lebih tersusun .

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2022), 202

Tabel 3: 3 Pelaksanaan Wawancara

NO	FOKUS	KEBUTUHAN DATA	INFORMAN
1	Bagaimana proses kegiatan desain pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge di Thursina IIBS Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses yang dilakukan sebelum merancang Rpp 2. Kegiatan yang dilakukan oleh para tenaga pendidik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager kurikulum 2. Kepala sekolah 3. waka kurikulum
2.	Bagaimana desain RPP di Thursina IIBS Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desain RPP pelaksanaan kurikulum Cambridge di Thursina IIBS Malang 2. Poin poin yang dituangkan di RPP 3. Strategi pembelajarannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager kurikulum 2. Waka kurikulum
3	Bagaimana strategi sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah yang dilakukan lembaga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge 2. Faktor yang mendukung 3. Jenis pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. HRM 2. Manager kurikulum

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian sangatlah dibutuhkan sebagai data pendukung. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan non manusia yang berkaitan dengan fokus masalah. Jadi dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh menggali data kualitatif yang biasanya di dokumentasikan sebagai

pendukung dan pelengkap ketika melakukan proses penelitian yang diantaranya mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, foto transkrip, foto, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen, rapat, agenda. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini mengenai Strategi Lembaga Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk membentuk Siswa Berdaya Saing. Yaitu dimulai dari

- a. Mengetahui profil singkat Thursina IBS Malang berdasarkan History
- b. Mengetahui Visi misi yang menjadi pedoman sebagai langkah pengelolaan manajemen sekolah Thursina menuju Aword Class Internasional
- c. Filosofi Thursina IBS Malang
- d. Aspirasi Thursina IBS Malang
- e. Core Values Thursina IBS Malang
- f. Program unggulan di Thursina IBS Malang
- g. Profil guru Thursina IBS Malang
- h. Profil Out Come peserta didik Thursina IBS Malang
- i. Bagaimana proses kegiatan Desain Pembelajaran
- j. Desain RPP Kurikulum Cambridge
- k. Strategi sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit.

Melakukan sintesa dan menyusun pola pola memilih yang mana yang sekiranya penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri dan orang lain⁵⁰ analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini merupakan analisis non statistic yang diteliti hanyalah data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi dan juga Dokumentasi. Menurut Hamid Patalima yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu

1. Transkrip Wawancara
2. Transkrip diskusi kelompok
3. Catatan lapangan dari pengamatan
4. Catatan harian penelitian
5. Catatan kegiatan penting dari lapangan
6. Memo dan refleksi peneliti
7. Rekaman dan juga Video⁵¹

Dalam proses penelitian ini yang diperoleh sebagian besar melalui proses wawancara, dokumentar dengan informan yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan manager kurikulum dan HRD di Thursina IIBS Malang. Yang mana analisa data dilakukan pada tehnik pengelolaan data, seperti pada pengecekan data dan tabulasi dalam hal ini sekedar membaca table dan angka yang kemudian melakukan uraian penafsiran⁵²

⁵⁰ Sugiono, *metodelogi Penelitian kualitatifdan kuantitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2010) , 244

⁵¹ Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), 88

⁵² M. Iqbal Hasan, *Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia , 2002), 98

Dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis data bermaksud mengorganisasikan Data, antara lain adalah pengumpulan identifikasi, klasifikasi, interpretasi dan penyimpulan sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, data yang terkumpul banyak sekali yang terdiri dari catatan lapangan dan komentar peneliti melalui gambar, foto dokumentasi berupa laporan, biografi, artikel, majalah lembaga dan sebagainya.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Kemudian reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data serta mencari data bilamana diperlukan⁵³

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data dan kemudian diklarifikasi menjadi beberapa kategori berdasarkan fokus penelitian yang mengenai tentang Strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing internasional di SMP Thursina IIBS Malang.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif serta mampu difahami. Menurut Miles and Huberman terkait

⁵³ Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, 92

penyajian data yang dimaknai sebagian kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁵⁴

Di dalam proses ini peneliti menyajikan tentang Strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing yang disusun dalam bentuk teks naratif yang ditulis dan dijabarkan secara jelas. Sehingga data yang sudah di seleksi relevansinya dan dianggap sesuai dengan fokus penelitian akan disajikan dalam bentuk Gambar table agar mudah difahami.

c. Kesimpulan / Verifikasi Data

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh dengan cara deskriptif (non statistic) yaitu data yang dikumpulkan dengan kata kata bukan angka. Dengan tujuan agar mengetahui alasan mengenai keadaan, mengapa terjadi.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam kegiatan analisa data dalam kegiatan ini. Data yang telah direduksi dalam bentuk sajian data kemudian disimpulkan sesuai dengan kajian fokus dan tujuan penelitian. Setelah peneliti melalui berbagai proses analisis data, maka dilakukanya penarikan kesimpulan Verifikasi dengan tujuan bahwa makna makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokan.

Kesimpulan ahir peneliti menghasilkan pernyataan tentang strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa berdaya saing. Deskripsi yang diteliti tentang bagaima proses

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *proses prosedur Penelitian*, 103

kegiatan desain pembelajbelajaran dan juga bagaimana RPP yang digunakan sebagai strategi pembelajaranya dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* serta langkah langkah yang digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* di SMP Thursina IIBS Malang. Selanjutnya saran dan kritik yang mana dari hasil bisa di ambil oleh pihak lembaga dan peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan dilakukan dengan proses Triangulasi. Triangulasi biasa disebut sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menghubungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti disini menggunakan Observasi partisipatif, wawancara mendalam meskipun melalui zoom dan dokumentasi yang diperoleh dari website dan juga dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti kegiatan untuk menggali kebenaran informasi dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memperoleh data. Hal ini menjadi penting dari triangulasi untuk mencari tau alasan terjadinya perbedaan⁵⁵

Pada tahapan tehnik yang dijelaskan diatas bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang ada di luar serta sumber data dari beberapa informan sehingga memperoleh keabsahan temuan agar penelitian yang dilakukan benar benar sesuai dengan kenyataan. Sehingga diperoleh penggunaan keabsahan data di dalam melakukan proses penelitian ini adalah

⁵⁵ Gunawan, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Jakarta : Bumi Aksara, 2014),219

1) Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, karena tidak hanya dilakukan di waktu yang singkat, tetapi memerlukan keikutsertaan perpanjangan pada latar penelitian.⁵⁶ Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meneliti juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang berkemungkinan merusak data.

2) Triangulasi

Triangulasi adalah data yang bersumber dari wawancara, Observasi dan dokumentasi) dalam pemaparannya dipaparkan secara rinci, sehingga pembaca dapat memahami berbagai temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik ini berfungsi untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan data yang ada di luar sebagai pembandingan.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini dikategorikan empat tahap, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan. Proses tahap pra lapangan merupakan tahapan dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan oleh peneliti dalam meneliti sebelum masuk lapangan objek studi. Ada tujuh poin yang harus dilakukan oleh peneliti dan yang harus dimiliki diantaranya :

⁵⁶Lexy J Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja, Rosdakarya,2014), 327-328

- a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perijinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian.⁵⁷ Proses tahapan pra penelitian lapangan, seorang peneliti harus mempersiapkan beberapa poin di atas agar peneliti diterima oleh pihak lembaga dengan mendapatkan data melalui tema yang diangkat.
2. Tahapan pekerjaan Lapangan. Tahapan ini peneliti siap siap untuk masuk lokasi penelitian dengan membawa perbekal yang disiapkan sebelumnya, sehingga peneliti bisa memasuki penelitian dengan mulus. Dalam tahapan ini ada beberapa hal yang yang perlu dipersiapkan oleh peneliti. Di dalam tahapan ini peneliti harus mengecek kembali data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ditetapkan serta menganalisis kembali data agar bisa disajikan dan dijabarkan.⁵⁸

⁵⁷ Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Uin Maliki Pres, 2010), 281

⁵⁸ Moh Kasiram, *Metodelogi Penelitian*, 283

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Profil Singkat Thursina IIBS Malang

Beberapa orang mengasumsikan bahwa lembaga pendidikan merupakan wadah proses pendidikan yang mampu membentuk SDM yang berkualitas, baik dari segi Intelektual dan juga Moral, maka dari itu masyarakat berlomba lomba menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan yang berkualitas yang didukung oleh visi misi lembaga dalam proses manajemen sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan yang menjadi prioritas pencapaian lembaga. Setiap orang tua mempunyai hak dan berkewajiban memilih pendidikan bagi para anak anaknya agar mereka bisa mempunyai perilaku yang baik, mulia dengan didukung kecerdasan intelektual untuk menghadapi tantangan arus globalisasi yang sedang terjadi di masanya.

Berdirinya latar lembaga pendidikan pasti mempunyai filosofi lembaga yang didukung oleh situasi keadaan yang menjadi tuntutan bagi pengelola seiring berkembangnya teknologi informasi, organisasi dan Agama. Hal ini juga dirasakan oleh Lembaga Thursina IIBS Malang, yang mana berdirinya Thursina dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang diantaranya yaitu

Pertama faktor keimanan. Faktor keimanan menjadi pendorong bagi pendiri untuk mewujudkan lembaga islam yang seperti pesantren. Dengan keberadaan atas hadirnya lembaga tersebut sebagai manivestasi keimanan yang diyakini dengan alasan bahwasanya pendidikan media dakwah yang paling efektif untuk situasi dan kondisi seperti sekarang. Pendidikan model Thursina diharapkan bisa membentuk

insan yang bertaqwa berahlaq mulia berwawasan Global dan siap dengan tantangan zaman yang semakin berkembang serta mampu meberima perubahan.⁵⁹

Seiring perkembangan teknologi yang semakin meningkat mampu merubah peradaban dan juga lingkungan sosial. Adanya perubahan yang semakin berkemajuan tidak boleh mundur, justru dengan adanya perubahan yang berkemajuan seharusnya menjadikan kita untuk selalu berkarya dan mengembangkan eksistensi kemampuan yang dimiliki. Karena sejatinya perubahan bagian dari sunnatulloh yang harus dihadapi. Sebagai orang tua seharusnya mempersiapkan anak anaknya agar bisa menghadapi dan bersaing dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan spiritual keagamaan, melalui pendidikan di thursina berharap orang tua mampu.

Kedua faktor kondisi kualitas pendidikan Indonesia khususnya pendidikan islam yang masih tergolong rendah. Seperti aspek manajemen, kurikulum, proses pembelajaran dan mutu lulusan yang masih tidak sesuai dengan tujuan pendidikan islam itu sendiri. Pendidikan seharusnya diharapkan mampu memberikan program yang cukup dengan menyelenggarakan program pendidikan yang membentuk kematangan spiritual, keilmuan, Emosional dan problem *Solving*. Namun tidak semua lembaga pendidikan yang memberikan bekal yang cukup sehingga generasi yang ada lemah dan mudah terombang ambing pada akhirnya terjerumus pada pilihan yang salah dan mudah terpengaruh pada peran moral generasi Bangsa.

Thursina Malang merupakan lembaga yang mampu menjawab tantangan serta mampu memberikan keunikan yang membedakan dengan lembaga sekolah lain hampir 60% peneliti menemukan keunikan yang membedakan Thursina dengan

⁵⁹ Dokumentasi filosofi berdirinya Thursina IIBS Malang

lembaga lain. Thursina merupakan sekolah bertaraf Internasional dengan system pembelajarannya berbasis Islam dan menerapkan Boarding School dengan system pengelolaan pondok pesantren Moderen. Tazkia pada bidang Akademik menggunakan kurikulum *Cambridge* sedangkan untuk kurikulum Diniyah menggunakan kurikulum Al-Azhar keduanya berkolaborasi mempersiapkan kebutuhan peserta didik di masa depan tanpa harus meninggalkan pendidikan Agama sebagai prioritas dalam kehidupannya. Kedua kurikulum ini menjadi prioritas dalam proses pembelajaran. Kesuksesan Sekolah Thursina unggul di kanca Nasional ataupun Internasional tidak lepas dari perjuangan pendiri Yaitu bapak Muhammad Ali Wahyudi, M.Pd selaku Chairman Thursina IIBS Malang yang berawal dari cita cita untuk membangun pesantren modern. Beliau berkolaborasi dengan Ustad Nur Abidin. M.Ed. yang memperkasai pondok pesantren modern pada Tahun 2014. Ustad Muhammad Ali merupakan Alumni Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan Ustad Nur Abidin merupakan Alumni Universitas Islam Malang. Keduanya mempunyai latar kultur yang berbeda dan organisasi keagamaan yang berbeda, namun para beliau mampu menyatukan akan perbedaan sehingga mampu menyatukan Visi Misi .

2. Visi dan Misi

Untuk mewujudkan adanya tujuan lembaga Thursina IIBS Malang, maka sangat dibutuhkan Visi dan Misi lembaga agar manajemen lembaga lebih ter arah, melalui visi misi yang telah ditentukan dan menjadi acuan terhadap proses pengimplementasian kegiatan lembaga. Guna untuk menyediakan kegiatan yang ingin di program maka dari itu Thursina mempunyai Visi Misi sebagai berikut:

Adapun Visi Thursina IIBS Malang sebagai berikut

Mewujudkan Lembaga pendidikan Islam berasrama (Pesantren) yang unggul dan berstandar Internasional(*a landing aword Class Islamic Boarding School*) sehingga mampu melahirkan cendekiawan Muslim dan Muslimah yang siap menghadapi perubahan dan tantangan Zaman.

Sedangkan Misi Thursina IIBS Malang yaitu

Menyediakan lingkungan belajar yang *Religius, Challenging, joyful* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh dan berkembang sehingga melahirkan Cendekiawan Muslim dan muslimah yang berkarakter Islami(*Morally Exelent*) berjiwa pemimpin (*an Inspiring Leader*) dan berwawasan Global (*Internasionally Minded*)

3. Tujuan Berdirinya Lembaga Thursina IIBS Malang

Tujuan berdirinya Thursina IIBS Malang bisa memberikan sumbangsih dalam pendidikan yang lebih baik yang mampu memberikan bekal untuk anak Bangsa dan generasi Islam pada umumnya. Bisa berdiri kokoh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan pendekatan yang *Holistic* dan *Balenced*. Thursina memberikan komitmen untuk bisa memberikan yang terbaik sehingga bisa memfasilitasi segala perkembangan santri dengan mengintegrasikan nilai nilai ke islaman, sains, *life skilis* serta berkemampuan dalam Problem Solving dalam setiap program pendidikan.⁶⁰

Selain itu, Thursina hadir dengan harapan mampu menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainya untuk bisa menyelenggarakan program pendidikan yang lebih

⁶⁰ Dokumentasi berdirinya Lembaga Thursina IIBS Malang

menyeluruh dan berimbang (*Holistic and Balanced*) dikelola dengan baik (*Well Managed*) sesuai dengan tuntutan zaman (*Relevant*) thursina berkomitment untuk memberikan layanan terbaik dengan melakukan program pengelolaan manajemen Akademik kepesantrenan yang efektif serta pelayanan yang berstandar dengan tujuan yang utama mampu mengantarkan anak anak menjadi cendekiawan muslim abad modern. Generasi muslim dan muslimah yang tangguh serta berwawasan global.

4. Filosofi pendidikan di Thursina IIBS Malang

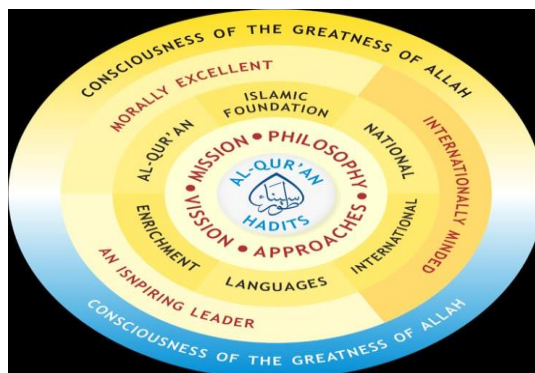
Program pendidikan di Thursina IIBS Malang merupakan pendidikan yang tidak terpisah dari kehidupan bagi kehidupan yang tidak berharga bagi santri, yang akan menentukan kebahagiaan itu sendiri dan keluarga baik di dunia maupun di akhirat (*learning Not for school but for life in the world the hereafter*) oleh sebab itu program di thursina harus berorientasi pada aspek berikut.

- a. *Immersion of Know ladge and Values* penghayatan ilmu pengetahuan dan nilai nilai Ilmiah.
- b. *Character building* (pembentukan Akhlakul karimah)
- c. *Skills and Competency eng hancement* (pengembangan Skill dan Kompetensi)
- d. *Academic achievement* (capaian kompetensi Akademik)
- e. *Application in life* (penerapan dalam kehidupan)

5. Aspirasi Thursina IIBS Malang

Thursina IIBS Malang merupakan pendidikan *holistic and Balanced* pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi telah mengubah peradaban dunia.

Dalam upaya menjawab kecemasan tantangan Global Thursina Internasional Islamic Boarding School (IBS) Hadir dengan harapan menjadi sebuah pencapaian pendidikan yang mampu memberikan bekal bagi anak anak generasi Islam pada umumnya utuk dapat berdiri teguh dan percaya dalam menghadapi perubahan dan tan- tangan zaman dengan menyelenggarakan program program yang lebih holistic, seimbang sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Berikut gambaran filosofi proses pendidikan di Thursina IBS Malang.



a. Pendidikan Holistik

Pendidikan holistic merupakan paradigma pendidikan multidensi yang melandasi proses pendidikan di Thursina sesuai dengan fitrahnya Allah telah membekali anak anak kita dengan fitrah yang benar yaitu amanah, kecerdasan, intelektual dan terampil yang tinggi positif integritas yang tinggi perasaan fisik yang halus dan kuat. Semua pendidikan tersebut akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diberikan oleh Thursina.

Pendidikan ideal harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi dasar tersebut secara maksimal dan menyeluruh. Namun praktik pendidikan cenderung parsial dan terjadi dikotomi antar bidang ilmu yang mendapat perkembangan fitrah dasar anak. Di Negara barat pendidikan cenderung sekuler pendidikan ini mampu mencetak generasi yang cerdas dan berevektivitas tinggi, namun lemah secara Vertikal (spiritual) sehingga cenderung matrealistis dan individualis. Disatu sisi dengan penduduk yang hampir mayoritas Muslim hampir cenderung dogmatis dan konservatif sehingga menghasilkan generasi yang kurang kompeten, kurang kreatif dan kurang percaya diri sehingga belum bisa bersaing di semua kehidupan pendidikan. Thursina hadir untuk memperbaiki keduanya. Pradigma tersebut dengan menjadikan konsep islam melalui ajaran AL-Qur'an dan hadist. Sebagai landasan pusat dan proses pendidikan yang ada, dalam proses pendidikan peserta didik akan mengikuti proses pemurnian niat dan diri (tazkiyah) melalui program peribadatan santri.

b. Pendidikan seimbang

Proses dan tujuan di Thursina dilakukan dan di arahkan secara seimbang. Keseimbangan atau attawazzun adalah salah satu prinsip mulia ajaran islam. Dalam konteks pendidikan asas keseimbangan dapat diartikan memberikan muatan kurikulum yang komperenhensif dan menjadikan proses pendidikan proposrsional dengan fitrah manusia dengan tujuan menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Meski Thursina IIBS Menerapkan berbagai macam kurikulum yang beragam, proses pendidikan di Thursina dilakukan secara

proporsional dan menjaga stabilitas psikologis dan kesehatan fisik santri, dalam praktiknya santri diberi waktu khusus untuk beribadah, belajar dan bersosialisasi dengan sebaya berkomunikasi secara intensif dengan keluarga, rekreasi atau bahkan tidur siang. Pendidikan yang kompetitif akan mengantarkan anak-anak menjadi pribadi unggul secara utuh dan dapat meraih kesuksesan di dunia dan di akhirat.

c. Kurikulum Metode Yang Relevan

Selain proses metode yang seimbang Thursina merupakan lembaga yang mengeluarkan isi dan metode agar tetap sesuai dengan tanggal dan waktu, kurikulum yang relevan akan membebani santri tidak hanya dalam ujian dan ujian di sekolah akan sangat signifikan dalam menghadapi berbagai macam masalah secara terus menerus perlu dilakukan baik muatan materi kurikulum Al-Qur'an dan diniyah nasional dan pengembangan diri serta kurikulum Internasional.

Selain kurikulum yang relevan metode di Thursina juga selalu dituntut untuk Up To Date. Metode yang relevan dengan kondisi fisik, psikis, life style dan lain sebagainya dan memudahkan anak untuk belajar. Oleh karena itu seluruh guru dan murobbi di Thursina dituntut untuk melakukan pengajaran yang baik menarik, efektif melalui strategi yang salaf dan modern seperti halnya yang di contohkan Rasulullah. Selain itu guru dan murobbi dianjurkan meningkatkan kemampuannya melalui beberapa program.. sehubungan dengan hal tersebut para sahabat Nabi Ali bin Abi Talib telah mengajak kita untuk mendidik anak

anak kita dapat menambahkan konten dan metode yang relevan sesuai dengan kondisi saat ini dan tantangan masa depan.

d. Kampus Dan Manajemen Moderen

Thursina selalu meningkatkan perbaikan demi memperbaiki manajemen mutu untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, maka dari itu Thursina diperlukan manajemen dan dukungan manajemen amanah efektif dan akuntabel. Ditinjau dari segi aspek fasilitas pendukung, Thursina berkomitmen untuk membangun lingkungan hidup dengan belajar yang kondusif dengan menyediakan fasilitas belajar dan asrama yang modern, lengkap dan efektif serta unik. Perancangan lingkungan dan fasilitas pembelajaran yang ada merupakan perpaduan harmonis antara ide arsitek dan pengelola pendidikan sehingga nilai pendidikan yang ada tidak hanya memiliki nilai estetika (seni) yang tinggi akan tetapi juga aman dan efektif sesuai dengan fungsinya mendukung proses pembelajaran, sosialisasi, rekreasi dan lain lain,

Untuk membangun manajemen moderen yang efektif dan akuntabel perencanaan menjadi pemanfaatan fungsi Manajemen yang sangat penting di Thursina. Perencanaan yang efektif dimulai dari penyusunan yang jelas hingga pemantauan yang jelas dan ketat. Sehingga evaluasi tetap berkelanjutan. Perencanaan yang efektif memberikan arah dan tujuan yang sangat jelas bersama dengan strategi pencapaian yang efektif. Dalam prinsip modern kesalahan dalam perencanaan. Sehubungan Allah telah mengingatkan kita akan pentingnya segala merencanakan segala aktivitas kita.

“ hai orang-orang yang beriman(yang ingin mencapai Allah sebelum kematian) jadilah pemilik ketaqwaan kepada Allah dan biarkan setiap jiwa mempertimbangkan apa yang telah ditawarkan untuk besok dan menjadi pemilik ketaqwaan terhadap Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasr:18)

Dalam penjelasan Ayat ini Tuhan telah memerintahkan untuk selalu memperhatikan apa yang kita lakukan. Sungguh sungguh dan mengevaluasi di masa depan. Sedangkan ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh kita sebagai hambannya melalui perencanaan dan evaluasi efektif dan berkelanjutan baik dari segi waktu (Time Management) maupun strategi cara pencapaiannya (strategi management) dalam konteks pengajaran guru dan murobbi melakukan perencanaan yang matang sebelum mengajar di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Selain efektif pengelolaan management di Thursina juga harus akuntabel dan transparan. Akuntabel dapat diartikan amanah dalam segala tugas dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab yang tinggi. Sedangkan transparan artinya dapat dipertanggung jawabkan sebagai pemangku di depan pemangku wali santri, atau guru guru dan lain lain. Maupun di hadapan Allah nanti. Agar dapat terwujud diperlukan aturan kerja yang positif, struktur dan uraian tugas yang jelas, pedoman kerja yang (SOP) yang baik serta pengendalian mutu yang sistematis dan berkelanjutan.

Dengan berpegang teguh pada prinsip ini, seluruh masyarakat Thursina dituntut dengan Ikhlas, sungguh sungguh mewakili etos kerja yang

tinggi. Karna kami percaya bahwa semua kegiatan akan dievaluasi secara berkala dan dapat dipertanggung jawabkan kepada semua pemangku kepentingan yang terlibat termasuk dihadapan Allah kelak.⁶¹

Penjelasan di atas merupakan bagian Aspirasi Lembaga Thursina IIBS Malang tentang sekilas prinsip dasar Manajemen pendidikan dan Manajemen Thursina. Dengan berpedoman pada prinsip pendidikan yang Holistik, seimbang dan moderen diharapkan mampu membawa peserta didik yang berada di Thursina menjadi generasi muslim abad moderen yang berahlaq mulia, menjadi pemimpin yang inspiratif dan berwawasan Internasional, sehingga mampu dan berdaya saing berdiri kokoh dalam mengembangkan amanah sebagai hamba dan khalifah Allah SWT.

6. Core Values Thursina IIBS Malang

Core Value merupakan suatu tataran atau Norma yang menjadi prinsip dasar dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab. Baik sebagai Guru (murobbi / murobbiyah) staf maupun santri santri wati di Thursina beberapa nilai tersebut harus mempunyai *culture* yang dibangun di Tazkia yang diharapkan menjadi sebuah nilai yang menyatu dalam diri santri Thursina baik selama mengajar maupun sudah menjadi Alumni. Adapun *core Value* yang dibangun di Thursina adalah

- a. *Obodient and Allah* (taat kepada Allah) yang melandasi segala perbuatan dan tindakan bertindak baik dari segi individu ataupun kelembagaan, pada nilai nilai yang tercantum dalam Al- Qur'an dan Al - Hadist

⁶¹ http://thursinaiibs.sch.id/home/show_page/our-Aspiration

- b. *Holistic And Balanced* (menyeluruh dan berimbang) yang meninjau dalam perspektif dalam bertindak dan menyikapi berbagai persoalan mengambil kebijakan serta tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu.
- c. *Pursuing Excelent:* (berusaha menjadi yang terbaik) yakni melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan penuh dedikasi tinggi untuk mendapatkan hasil terbaik.
- d. *Respectful* (saling menghormati dan menghargai) yakni menjunjung tinggi perbedaan pendapat, baik dalam hal mengenai hal ibadah (Fiqih) ataupun social (Muamalah)
- e. *Personalized and Compasionate* (perhatian individu dan simpati) yakni melaksanakan tugas secara tanggung jawab dengan penuh rasa kepedulian dan perhatian tinggi serta suka membantu dan berempati terhadap sesame.
- f. *Fast and responsive* (cepat dan responsive) cepat tanggap dan bijaksana dalam bertindak serta menyelesaikan berbagai macam persoalan.

7. Program Unggulan Thursina IIBS Malang

Thursina IIBS Malang merupakan lembaga yang berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan Visi dan Misi dengan menyelenggarakan Program Unggulan.a.

- a. Membaca menerjemah dan memahami Al- Qur'an

Program ini difokuskan pada kemampuan membaca, meng hafal dan menerjemah dan memahami Al- Qur'an siswa. Adapun wujud pelaksanaanya yaitu siswa dibagi menjadi kelompok kelompok kecil yang di damping Hafidzoh. Selama masih masa studi siswa akan dapat membaca Al-Qur'an

dengan Standard bacaan yang baik dan benar. Setidaknya menghafal 5 juz dan menerjemahkan serta memahami inter pretasi yang dipilih.

b. Program yayasan Islam Thursina Malang

Yayasan islam menjadi kurikulum Inti Thursina IIBS Malang dan fokus pada penguatan aqidah, akhlaq, pemahaman yuris prodensi serta ibadah praktek harian. Santri akan diberikan bimbingan dalam forum di kelas, tausiyah umum, forum diskusi kelompok (halaqoh) serta praktik ibadah harian.

c. Kurikulum Nasional Thursina IIBS Malang

Kurikulum tersebut mengacu pada standard konten yang ditetapkan oleh layanan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, aktif dan psikomotorik santri. Proses belajar mengajar yang diterapkan di Thursina Malang dilakukan dengan mengintegrasikan bahan ajar dan konsep serta nilai nilai islam sehingga siswa sebagai santri akan lebih sadar terhadap keagungan ALLAH.

d. Kurikulum *Cambridge* Internasional Thursina IIBS Malang

Thursina IIBS Malang dalam pembelajaran Akademik menggunakan kurikulum Internasional yakni kurikulum *Cambridge* tujuan digunakan kurikulum *Cambridge* yakni bertujuan untuk mempunyai standard kualifikasi standard Internasional melalui ujian *check poin* kemahiran berbahasa ingris yang baik serta harga diri yang tinggi sehingga mempunyai peluang yang lebih luas untuk melanjutkan pendidikan lanjutan. Baik dalam berinteraksi sehari hari maupun luar Negeri.

e. Program Bahasa Thursina IIBS Malang

Program bahasa yang digunakan yaitu bahasa arab dan bahasa ingris. Tujuan program ini diadakan yakni dengan adanya kurikulum yang digunakan, bisa menggunakan bahasa arab dan bahasa ingris dalam kegiatan sehari hari yang bertujuan untuk pembelajaran dan pencarian sumber informasi.

f. Program pengayaan dan eksistensi

Untuk membentuk rasa kepercayaan diri dan pengetahuan yang berwawasan lebih luas, Thursina Malang menyediakan berbagai kegiatan di luar kelas baik dari segi pengembangan diri dan keterampilan yang juga bersifat Refresing. Sedangkan untuk pengembangan diri siswa bisa bergabung dengan kegiatan seperti halnya Thursina *Thursina Assosiation*, yang terdiri dari pengusaha, memasak, cerdas, pemimpin Pramuka, bulan sabit merah, ilmuwan dan jurnalis. Untuk menumbuhkan nilai estetika siswa thursina memberikan layanan kegiatan untuk siswa yang berupa *Islamic calligraphy*, *house keeping*, *Photography* dan *the designer*.⁶²

Adapun untuk membangun wawasan Global dan persahabatan, diadakan program bagi siswa berkunjung dalam kegiatan kunjungan belajar di dalam maupun Luar Negeri dengan tujuan untuk membangun kesadaran diri lingkungan dan sosial. Thursina juga menyelenggarakan berbagai layanan sosial dengan program Olahraga dengan pilihan utama berenang, berkuda, panahan, perawatan kesehatan, panjat dinding, tekwondo futsal dan pengalangan dana untuk program pendidikan Al-Qur'an gratis dan beasiswa.

⁶² https://ThursinaIIBS.Sch.id/home/show_page/kurikulum

8. Profil Guru Thursina IIBS Malang(*Our Teacher Profil*)

Syarat umum menjadi tenaga pengajar di Thursina Islamic Boarding School harus mampu menjadi murobbi murobbiyah sejati. Pendidik yang inofatif dan konselor yang penuh empati dan menjadi sumber inspirasi dan refrensi bagi santri. Dan di lembaga Thursina guru harus bertindak sebagai murobbi / murobbiyah dengan karakteristik sebagai berikut

- 1) Memiliki ke ikhlasan dan motivasi (ghairah) pendidik yang tinggi dengan indicator
 - a) Bekerja dengan ikhlas karena mengharap keridhaan Allah
 - b) Bekerja dengan ikhlas karena ibadah dengan Allah
 - c) Bekerja dengan ikhlas karena menjalankan perintah Allah
 - d) Bekerja dengan penuh semangat (antusias) bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi
 - e) Bekerja dengan sebaik baiknya
- 2) Memiliki pemahaman dan amalan keislaman yang baik dengan indikator
 - a) Meyakini melaksanakan rukun Iman
 - b) Beriman kepada Allah Swt
 - c) Beriman kepada para malaikat
 - d) Beriman kepada kitab kitab Allah
 - e) Beriman kepada Rosululloh
 - f) Beriman kepada pembenaran dan hari kiamat dan pembalasan
 - g) Beriman kepada kebenaran Qodo'dan Qodar
- 3) Memahami melaksanakan rukun Islam

- a) Beragama islam dengan mengucapkan dan meyakini dua kalimat syahadat
 - b) Memahami dan melaksanakan sholat lima waktu dengan syarat rukun yang benar
 - c) Memahami dan melaksanakan zakat fitrah(fitrah, mal, profesi)
 - d) Memahami melaksanakan puasa rhamadhan dengan syarat dan rukun yang benar
 - e) Memahami melaksanakan ibadah haji ke baitulloh sesuai dengan syarat dan rukun yang benar.
- 4) Memahami Melaksanakan Amalan Ibadah Sunnah
- a) Memahami dan melaksanakan ibadah puasa sunnah sesuai dengan syarat dan rukun yang benar meliputi (1) puasa hari senin dan selasa (2) puasa nabi dawud (3) puasa hari arafah (4) puasa hari Asyuro (5) puasa syawal (6) sholat sunnah Istikhoroh (7) sholat sunnah gerhana (8) sholat Ied (9) sholat sunnah lainnya yang dianjurkan dalam Al – Qur’an dan Al- hadist.
 - b) Memahami melaksanakan Ibadah sholat sunnah
- Guru Thursina IIBS dianjurkan untuk memahami kegiatan ibadah yang di sunnahkan dalam Al- Qur’an dan Al- Hadist seperti (1) sholat sunnat Tahajud (2) dhuha (3) sholat sunnat hajat (4) sholat sunnat tasbih (5) sholat sunnat rowatib (6) sholat sunnat gerhana (7) sholat sunnat lainnya yang dianjurkan dalam hadis dan Al- Qur’an,

- c) Membaca dan memahami dan menghafal Al-Qur'an dan surat pilihan (minimal juz 30 surat yasi . surat Al- Wqi'ah, surat Al- Kahfi surat Assajadah, surat Al- Mulk surat Muzammil dan surat An- Naba'.
 - d) Membaca dan memahami surat Ar ba'in annawawiyah
 - e) Membaca dzikir setelah ibadah sholat wajib
- 5) Memiliki karakter keperibadian An- Nabawiyah
- a) Senantiasa menjaga Whudu
 - b) Senantiasa menfucapkan salam
 - c) Senantiasa berbaik sangka
 - d) Penuh kasih saying sopan dan menghargai
 - e) Menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran
 - f) Memiliki wawasan keilmuan yang mendalam dan luas (fathonah)
 - g) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
 - h) Memiliki jiwa pemimpin dengan semangat Dakwah dan cara yang baik (tablig)
 - i) Berpenampilan dan berbusana yang baik
- 6) Memiliki penguasaan yang baik dan strategi mengajar yang inovatif dan bermakna
- a) Memahami materi konsep dengan baik sesuai dengan disiplin keilmuan jenjang pendiidkan hafal minimal 15 juz untuk tahfidz, SMP kurikulum nasional dan Cambrige Secoundary 1 untuk kuirkulum Internasional
 - b) Mampu mengaitkan dan menerapkan konsep materi dalam kehidupan seseungguhnya

- c) Memahami pendekatan (approaches) dan strategi mengajar (Teaching Strategies) yang inovatif dan bermakna sesuai dengan disiplin ilmu masing masing
 - d) Mampu menerapkan pendekatan dan strategi mengajar yang inovatif dan bermakna dalam proses kegiatan mengajar
- 7) Memiliki kemampuan Materi Ajar Dengan Nilai Keislaman
- a) Mampu memahami keterkaitan antar konsep materi ajar dengan konsep ajaran Islam baik yang terkandung dalam Al- Qur'an al- Hadist dan Ijtihad para Ulama
 - b) Mampu mengintegrasikan materi ajar dengan konsep dan nilai islam dalam proses kegiatan belajar mengajar
 - c) Mampu memperkuat keimanan santri dengan mengintegrasikan konsep materi dengan nilai kegiatan Agama islam dalam kegiatan belajar mengajar
 - d) Mampu membentuk Akhlakul karimah santri dengan mengintegrasikan konsep materi dengan nilai ajaran islam dalam kegiatan belajar mengajar/
- 8) Memiliki Pemahaman Konsep Pendidikan (Pedagogy) psikologi belajar dan pengembangan santri yang baik dengan Indikator
- a) Memahami konsep Ta'dib tar'lim, tarbiyah dan islam
 - b) Memahami psikologi dan pengembangan santri
 - c) Memahami konsep multiple Intelegent dan gaya belajar (learning stayles) santri
 - d) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan konsep Islam
 - e) Mampu menerapkan pemahaman pembelajaran sesuai denan tahapan santri

- f) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasan dan gaya belajar santri
- 9) Memiliki kemampuan komunikasi yang santun dan efektif dalam bahasa Indonesia, Bahasa Arab (diniyah dan Tahfidz) dan Inggris (Akademik) dengan Indikator:
- a) Menguasai 1000 kosa kata bahasa Inggris (English Vocabulary)
 - b) Menguasai 1000 kosa kata Bahasa Arab pilihan (mufrodah) bagi guru diniyah dan Tahfidz.
 - c) Menguasai struktur bahasa Inggris Pilihan (grammar) bagi guru akademik
 - d) Mempunyai sertifikat TOEFL dengan Nilai minimal 450 (bagi guru akademik)
 - e) Mempunyai sertifikat test penguasaan bahasa Arab bagi guru diniyah dan Tahfidz.
 - f) Mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar Dan Interaksi sosial di sekolah baik tulis maupun lisan secara efektif dan benar
 - g) Mampu menggunakan bahasa Arab (bagi guru diniyah dan tahfidz) dan bahasa Inggris bagi guru Akademik dalam proses belajar mengajar dan interaksi sosial di sekolah baik tulis maupun lisan secara efektif dan benar.
- 10) Memiliki Kemampuan Menggunakan Teknologi Informasi secara Efektif
- a) Mampu mengoperasikan computer atau laptop dengan system dengan system operasi windows 8 dan 7

- b) Mampu mnegoprasikan program berbasis windows dengan baik dan efektif meliputi Ms. Word, Ms. Excel, dan Ms. Power point pengetikan File Management media dan grafik, presentasi dna pengeprinan dan scanning document.
- c) Mampu mengoprasikan program berbasis jaringan internet dengan baik dan efektif melalui pencarian dokumen (search Angine) mengirim dan mneerima Email, membuat website pribadi.
- d) Mampu mengoprasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar meliputi presentasi Video, audio, foto stori, kolaborasi tugas siswa (goggle docs) blogs dan mind maping.
- e) Mampu mengoprasikan system informasi akademik dan manajemen pembelajaran siswa
- f) Memahami kode etik dan aturan penggunaan teknologi secara umum dan di Thursina meliputi : undang undang IT, Copyrights, plagiarism (mencontek) kejahatan Online (cyber bullying) .⁶³

Aspirasi Thursina IIBS Malang hadir sebagai wujud informasi beberapa prihal prinsip dan amaliyah yang harus dimiliki oleh para tenaga pendidik Lembaga Sekolah Thursina IIBS Malang untuk meningkatkan kualitas para guru dalam mendidik para murid melalui kompetensi dan juga Ilmu serta pelatihan yang diperoleh dari lembaga. Karna guru merupakan jantung pendidikan yang menjadi mediator keberhasilan dalam belajar mengajar.

⁶³ http://thursinaiiibs.sch.id/home/show_page/our-Teacher-profiles

9. Profil Out Come

- a. Berkeperibadian Islami (morally Excelent)
 - 1) Memiliki Aqidah Islam yang kokoh
 - 2) Memiliki pemahaman yang luas dan benar yang mendalam
 - 3) Lulus uji kompetensi standard Internasional
 - 4) Mampu mewajibkan role model dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunnah
 - 5) Memiliki syakhshiyah islamiyah (keperibadian Islam) dan karakter nubuwiyah
 - 6) Memiliki semangat juang dan Ghairah yang tinggi
- b. Berwaasan Global
 - 1) Lulus uji kompetensi Standard Nasional
 - 2) Lulus uji kompetensi standard Internasional
 - 3) Lulus uji kompetensi standard diniyah
 - 4) Lulus uji program pengembangan wawasan internasional (overseas Program)
 - 5) Lulus uji kompetensi perguruan tinggi faforite luar dan dalam negeri
- c. Berjiwa Pemimpin (an Inspiring leader)
 - 1) Mampu menghafal Al-Qur'an sebanyak 5 juz
 - 2) Mampu menerjemahkan Al-Qur'an dan memahami tafsir Al- Qur'an secara tematik (tafsir maudhu'i)
 - 3) Mampu menghafal dan menerjemahkan minimal 50- 200 hadist

- 4) Mampu berkompetensi untuk berprestasi di tingkat nasional maupun internasional
- 5) Mampu menjadi Role model dalam bahasa asing (ingris dan arab)
- 6) Menjadi role model dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara mandiri dan pribadi
- 7) Mampu berorganisasi dan mengkordinasikan tugas kelompok secara efektif
- 8) Menjadi problem solver diri sendiri keluarga dan orang lain
- 9) Mampu menghasilkan karya tulis / projek
- 10) Memiliki jiwa enter preneurship
- 11) Mampu menjadi Da'I keluarga dan masyarakat⁶⁴

⁶⁴ http://thursinaiibs.sch.id/home/show_page/profil-outcomes

B. Paparan Data

1. Tahapan Proses Kegiatan Desain Pembelajaran di Lembaga Thursina

IIBS Malang dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge.

Tahapan Proses kegiatan desain pembelajaran yang dilakukan oleh pihak lembaga Thursina dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge diantaranya berdasarkan penjelasan Kepala Sekolah di saat proses wawancara.

“Thursina memang dikenal sebagai lembaga dengan penggunaan kurikulum Cambridge. Kurikulum Cambridge di Lembaga ini menjadi pedoman untuk membentuk siswa berdaya saing internasional. Dalam pelaksanaan Tahapan kegiatan proses desain pembelajaran kurikulum *Cambridge* ada beberapa tim yang memfokuskan terhadap desain Komponen Rancang Program pembelajaran. Di sini saya sebagai kepala sekolah hanya memfokuskan mengawasi berjalanya suatu proses implementasi kurikulum Cambridge di saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahapan proses kegiatan Desain pembelajaran kurikulum *Cambridge*, guru harus memilih Standard yang sesuai dengan silabus yang ditentukan oleh pihak Cambridge. Adapun tim tim yang merencanakan dalam kegiatan ini yaitu, kepala sekolah, Manager Kurikulum, waka kurikulum dan juga guru yang terlibat di mapel *Cambridge*⁶⁵

Sekolah Thursina merupakan salah satu lembaga yang ada di kota Malang yang menggunakan kurikulum *Cambridge* dalam pelaksanaan pembelajarannya. Supaya proses pelaksanaan kurikulum *Cambridge* berjalan dengan lancar di saat proses pembelajaran, maka dibutuhkan proses desain kurikulum sebelum dibentuk RPP. Melalui proses kegiatan inilah dibutuhkan komunikasi dengan pembentukan tim. Pernyataan kepala sekolah diperjelas kembali oleh kepala sekolah

“ memang kami disini dalam mengimplementasikan kurikulum tidak dikerjakan sendiri, kami berkerja sama dengan menkomunikasikan apa yang akan kami tetapkan terhadap desain pembelajaran *Cambridge*. Disini kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan manager kurikulum Cambridge dan juga waka kurikulum. Adapun yang dikomunikasikan dengan manager kurikulum

⁶⁵ Rois Haqiqi, wawancara, (26 juni 2021)

Cambridge mengenai pelaksanaan kurikulum Cambridge, sedangkan komunikasi dengan kurikulum mengenai tentang penerapan pelaksanaan pembelajaran dan desain RPP.

Pemaparan berdasarkan penjelasan Ustad Rois Haqiqi selaku kepala sekolah di Thursina, kepala sekolah disini bertanggung jawab dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge. Untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge dibutuhkan suatu komunikasi antara kepala sekolah dengan manajer kurikulum dan juga waka kurikulum untuk mengkomunikasikan bagaimana langkah langkah selanjutnya, adapun langkah langkahnya akan dijabarkan oleh ustad Dwi Prasetyo selaku waka kurikulum.

Dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* memang dibutuhkan komunikasi terkait apa yang harus dilakukan. Adapun yang dilakukan dalam Tahapan kegiatan desain pembelajaran Cambridge yaitu 1) membagi guru mapel. 2) mempelajari silabus. 3) membuat RPP.⁶⁶

Penjelasan waka kurikulum sejalan dengan Manajer kurikulum Cambridge

di dalam Tahapan proses kegiatan desain kurikulum *Cambridge*, disini kami selalu masuk 2 minggu sebelum pembelajaran aktif dengan tujuan melaksanakan kegiatan proses desain kurikulum dan mempersiapkan rancangan yang harus dilakukan seperti memahami post konten yang diberikan oleh pihak kurikulum Cambridge dan juga desain RPP yang disesuaikan agar mudah dipahami oleh para guru dan juga peserta didik. Nah,,,,,, disinilah mengapa Thursina menggunakan kurikulum *Cambridge* sebagai pedoman pembelajaran selain membentuk siswa berdaya saing, Cambridge selalu memberikan kebebasan untuk menyesuaikan silabus dengan konten silabus yang telah ditetapkan mengenai perihal kurikulum *Cambridge* sedangkan kegiatannya yaitu 1) post dietel. 2) MGMP. 3) pelatihan sebelum pembelajaran aktif dimulai.⁶⁷

Tahapan Proses kegiatan desain pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik di Thursina IIBS Malang yaitu diantaranya sebagai berikut

⁶⁶ Dwi Prasetyo, *Wawancara*, (Malang, 23 juni 2021)

⁶⁷ Mucharomatuttoyibah, *Wawancara* (Malang, 23 Juni, 2021)

- 1) Membagi guru mapel
- 2) Mempelajari silabus
- 3) Membuat rpp
- 4) Post dietel
- 5) Mgmp (musyawarah guru mata pelajaran)
- 6) Pelatihan yang dikhususkan kepada guru mapel *Cambridge*.

Kegiatan Tahapan proses desain pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* lebih diperjelas lagi oleh waka kurikulum yang mana proses kegiatan tersebut mempunyai tujuan.

Tahapan Proses kegiatan desain pembelajaran *Cambridge* disini mempunyai tujuan diantaranya 1) untuk menentukan tenaga pendidik tujuan penentuan pendidik disini siapa yang harus ngajar di kelas berdasarkan tipe murid di kelas tersebut, sebab ada pemilihan khusus berdasarkan kemampuan siswa yang ada di setiap kelas berdasarkan pengelompokannya bisa dilihat dari segi potensi siswa. Karena di lembaga ini tidak hanya dari Indonesia, akan tetapi siswa di Thursina sebagian dari luar Negeri. Dengan pola pikir dan kebudayaan yang berbeda, maka disini kami sebelum mendesain RPP memastikan bagaimana penentuan guru mapel *Cambridge*. Jadi penentuan tenaga pendidik sangat diperlukan dan menjadi suatu prioritas sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. 2) Rapat Pengajaran: Rapat pengajaran dibentuk untuk sharing mengenai Starategi dalam proses pembelajaran yang akan digunakan di saat pembelajaran berlangsung. 3) mendiskusikan RPP yang sudah dibuat: guru mendiskusikan RPP yang sudah dibuat untuk menganalisis kembali hal hal yang harus digunakan seperti contoh, dari kelengkapan sarana prasarana media yang akan menjadi pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan desain pembelajaran disini tidak hanya berhenti pada poin poin yang diteapkan, akan tetapi poin poin yang ditetapkan tetap dikaji kembali apakah sesuai dengan pembahasan atau tidak melalui Supervisi. Berikut penjelasan waka kurikulum.

Poin tahapan proses kegiatan desain pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge yaitu dilakukan melalui Supervisi untuk mengetahui apakah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaannya. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah mengontrol kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan kami sebagai waka kurikulum memfokuskan pada kendala yang terjadi supaya bisa dijadikan bahan konten Refrensi selanjutnya di saat Evaluasi. Supervisi Konversi merupakan supervisi yang menganalisis temuan atau kendala⁶⁸

Penjelasan ustad Dwi Praseyo diperjelas lagi sebagai penguat oleh Ustad Rois Haqiqi bahwasanya tujuan Supervisi Tersebut dilaksanakan dikarenakan ada beberapa tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan supervisi dilakukan oleh kami selaku pengawas dan yang bertanggung jawab terhadap proses pelaksanaan kurikulum ada beberapa tujuan yang ingin dicapai diantaranya 1) untuk memastikan proses pembelajaran. 2) memastikan materi apakah sesuai dengan post bidangnya. 3) apakah metode pembelajaran sesuai dengan konteks, untuk metode pembelajarannya dituangkan di RPP⁶⁹

Tahapan kegiatan desain pembelajaran di Thursina tidak sama dengan lembaga lain. Jika lembaga lain mendesain pembelajaran lebih difokuskan pada objek mata pelajaran, tapi tidak dengan Thursina IIBS. Penjelasan ini diperjelas oleh usradzah hilmia selaku HRD Thursina .

⁶⁸ Dwi Prasetyo, Wawancara, (Malang , 23 Juni, 2021)

⁶⁹ Rois Haqiqi, Wawancara, (Malang 26 Juni 2021)

“Di Thursina tidak ada desain pembelajaran, sebab sudah memberikan Rancangan di RPP berdasarkan Tema Chapter dan metode dan juga Ambak(apa manfaat bagi aku) dan juga sudah tertera Core Kompetensi, Objective⁷⁰

Di Thursina untuk desain pembelajaran tidak ada. Desain pembelajaran lebih difokuskan pada tahapan proses kegiatan sebelum mendesain RPP Melalui penentuan dan tugas tugas tertentu. Sebab di Thursina sudah disatukan pada setiap Chapter pembelajaran yang trcantum di RPP dan sudah tertera Core Kompetensi dan Objective.

2. Desain Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di Lembaga sekolah SMP Thursina IIBS.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bisa disebut juga Rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan sebgagai suatu program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar satu kali atau beberapa kali besar pertemuan. Pada hakikatnya rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan hal hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, RPP perlu dikonfirmasi, dikembangkan dan mengkordinasikan komponen pembelajaran. Untuk itu peneliti akan menjabarkan mengenai Desain Rancangan atau Rencana pelaksanaan pembelajaran di lembaga sekolah Thursina IIBS yang dijabarkan melalui wawancara bersama manager kurikulum *Cambridge*

“ baik akan saya perjelaskan kembali bahwasanya di Thursina memang menggunakan kurikulum Cambride sebagai pedoman pembelajaran, namun

⁷⁰ Hilmia wardani 07-08-2022

tahapannya masih menggunakan proses analisis dulu dengan cara menyesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik Thursina. Pihak *Cambridge* selalu memberikan kebebasan pada setiap lembaga untuk merancang kembali RPP tanpa mengurangi post konten yang diberikan oleh pihak *Cambridge* di lembaga Thursina ada tiga mata pelajaran yang menggunakan kurikulum Cambridge, diantaranya fisika, bahasa Inggris dan Matematika.⁷¹

Di lembaga Thursina terdapat tiga mata pelajaran yaitu fisika, matematika dan bahasa Inggris. Ketiga mata pelajaran tersebut menggunakan kurikulum Cambridge dan materi yang diberikan dari pihak Cambridge. Materi yang sudah diberikan tidak langsung diadopsinya, akan tetapi masih dikaji kembali disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yang ada di Thursina tanpa mengurangi materi yang disediakan. Sedangkan untuk rancangan Rencana pembelajarannya diperjelas oleh Waka Kurikulum.

“ di dalam Rancangan pelaksanaan pembelajaran ada beberapa proses yang harus dilakukan ketika melaksanakan pembelajaran.poin tersebut diantaranya TIC(tazkia Islamic Culture) kegiatan ini sebagai opening ketika melaksanakan proses pembelajaran sebagai opening. Sedangkan TIC terdiri dari Salam, praying, Ricing Hamdalah dan Sholawat Cheking Student, Tidenes, Cheking Student Attedance. Setelah TIC dilanjutkan pada opening pembelajaran. Sedangkan di rancangan opening terdiri dari 1. Guru memberikan Ilustrasi dengan menggunakan PPT. 2. Guru mengajukan pertanyaan melalui/ mengapresiasi Siswa. 3. Guru memberikan Feed Back jawaban kepada manusia mengarah pada pembelajaran tema.4. guru menyampaikan tujuan belajar berdasarkan materi yang menjadi objek kajian dan tujuan bagi kita atau biasa dikenal dengan Ambak (apa manfaat bagi kita)

Kegiatan Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) di Thursina dimulai dari TIC (Tazkia Islamic Culture) kegiatan ini menjadi rutinitas di lembaga thursina jika hendak melaksanakan pembelajaran diantaranya budaya tursina disaat melakukan pembelajaran melalui Openig Culture terdiri dari:

⁷¹ Mucharomatuttoyyibah, Malang, 26 Juni 2021

- a. Salam
- b. Priying
- c. Reeting hamdalah dan sholawat
- d. Cheking Student Tidnes
- e. Cheking Student Attendance.

Sedangkan untuk opening pembelajaranya Rancangan pelaksanaan pembelajaranya yaitu:

- 1) Guru menampilkan Ilustrasi dengan menggunakan PPT
- 2) Guru mengajukan pertanyaan apresiasi pada peserta didik
- 3) Guru memberikan feed Back jawaban kepada siswa disesuaikan atau mengarah pada tema
- 4) Guru menyampaikan tujuan dan AMBAK pembelajaran pada siswa.

Ada beberapa komponen yang ada di dalam Rancangan perencanaan pembelajaran setelah TIC opening dan Opening Pembelajaran yang ddilakukan di Thursina yaitu.

“ komponen yang ada di dalam *Lesson Plan* , disini kami menyebutnya selanjutnya proses pembelajaranya, dimana pada proses ini ada beberapa poin yang dilakukan. 1. Guru menjelaskan materinya sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 2. Guru melibatkan Siswa secara aktif dalam menjelaskan Tema. 3. Guru membagi kelompok untuk berdiskusi lembar kerja siswa. 4. Guru melakukan Tanya jawab berkaitan dengan lembar kerja siswa. Setelah proses pembelajaran, maka dilanjutkan dengan Closing pembelajaran dimana guru sama melakukan kegiatan untuk merefleksi dari tema yang menjadi objek pembahasan. Adapun poin kegiatannya yaitu: 1. Guru melakukan Refleksi di ahir pembelajaran bersamaan dengan siswa melalui penyampaian Value yang di dapat. 2. Guru bersama sama melakukan Evaluasi dengan siswa mengenai proses pembelajaran. 3. Guru menugasi siswa memberikan Rangkuman Materi yang telah dipelajari dikumpulkan pasca proses. Selanjutnya guru memberikan Informasi yang akan dipelajari di Masa Yang akan datang. Setelah Closing pembelajaran, Lasion Plan

selanjutnya yaitu Closing TIC yang terdiri dari, Expressing Gratitude, apologizing, motivating student, praying and salam.

Komponen Rancangan perencanaan pembelajaran tidak hanya bertumpu pada TIC opening dan juga Opening Pembelajaran, akan tetapi masih berlanjut pada prosese Main kegiatan belajar diantaranya yaitu:

- a. Guru memberikan penjelasan dengan menyesuaikan tema
- b. Guru melibatkan siswa secara aktif dalam menjelaskan tema
- c. Guru membagi kelompok untuk berdiskusi lembar kerja siswa
- d. Guru melakukan Tanya jawab yang berkaitan dengan lembar kerja siswa.

Sedangkan untuk proses Closing dari pembelajaran yaitu:

- 1) Guru melakukan refleksi di ahir pembelajaran bersama dengan siswa menyampaikan *Islamic Value* yang didapat.
- 2) Guru bersama sama bersama siswa mengevaluasi pembelajaran
- 3) Guru menugasi siswa dari rangkuman dan materi yang sudah dipelajari dikumpulkan pasca proses.
- 4) Guru memberikan informasi mengenai tema yang akan dipelajari di masa yang akan datang.

Setelah Closing pembelajaran maka dilanjutkan dengan TIC Closing yang terdiri dari

- a) Exprezing Gratitude
- b) Apologizing
- c) Motivating Student
- d) Praying

e) Salam

Komponen selanjutnya di dalam Lesson Plan yaitu mengenai metode dan juga media pembelajaran yang digunakan oleh Guru Thursina IIBS.

“ Di lembaga Thursina bagi SMP untuk kurikulum *Cambridge* ada 3 mata pelajaran yang digunakan. Di setiap mata pelajaran menggunakan metode dan media pembelajaran yang berbeda. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Fisika yaitu menggunakan metode Coperative Learning, sedangkan untuk medianya yaitu PPT dan Quizz. Metode pembelajaran bahasa ingrish menggunakan metode TPS (think pair share) untuk medianya menggunakan PPT dan Module. Di dalam pembelajaran Matematika metode pembelajarannya menggunakan Direct Teaching, sedangkan media menggunakan PPT dan Quizz. Yang saya jelaskan tadi bagia dari metode yang digunakan disetiap pembelajaran ⁷²

Berdasarkan penjelasan manager kurikulum, di thursina ada tiga mapel sedangkan untuk materinya dari Cambridge, namun setiap mata pelajaran menggunakan metode dan media yang berbeda, seperti halnya yang ada di mata pelajaran matematika, fisika, dan bahasa Ingrish.

- a. Matematika metode yang digunakan yaitu metode Direc Teaching.
Sedangkan medianya PPT dan Quizz
- b. Fisika metode yang digunakan yaitu Coperative Learning. Sedangkan untuk medianya PPT dan Quizz
- c. Bahasa Ingrish metode yang digunakan yaitu TPS (think pair Share)
sedangkan untuk medianya yaitu PPT dan Quizz.

⁷² Mucharomatuttoyyibah, Malang 02-07-2022

3. Strategi Lembaga Thursina Dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* Untuk membentuk Siswa Berdaya Saing.

Strategi yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing diantaranya sebagai berikut berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum yaitu .

“ untuk membentuk siswa berdaya saing Thursina memberikan pelayanan dengan penggunaan kurikulum *Cambridge* pada mata pelajaran akademik, namun dalam pelaksanaannya kami membutuhkan proses pemahaman terutama bagi para tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran akademik. Untuk itu Thursina memberikan Training husus bagi para guru terutama guru yang mengampu mata pelajaran *Cambridge*. Training tersebut diadakan dengan tujuan untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik dalam memahami konten yang disediakan *Cambridge*. Training di sini ada dua macam jenis training. 1. Training and Dvelopment. Training ini merupakan Training yang dihenkel langsung oleh HRM melalui komunikasi kepala sekolah dan manajer kurikulum. Training ini bersifat wajib diikuti oleh guru yang mengajar kurikulum akademik yang fokusnya di *Cambridge* , seperti guru Sains, matematika dan bahasa Inggris. Training ini memang diikuti oleh sekolah yang menggunakan kurikulum *Cambridge*. Seperti kemaren kami di sini telah mengirimkan guru akademik untuk mengikuti training yang disediakan *Cambridge* yang bertempat di Surabaya. Sedangkan untuk training yang kedua yaitu training implementasi kurikulum *Cambridge*. Training yang kedua ini dilakukan dala 2x4x pertemuan. Training ini diisi oleh manajer kurikulum (School Cordinator) dan pihak English Dvelopment. Tujuan training disini sebagai penunjang pelaksanaan untuk meningkatkan penguasaan bahasa Inggris⁷³

Penjelasan kepala sekolah terhadap strategi lembaga sekolah mengimplementasikan kurikulum *Cambridge* untuk membentuk siswa berdaya saing internasional yaitu yang harus dilakukan terlebih dahulu dengan diadakanya pelatihan atau training husus bagi yang mengajar kurikulum akademik dengan tujuan untuk menunjang kompetensi tenaga pendidik dalam memahami konten yang diberikan *Cambridge*. Kegiatan training ini dibagi menjadi 2 bagian. Yang pertama *Training*

⁷³ Rois Haqiqi, Wawancara, (Malang, 26 juni 2021)

and Development yang bersifat wajib diikuti oleh tenaga pendidik yang mengampu pembelajaran akademik. Yang kedua yaitu Training Implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dan diisi oleh tim *English Development* dengan tujuan membekali para tenaga pendidik akan pemahaman kurikulum Cambridge dalam pelaksanaannya.

Adanya pelatihan bagi para tenaga pendidik yang mengampu Cambridge diperjelas lagi oleh Schol manager (manajer kurikulum)

“ pelatihan yang diberikan pada guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pemegang kendali dalam pelaksanaan Cambridge. Untuk itu terkadang saya mengusahakan pada pihak HRM siapa saja yang akan mengikuti training pelatihan tersebut, karena untuk komunikasi dengan pihak Cambridge, sayalah yang menghendel secara keseluruhan. Selanjutnya saya komunikasi dengan kepala sekolah dan waka kurikulum. Setelah itu kami ajukan kepada ustadzah hilmia selaku HRM siapa saja yang akan diikutkan training pelatihan. Karena yang menghendel proses pelatihan dilakukan oleh pihak HRM, maka kami terkadang merecomendasikan pada pihak HRM. Sebab, terkadang ada guru yang memang butuh pelatihan berdasarkan penawaran *News Later* dari pihak *Cambridge*. Selain pelatihan disini, Thusina mengadakan Overseas program bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar di luar negeri kegiatan Overseas program disini dilakukan setiap tahun melalui pendampingan guru. Adapun yang sudah dikunjungi yaitu Singapore, Malaysia dan Negara di timur tengah⁷⁴

Berdasarkan penjelasan *School Cordinator* adanya pelatihan untuk para tenaga pendidik bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru terhadap Rancangan pembelajaran yang diberikan Cambridge. School coordinator sebagai penyambung lidah kepada pihak Cambridge di saat menerima *News Later* yang dikirim oleh pihak Cambridge mengenai pelatihan yang akan dilakukan. Proses pelatihan disini school coordinator berkomunikasi dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan HRM. HRM

⁷⁴ Mucharomatuttoyyibah, Wawancara (Malng 26juni 2021)

disini yang menghendel siapa saja yang akan diikuti training kurikulum, namun terkadang School coordinator sembari mengusulkan merecomendasikan siapa saja yang ingin diikutkan. Tersebab ada yang sangat membutuhkan pelatihan mengenai konten konten Cambridge yang disediakan dan kebetulan guru tersebut sangat butuh. Selain kedua pelatihan yang disberikan Thursina pada tenaga pendidik, dilembaga tursina ada kegiatan Overseas program. Kegiatan ini merupakan studi banding Thursina dengan lembaga sekolah luar dan juga bertujuan memahami budaya luar.

Selanjutnya untuk menunjang proses pelaksanaan kurikulum Cambridge dibuuhkan beberapa Action proses diantaranya sebagai berikut:

“ tahapan Action selanjutnya yaitu Quality Control. Kegiatan ini dilakukan oleh kepala sekolah di saat proses pembelajaran berlangsung. Quality control di sini sudah dijadwalkan ketika tahapan proses belajar mengajar berlangsung oleh kepala sekolah. Sedangkan Quality Control untuk SDM dilakukan oleh pihak HRM. Namun HRM mengkomunikasikan dengan kapsek dan manajer dan juga waka kurikulum. Di lembaga kami beda dengan lembaga lain, sebab di lembaga kami kekuasaan tertinggi ada di CEO dan direktur akademik. CEO dan direktur akademik menaungi segalalanya. Sedangkan untuk direktur akademik menaungi kepala sekolah, Manajer kurikulum, waka kurikulum. Sedangkan untuk HRM menanungi SDM fokus pada pengembangan SDM berdasarkan hasil riset lapangan.⁷⁵

Qualiy Control menjadi sebuah keharusan dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge di Lembaga Thursina meskipun Quality Control disini di bagi menjadi dua tahapan objek pelaksanaan. Objek yang pertama kegiatan quality control yang dilakukan oleh kepala sekolah pada guru ketika melakukan pembelajaran. Sedangkan tahapan yang kedua yaitu dilakukan oleh Pihak HRM yang memfokuskan hasil riset lapangan yang ditemukan mengenai SDM yang

⁷⁵ Rois Haqiqi, Wawancara, (Malang 05 Juli, 2021)

ada. Di Thursina IIBS Malang. Pernyataan kepala sekolah dibenarkan oleh Ustadzah hilmia selaku Manajer HRM.

“benar adanya dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge diadakan Quality Control. HRM fokus pada pengembangan SDM. Kebetulan HRM disini menaungi HRD & QE dalam proses pelaksanaannya sedangkan HRD bertanggung jawab terhadap 1) perekrutan SDM 2) Training Development 3) personalia seperti administrasi 4) SDM 5) tindakan disipliner 6) apresiasi SDM. Sedangkan untuk QE mengontrol apakah semua sudah dapat dipastikan bahwa core bisnis maupun layanan sudah efektif. Keduanya dapat diperoleh melalui Quality Control dan temuan di lapangan.

Kemudian diperjelas lagi oleh Utadzah Hilmia mengenai Riset SDM yang dilakukan oleh pihak HRM dengan Tim yang keiperjelas lagi oleh Ustadzah Hilmia.

“dalam melakukan Quality Control di sini melalui riset manajemen untuk mengetahui perencanaan yang sudah dilakukan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang menjadi prioritas yang sudah diseain dari awal seperti tahapan kegiatan sebelum merancang RPP. dan RPP apakah sesuai dengan kontek yang telah ditetapkan atau tidak untuk mengimplementasikan kurikulum *Cambridge*. Riset disini dilakukan oleh pihak HRM yang menaungi HRD berdasarkan tanggung jawab yang sudah dijelaskan sebelumnya melalui riset SDM maka dapat diketahui inkompetensi guru berdasarkan supervise yang dilakukan di lapangan melalui Quality Control mengenai motoric guru dalam mengajar dan menganalisis tehnik metode dalam mengajarnya mellalui media yang sudah ditentukan dan disediakan. Untuk menganalisis inkompetensi dilakukan oleh kepala sekolah, maajer kurikulum dan waka kurikulum sedangkan Assesment dilakukan oleh HRM.⁷⁶

Riset SDM merupakan tahapan dalam pelaksanaan kurikulum Cambridge di Thursina IIBS Malang. Riset disini mengenai riset Inkompetensi yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah, waka kurikulum dan manajer kurikulum. Sedangkan riset Assasment dilakukan oleh pihak HRM.

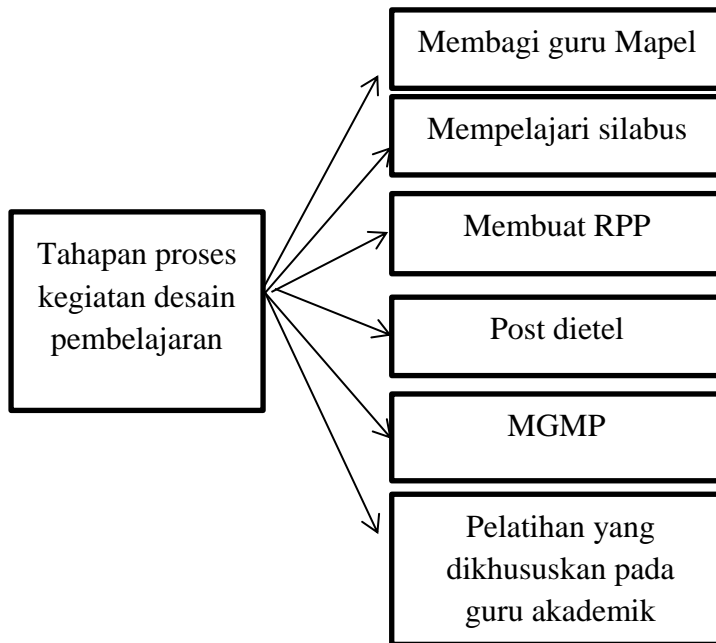
⁷⁶ Hilmia wardani, Wawancara (Malang, 05 juli 2021)

C. Temuan Penelitian

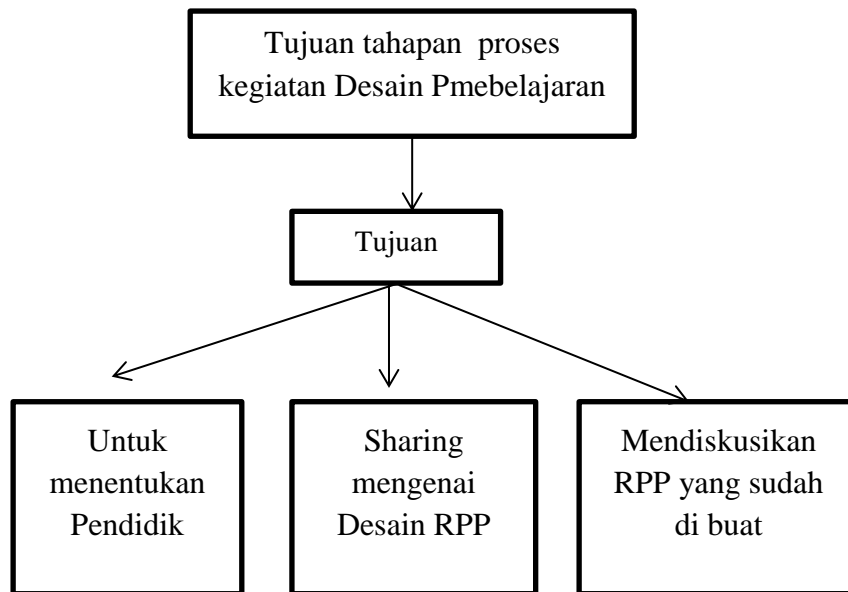
1. Tahapan Proses Kegiatan Desain Pembelajaran Di Thursina IIBS Malang.

a. Tahapan Proses kegiatannya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti mengenai Tahapan kegiatan proses desain pembelajaran di Thursina IIBS Malang lebih menfokuskan pada desain dan proses Rancangan program pembelajaran. Kegiatan ini dimulai dari penentuan guru akademik. Adapun tahapanya yaitu



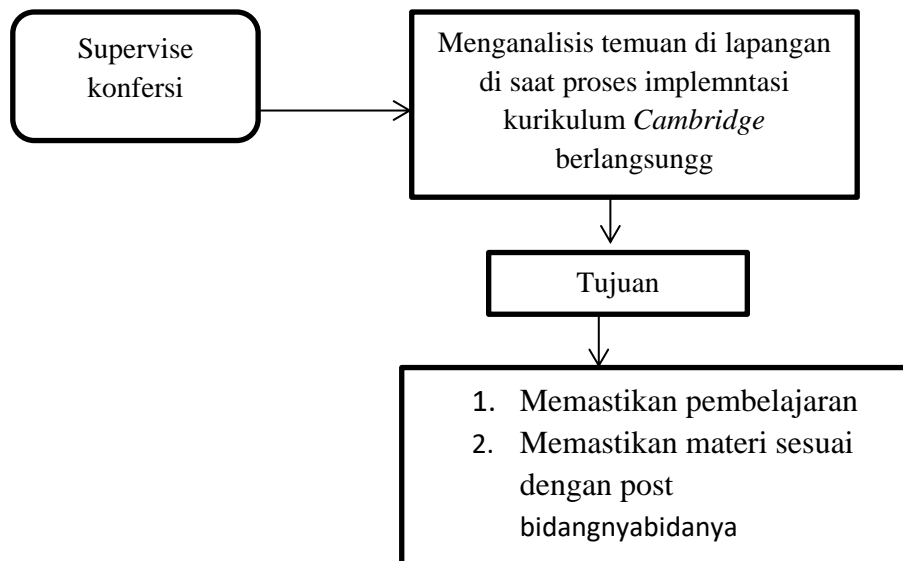
4:1 Bentuk tahapan proses kegiatan desain pembelajaran



Gambar 4:2 Tahapan proses kegiatan Desain pembelajaran

Temuan Penelitian 2021

Sedangkan untuk mengetahui apakah program yang sudah ditentukan berdasarkan tahapan kegiatan proses desain pembelajaran, maka di lembaga Thursina diadakan kegiatan Supervisi. Supervise ini disebut dengan supervisi Konferensi

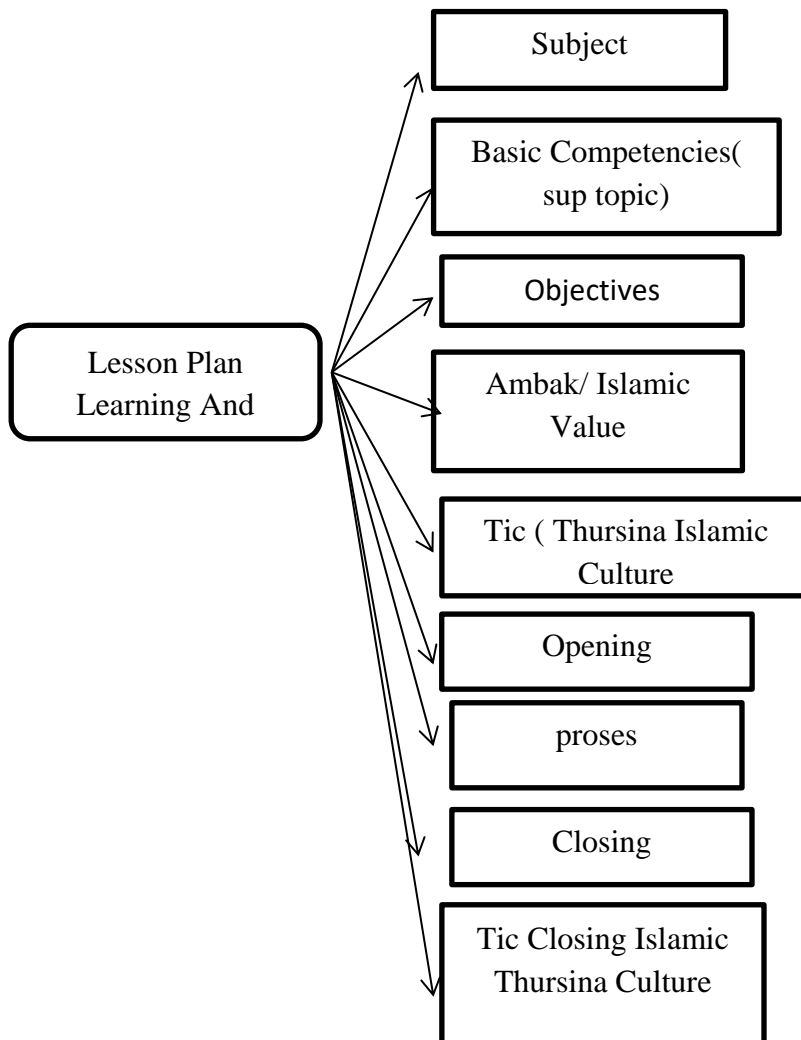


Gambar 4:3 tujuan supervisi Konferensi

2. Desain Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di Lembaga Sekolah SMP

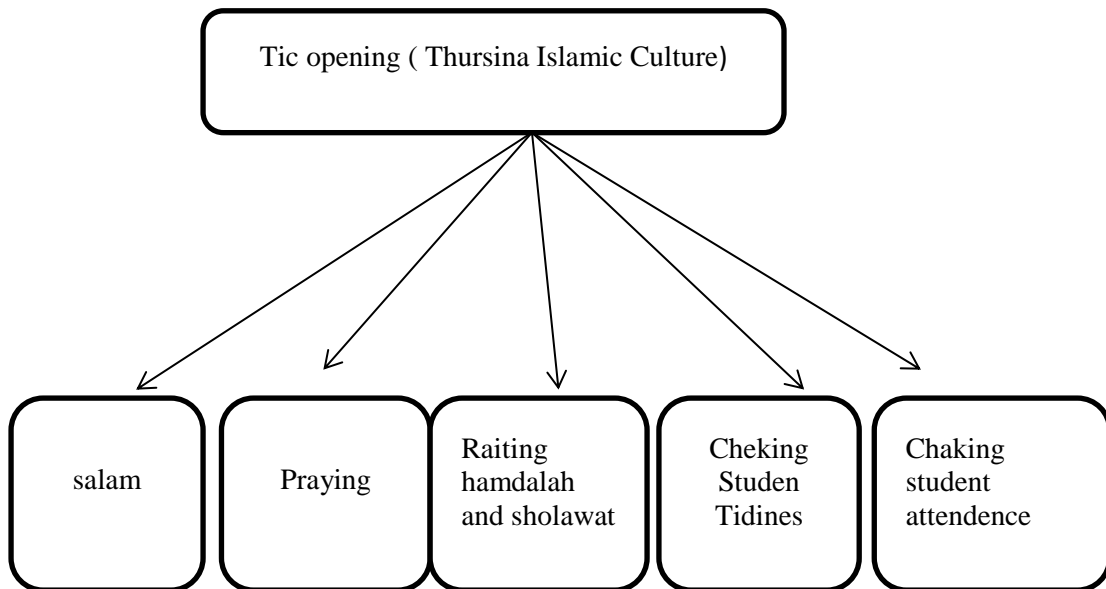
Thursina IIBS Malang.

Rancangan program pembelajaran atau bisa disebut Rancangan pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di lembaga ini disebut juga *Lassion Learning* yang meliputi beberapa rancangan pelaksanan di dalam kegiatannya diantaranya:

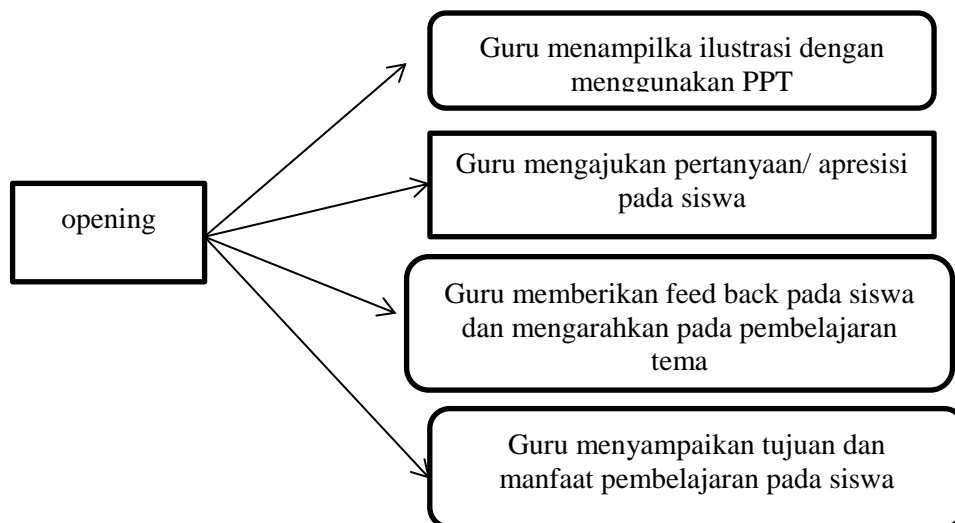


Gambar 4:4 Rancangan Pelaksanaan pembelajaran

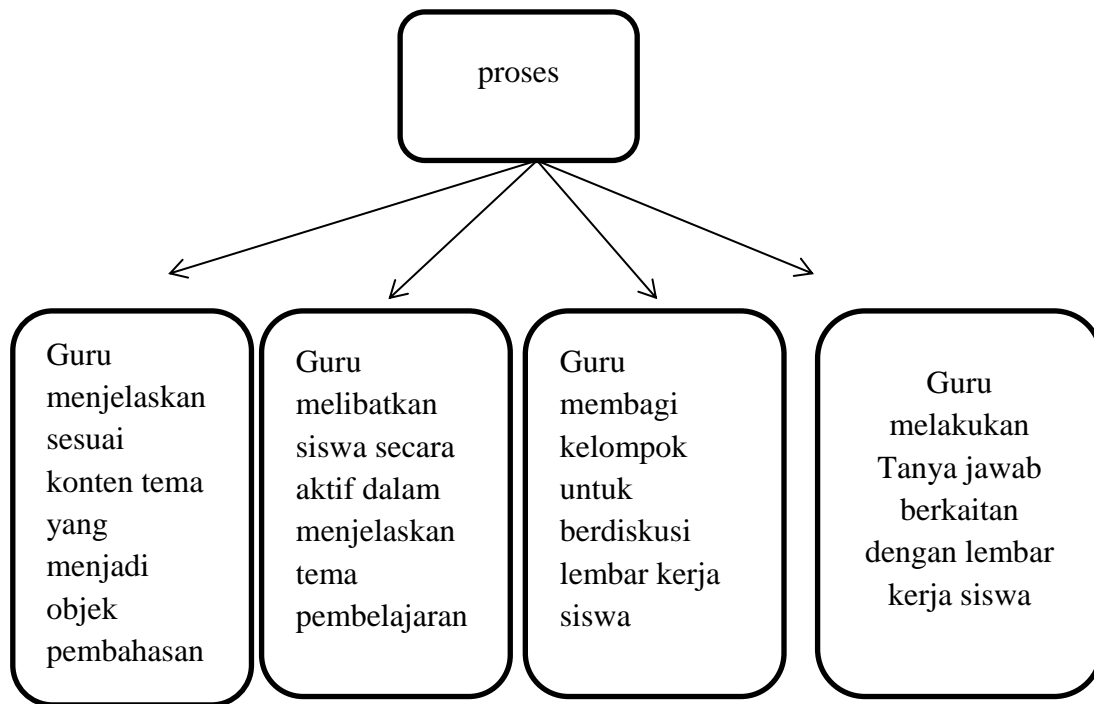
Sebelumnya telah dirancang beberapa komponen Lesson Plan berikut proses pelaksanaan dari beberapa poin yang tercantum seperti Tic Opening, opening, proses, Closing, Tic Closing dan Tic Closing. Di dalam komponen ini ada beberapa poin disetiap poin ada beberapa rancangan pelaksanaannya diantaranya sebagai berikut.



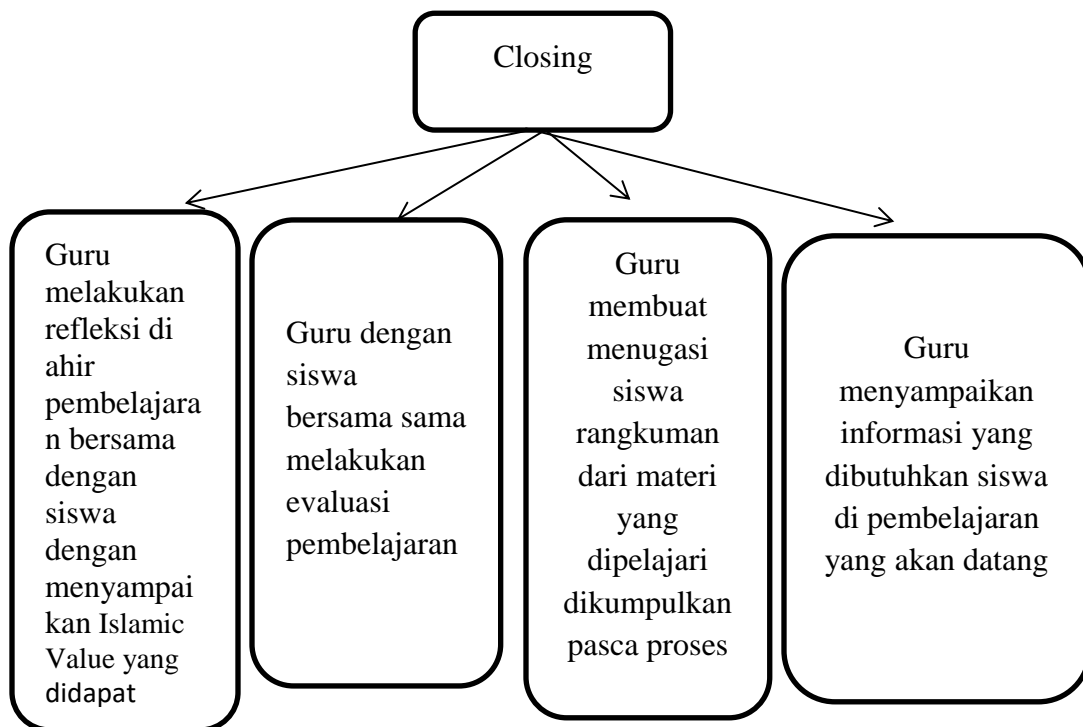
Gambar 4 : 5 pelaksanaan Tic Opening Islamic Culture



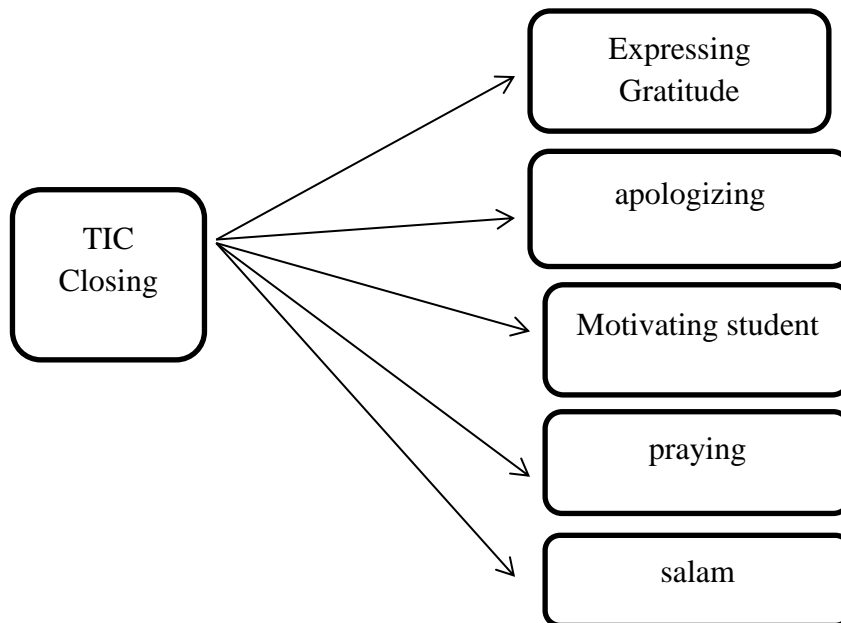
Gambar 4:6 rancangan pelaksanaan Opening Lesson Plan (RPP)



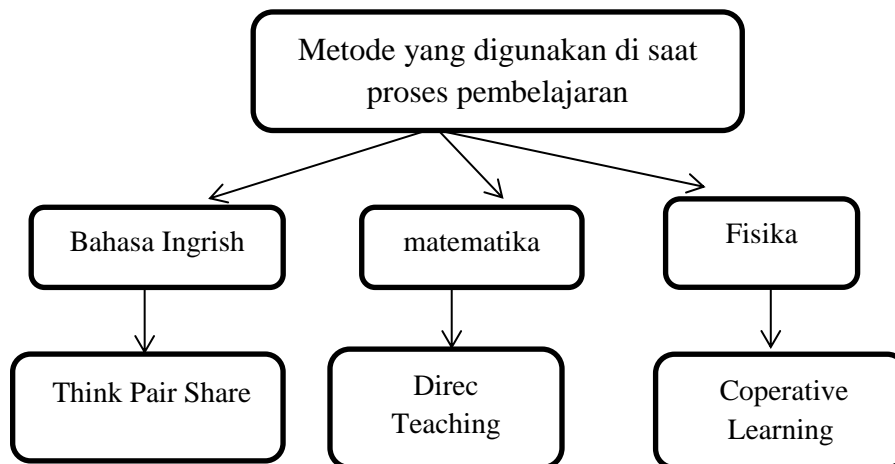
Gambar 4:7 kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran



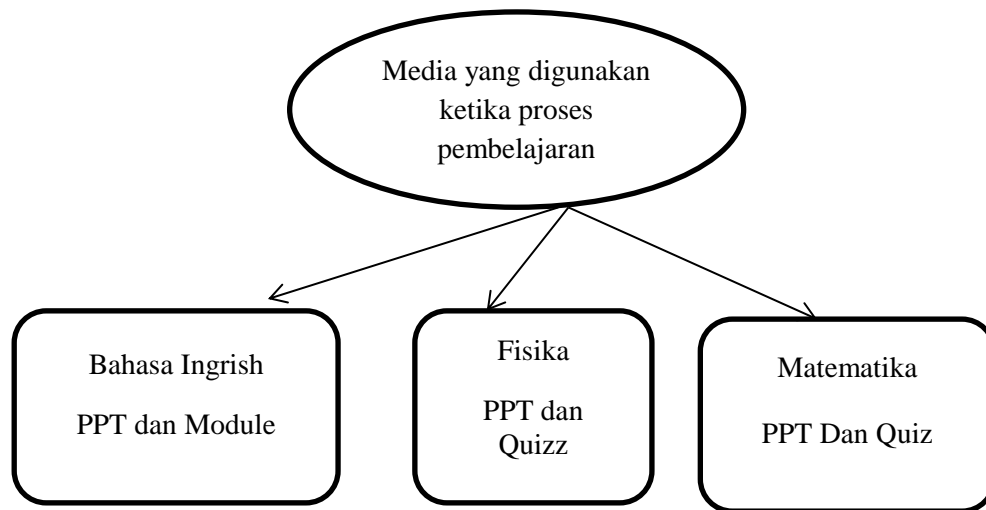
Gambar 4:8 rancangan Kegiatan saat Closi



Gambar 4:9 rangkaian proses TIC (*Thursina Islamic Culture*)



Gambar 4: 10 metode yang digunakan dalam pembelajaran



Gambar 4: 11 Metode yang digunakan di setiap mapel

3. Strategi Lembaga Thursina Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge untuk membentuk Siswa Berdaya saing

a. Training Implementasi Kurikulum

strategi yang dilakukan untuk membentuk siswa berdaya saing Internasional yaitu melalui proses Training bagi para tenaga pendidik yang fokus mengajarnya dibidang akademik. Yang menghendel training tersebut yaitu pihak HRM melalui komunikasi dengan kepala sekolah, manajer kurikulum dan kesiswaan. Ada dua jenis dalam pelaksanaan training :

- 1) Training end development : training ini dikhususkan kepada guru akademik untuk mengikuti training yang memang disediakan oleh pihak *Cambridge*.
- 2) Training Implementasi kurikulum : training implementasi kurikulum diadakan oleh Manajer kurikulum dan pihak English development dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru terhadap pemahaman *Cambridge*

dan juga dalam bahasa ingrish. dan lembaga ini sudah memberikan persyaratan setiap guru untuk menyeter sertifikat Toefel sebagai penunjang kemampuan berbahasa asing

b. Overseas Program

overseas Program merupakan program yang menjadi kewajiban lembaga Thursina IIBS Malang untuk melakukan study banding keluar Negeri yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik melalui pendampingan tenaga pendidik. Adapun Negara yang sudah pernah dikunjungi seperti Singapore, Malaysia, brunei Darussalam,timur tengah, jepang tiongkok dan lain sebagainya. Tujuan tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan Intrnasional Limaindid dan pembelajaran budaya disana. Sehingga menjadi acuan refrensi bagi peserta didik maupun guru.

c. Quality control

Quality Control dibagi menjadi dua

- 1) Quality Control yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung
- 2) Quality control yang dilakukan oleh HRM Quality Control yang dilakukan oleh HRM Lebih fokus pada pengembangan SDM control tersebut sesuai dengan pelaksanaan fokus HRM yang menaungi HRD & QE
 - a) Rekrutmen SDM
 - b) Training Dvelopment
 - c) Personalia SDM
 - d) SDM

e) Tindakan Disipliner

f) Aspresiasi SDM

Sedangkan QE Fokus pada control analisis apakah semua sudah dipastikan layanan core bisnis sudah efektif apa tidak .

d. Riset SDM

Riset SDM merupakan strategi yang digunakan oleh pihak thursina. tugas disini ada dua macam mengenai riset inkompetensi yang dilakukan pihak kurikulum, dan kepala sekolah, sedangkan riset *asement* dilakukan oleh HRM.

BAB V PEMBAHASAN

A. Tahapan Proses Kegiatan Desain Pembelajaran di Lembaga Sekolah

Thursina IIBS Malang dalam mengimplementasikan kurikulum *Cambridge.*

Desain pembelajaran bisa dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran hanya membahas tentang penelitian tentang teori dan pengembangan proses pembelajaran dan pelaksanaannya. Desain pembelajaran sebagai ilmu dikarenakan desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan pelaksanaan, pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam fasilitas makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran, namun masih ada beberapa tokoh yang mendefinisikan Desain pembelajaran berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh dalam tahapan belajar mengajar. Diantaranya:

1. Reigulth: mendefinisikan desain pembelajaran adalah kisi kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar mengajar seseorang.
2. Roth well dan Kazanas :merumuskan desain pembelajaran terkait dengan peningkatan mutu kinerja seseorang dan pengaruhnya bagi organisasi.
3. Gagne: menyatakan bahwa desain pembelajaran adalah sebuah usaha dalam membentuk proses belajar mengajar seseorang, dimana proses belajar mengajar itu mempunyai tahapan segera dan jangka panjang.

4. Dick and Carry : mendefinisikan desain pembelajaran mencakup seluruh proses yang dilaksanakan pada sistem pendekatan yang terdiri dari analisis, desain, pengembangan dan evaluasi.
5. Sels and Richey: mendefinisikan desain pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah langkah, penganalisan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian dan penilaian pengembangan,⁷⁷

Berdasarkan definisi para tokoh yang dijabarkan, sebenarnya pengertian Desain pembelajaran mempunyai kesamaan diantara para pendapat mereka mengenai desain pembelajaran. Kesamaan tersebut ada kesamaan bahwa desain pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dan menghasilkan *output* yang baik. Prosedur kerja memiliki tahapan tahapan antara lain analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi dan Evaluasi.

Berdasarkan definisi mengenai desain pembelajaran yang berarti tahapan atau prosedur, proses kegiatan pembelajaran atau langkah langkah maka, penganalisan, rancangan, dan pengembangan sesuai dengan teori pendapat yang dijabarkan oleh Sels and Richey. sejalan dengan temuan peneliti di Thursina IIBS, Namun temuan peneliti disini mempunyai keunikan tersendiri dikarenakan di Thursina IIBS mengenai desain pembelajaran lebih pada tahapan proses kegiatan sebelum

⁷⁷ Maulana Arafat Lubis, Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/ MI* (Yogyakarta: Samudra Biru. 2019), 103

merancang RPP Atau biasa disebut *Lassion Plan* di Thursina IIBS dengan tahapan proses yang diantaranya sebagai berikut.

a. Membagi guru mapel

Membagi guru mapel merupakan kegiatan yang dilakukan Thursina untuk para guru, sebab setiap kelas disesuaikan dengan kemampuan guru berdasarkan penguasaan menghadapi dan menyikapi peserta didik di dalam kelas tersebut, maka thursina IIBS sebelum pembelajaran aktif di mulai 2 minggu sebelumnya membagi guru mapel berdasarkan tipe kelas dan murid yang ada di dalamnya.

Kegiatan membagi guru mapel sangat baik, sebab dengan diadakanya pembagian guru mapel, maka menuntut guru sebagai tenaga pendidik yang harus dikuasai guru juga lebih dituntut aktualisasinya yaitu

- 1) Merencanakan pembelajaran dan merumuskan tujuan
- 2) Mengelola kegiatan individu
- 3) Menggunakan multi metode dan memanfaatkan media
- 4) Berkomunikasi interaktif dengan baik
- 5) Memotivasi dan memberikan respon
- 6) Melibatkan siswa dalam aktivitas
- 7) Mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa
- 8) Melaksanakan dan mengelola pembelajaran
- 9) Memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran

10) Memberikan bimbingan, berinteraksi dengan sejawat dan bertanggung jawab dengan konsisten serta mampu melaksanakan penelitian.⁷⁸

b. Mempelajari silabus.

Silabus merupakan produk utama dari pengembangan kurikulum sebagai satuan rencana tertulis pada suatu satuan pendidikan yang harus memiliki keterkaitan dengan produk pengembangan kurikulum lainnya. Yaitu proses pembelajaran silabus dapat dikatakan sebagai kurikulum ideal (actual / realcurriculum) ⁷⁹ bahkan ada yang mendefinisikan bahwasanya silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya, oleh karena itu silabus harus disusun secara sistematis dan berisi komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi objek pembelajaran untuk mencapai kompetensi Dasar.⁸⁰

Silabus merupakan penjabaran dari standard kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa untuk mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus bisa dikatakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan dan pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. Atas dasar pengertian di atas, maka silabus di rancang dengan standard isi dan sesuai dengan isi sekolah, oleh sebab itu bisa dikatakan setiap sekolah bisa berbeda silabusnya dikarenakan menyesuaikan dengan keadaan. Hal ini sejalan dengan di

⁷⁸ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011) , 98

⁷⁹ Direktorat Tenaga pendidikan, direktorat jendral peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga Pendidik depertemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Dalam KTSP*, 2008, 10

⁸⁰ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012) 243

Thursina IBS Malang, silabus disini disediakan oleh pihak *Cambridge*, namun para guru mengkaji kembali dan mempelajari dikarenakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan Thursina tanpa mengubah poin poin dari *Cambridge*.

1) Manfaat Silabus

Adanya silabus mempunyai manfaat terhadap pedoman dan pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan Rencana pembelajaran secara Individual, silabus juga mempunyai manfaat untuk mengembangkan sistem penilaian yang dalam sistem penilaiannya berbasis kompetensi dan sistem penilaian selalu mengacu pada standard kompetensi dan kompetensi dasarnya yang terdapat pada silabus.

Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan perencanaan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Misalnya kegiatan belajar secara klasik atau kelompok kecil serta individual. Selain itu manfaatnya untuk mengembangkan sistem penilaian.

2) Prinsip Pengembangan Silabus

Beberapa prinsip yang mendasari pengembangan silabus antara lain:

a) Ilmiah

Silabus harus memenuhi kebenaran ilmiah tersebut, dalam penyusunan silabus dilibatkan para pakar dibidang keilmuan masing masing mata pelajaran, sebab silabus merupakan garis besar materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.

b) Memperhatikan dan perkembangan Siswa

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologi siswa.

c) Sistematis

Silabus dianggap sebagai sistem yang merupakan komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu penyusunan silabus dilakukan secara sistematis sejalan dengan pendekatan sistem atau langkah langkah pemecahan masalah, komponen pokok silabus terdiri dari standard kompetensi, kompetensi dasar, indicator dan materi pelajaran.

d) Relevan konsistensi dan kecakupan

Dalam penyusunan silabus diharapkan adanya kesesuaian, keterkaitan, konsistensi dan cakupan antara standard kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran pengalaman belajar siswa, sistem penilaian dan sumber belajar.

e) Actual dan kontekstual

Cakupan indicator materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi dan seni mukhtahir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

f) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi variasi peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

g) Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi(kognitif, afektif, psikomotorik) ⁸¹

c. Membuat RPP

Istilah RPP baru diperkenalkan pada Tahun 2003 yang termuat dalam Undang undang NO: 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Sebelum itu, dokumen tersebut dikenalkan dengan istilah Rencana pelajaran, Satpel (satuan pelajaran) kemudian satuan acara pembelajaran atau SAP (satuan akhir perkuliahan) .⁸² Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standard isi dan dijabarkan melalui silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indicator untuk satu kali pertemuan atau lebih.⁸³

Rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai suatu program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk

⁸¹ Siswanto, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran PAI* (Pamekasan : Stain Pamekasan Press, 012), 51

⁸² Abdurrohman Gintigs, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Humaniora, 2008). 224

⁸³ kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, konteks Aplikasi*(Bandung PT Refika Aditama, 2010), 193

satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berisi garis besar tentang perihal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa di saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek dengan tujuan memperkirakan atau memperoyeksikan hal hal yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, maka rencana pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya pengembangan untuk mengkoordinasikan komponen komponen pembelajaran yang meliputi, kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standard yang berguna memberikan makna terhadap kompetensi dasar, ndikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa yang berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila komtensi standard belum tercapai⁸⁴

1) Fungsi adanya Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan fungsinya dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, maka dapat mendorong guru untuk mempersiapkan kegiatan yang harus dilakukan ketika mengajar di dalam kelas. Dalam artian guru sudah merancang, mendesain mengenai kegiatan yang akan dilakukan baik dari segi metode ataupun media yang akan digunakan sebagai penunjang atau pendukung kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Bunai' di dalam

⁸⁴ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 203

bukunya beliau menjelaskan bahwasanya Dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa persiapan desain Rancangan pelaksanaan pembelajaran, sebab dalam hal tersebut akan merusak mental dan moral peserta didik.⁸⁵ Bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik sangat diperlukan mempunyai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman di saat melakukan proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, sebab dengan adanya RPP yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan Tema sangat mudah untuk memenej kelas sehingga mampu menciptakan manajemen kelas cemerlang dan kondusif dikarenakan Rencana pelaksanaan pembelajaran sebelumnya sudah dilakukan atau dibuat.

2) Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan fungsi pelaksanaan, di sini fungsi pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai aktivitas yang bertujuan meng efektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan⁸⁶ seperti halnya yang ditemukan peneliti di Thursina mengenai proses tahapan desain pembelajaran diantaranya merancang RPP. Demi mensukseskan implementasi kurikulum Cambridge, maka poin pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan menyesuaikan kesepakatan dan kebijakan dari pihak Cambridge tanpa mengurangi poin poin yang diberikan oleh pihak Cambridge. Dalam hal ini materi yang menjadi standard harus dikembangkan menjadi bahan kajian oleh peserta didik dan

⁸⁵ Buna'I *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013) , 74

⁸⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 202

harus dibutuhkan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan lingkungan daerah. Oleh karena itu pendapat Buna'I sejalan dengan Mulyasa yang mengatakan bahwasanya kegiatan pembelajaran harus terorganisasi melalui serangkaian kegiatan tertentu dengan Strategi yang tepat dan mumpuni⁸⁷

3) Prinsip Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Di dalam proses desain ataupun merancang RPP perlu adanya prinsip dalam mengembangkan RPP. Pengembangan RPP harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi standard kompetensi dasar yang dijadikan bahan kajian. Di dalam hal ini yang harus diperhatikan yaitu guru tidak hanya menjadi transformator bagi siswa, namun Guru menjadi sosok tenaga pendidik yang mampu memberikan motivator yang dapat membangkitkan gairah semangat belajar dengan alasan mengapa kita harus mempelajari pelajaran ini dan mengenalnya. Kegiatan ini bisa didukung dengan penggunaan metode belajar yang bervariasi dan juga media yang digunakan semua ini terangkum dalam kegiatan mendasar yang menjadi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

⁸⁷ Mulyasa, Implementasi Kemandirian guru dan Kepala Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara 2009), 156

Untuk kepentingan tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengembangan Rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- (a) kompetensi yang digunakan dalam pelaksanaan harus jelas
 - (b) rencana pelaksanaan pembelajaran harus fleksibel dan juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentuka kompetensi siswa.
 - (c) Kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam rencana pembelajaran harus menunjang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan
 - (d) RPP yang dikembangkan harus utuh dan jelas pengembanganya
 - (e) Harus ada kordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah terutama apabila pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar agar tidak mengganggu waktu pembelajaran
- 4) Langkah Langkah Pengembangan Rancana Pelaksnaan Pembelajaran
- Ada beberapa langkah langkah yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengembangan RPP
- (a) Mengidentifikasi pengelompokan pembelajaran
 - (b) Mengembangkan materi standard
 - (c) Menentukan metode Pembelajaran
 - (d) Menentukan media yang akan digunakan
 - (e) Menentukan seni manajemen kelas

(f) Menentukan refleksi manfaat pembelajaran berdasarkan tema yang menjadi objek pembahasan.

(g) Merencanakan Penilaian.

d. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

MGMP adalah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis “ sanggar “ kegiatan musyawarah ini mencerminkan “ dari, oleh dari dan untuk“ sedangkan guru mata pelajaran yang di maksud yaitu guru yang terjun langsung dalam kegiatan aktivitas belajar mengajar.

Selain itu MGMP merupakan suatu perkumpulan yang digunakan oleh guru untuk memecahkan segala permasalahan dalam proses belajar mengajar di sekolah. MGMP berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang tidak hanya mentransfer ilmu, namun harus mampu menjadi motivator bagi peserta didik.

1) Tujuan MGMP

Organisasi MGMP dalam peranannya bertujuan untuk meningkatkan mutu dan profesionalisasi tenaga pendidik dalam kelompoknya masing masing. Kegiatan kegiatan dalam kelompok ini diatur dengan jadwal yang cukup baik⁸⁸. Dibentuknya MGMP jelas mempunyai tujuan yang sangat baik demi membentuk profesionalitas guru dan juga kompetensi guru adapun tujuannya diantaranya sebagai berikut:

⁸⁸ Rambu Rambu Penerangan Kegiatan KKG dan MGMP , direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, direktorat jenderal pendidikan tinggi Kementerian pendidikan Naional, 2010, 139

- a) Untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan membuat Evaluasi program dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional
- b) Untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan usaha dan peningkatan pemerataan mutu pendidikan
- c) Untuk mendiskusikan keberadaan kejadian yang sedang dialami ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung baik itu tugas sehari-hari di dalam lingkungan sekolah. Sedangkan alternatif pemecahannya disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah dan lingkungan
- d) Membantu guru memperoleh teknis edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran
- e) Saling berbagi informasi dan pengalaman beserta loka karyanya seperti kegiatan pelatihan, *Class room action Reseach* dan referensi lain.
- f) Mampu menjabarkan dan merumuskan agenda reformasi sekolah (*school reform*) khususnya *Fokus Class room reorm* sehingga berproses pada orientasi pembelajaran yang efektif.⁸⁹

⁸⁹ E Mulyasa, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), 55

Sedangkan secara eksplisit, MGMP mempunyai dua tujuan diantaranya ada tujuan khusus dan tujuan umum.

(1) Tujuan Umum

Memperluas pengetahuan serta meningkatkan profesionalitas kreativitas dan inovasi dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru

(2) Tujuan Khusus

(a) Memperluas wadah dan pengetahuan guru mata pelajaran yang efektif dan efisien

(b) Mengembangkan kultur kelas yang kondusif sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasikkan dan mencerdaskan siswa.

(c) Membangun kerjasama dengan masyarakat sebagai mitra guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁹⁰

MGMP sangat dibutuhkan dalam ruang lingkup organisasi pendidikan baik dalam kementerian pendidikan dan juga lembaga sekolah, sebab dengan adanya MGMP mampu meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru dalam mengajar. Sejalan dengan tujuan berdasarkan teori yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka ditemukan keselarasan teori dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Thursina bahwasanya diadakan MGMP di Thursina agar guru mengetahui setiap

⁹⁰ Ditjen Dikdasmen Depdikbud, Pedoman MGMP 2004,2

gejala yang dialami setiap guru ketika melakukan proses belajar mengajar dengan tujuan adanya refrensi dan solusi untuk merampingkan masalah yang terjadi.

e. Merancang Kegiatan Pelatihan

Dalam perannya lembaga sekolah harus memberikan sumbangsih pada semua perangkat SDM terlebih para tenaga pendidik untuk terus mengembangkan pengalaman belajar dan meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pendidik. Untuk itu, pelatihan perlu dirancang agar menjadi kegiatan prioritas setiap tahun atau semesternya. Sebab dalam perannya sebagai seorang pengajar dan tenaga pendidik, guru harus selalu meningkatkan wawasan dan keilmuan yang dimilikinya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan guru baik di dalam kelas maupun di dalam kelas.

Pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara atau prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan yang ikut dalam pelaksanaannya akan mempelajari semua kegiatan pelatihan dengan tujuan praktis untuk tujuan tertentu.

Dengan mengikuti pelatihan, maka sudah tentu akan bertambahnya wawasan keilmuan seorang guru lebih meningkat. Sebab kinerja guru bisa dipengaruhi sejauh mana ia pernah mengikuti pelatihan. Belajar mengajar di sekolah sangat dipengaruhi serta ditentukan oleh keberadaan gurunya. Baik dari segi wawasan keilmuan yang dimiliki oleh guru, relevansi keilmuan yang dimiliki guru dengan mata pelajaran yang diampu.

Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia yaitu guru belum mampu menunjukkan kinerja, (*work performance*) yang memadai ha ini menunjukkan bahwasanya kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, oleh karenanya perlu adanya upaya komperehensif guna meningkatkan kompetensi guru. Dan bagaimana upaya upaya untuk meningkatkan kompetensi guru. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan diadakanya program merancang pelatihan.⁹¹ Kegiatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang mana di lembaga Thursina IIBS proses tahapan kegiatan desain pembelajaran diantaranya adanya sebuah planning mengenai rancangan pelatihan. Jadi kegiatan pelatihan harus ada di semua lembaga instansi demi mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

B. Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Lembaga Sekolah SMP Thursina IIBS

Di tahap sebelumnya sudah dijelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan RPP. RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan peng organisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Tahapan ini peneliti akan memaparkan temuan peneliti di lembag Thursina IIBS terkait penemuan peneliti terhadap desain rencana pembelajaran di thursina, thursina menyebutnya dengan *Lassion plan*. Namun peneliti disini mau menjabarkan terlebih dahulu bagaimana langkah langkah yang harus dipersiapkan untuk mengembangkan RPP sebagai ebrikut:

⁹¹ Sudarwan Danim, *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme Tenaga Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 168

1. Mengidentifikasi pengelompokan kompetensi mata pelajaran.

Kompetensi mata pelajaran adalah bagian dari kompetensi lulusan mengenai batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti mata pelajaran.

2. Mengembangkan materi standard

Materi standard merupakan bahan pembelajaran berkenaan atas jawaban pertanyaan mengenai “ apa yang harus dipelajari siswa mengenai tema untuk membentuk suatu kompetensi. Secara umum penilaiannya terdiri dari ilmu pengetahuan, proses dan nilai yang dapat dirinci sesuai dengan kompetensi dasar serta visi misi sekolah.

3. Menentukan metode pembelajaran

Hal hal yang harus diperhatikan guru ketika mendesain RPP diantaranya metode pembelajaran. Penentuan metode erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran, sebab guru sebagai pemimpin pembelajaran (*learning Leader*) di dalam kelas. Dalam konteks seorang *Leader*, guru juga berperan sebagai seorang pengelola atau manager pembelajaran (*Learning manager*) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Serta merupakan aspek dari lingkungan belajar.

Jadi, sebagai seorang manager, guru harus bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan, membimbing dan mengarahkan ketika melakukan proses pembelajaran secara langsung di dalam

kelasnya⁹² dengan adanya penentuan metode pembelajaran di dalam kelas, maka bisa dijadikan penunjang di saat melakukan proses pembelajaran, sebab dengan metode sudah terancang bagaimana hal hal yang harus dilakukan guru ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan unsur unsur manusiawi adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar mengatur lingkungan belajar agar gairah belajar peserta didik tumbuh semangat ketika proses belajar mengajar berlangsung. Dengan seperangkat teori yang dimiliki, maka guru menggunakan bagaimana mempersiapkan program pengajaran yang baik. Salah satu usaha yang mungkin tidak akan pernah dilupakan oleh guru yaitu bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut andil dalam keberhasilan belajar mengajar, mungkin hal ini aneh di dengar tapi nyata adanya, sebab tanpa metode pembelajaran yang ditentukan, maka kelas akan terasa kurang kondusif. Berikut Tujuan Metode pembelajaran

a. Metode sebagai alat motivasi Ekstrinsik

Metode merupakan salah satu komponen pengajaran, perannya menduduki sebuah aktivitas yang harus ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Di dalam penggunaannya, metode harus disesuaikan dengan suasana kelas dan kondisinya. Bahkan jumlah anak sangat mempengaruhi penggunaan metode. Di saat mengajar, guru jarang sekali mengenakan satu metode, karena

⁹² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2016), 44

mereka menyadari bahwa semua metode mempunyai kelebihan dan kelemahan masing masing. Penggunaan satu model metode seperti ini akan melahirkan kejenuhan pada peserta didik. Dan guru akan dianggap gagal dalam menyampaikan ilmu dan hikmah dari tema pembelajaran tersebut. Pada akhirnya penentuan metode yang bervariasi akan dapat dijadikan alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

b. Metode sebagai strategi pengajaran.

Dalam kegiatan pengajaran, pasti ada perbedaan tingkatan pemahaman peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan akan bervariasi, ada yang cepat ada yang lama. Factor intelegensi mempengaruhi anak didik terhadap bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dan tercapai. Dengan perbedaan daya serap anak didik terhadap penerimaan pembelajaran, maka diperlukan strategi belajar mengajar dengan menggunakan metode yang telah ditentukan oleh guru.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah langkah untuk memiliki strategi adalah harus menguasai tehnik tehnik penyajian atau biasa disebut dengan metode mengajar. Dengan demikian metode

adalah startegi mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan berdasarakan tema yang sedang dibahas⁹³

c. Metode Sebagai Alat Untuk mencapai Tujuan

Tujuan merupakan Cita cita yang ingin dicapai oleh beberapa orang pada setiap kegiatannya seperti halnya dalam proses belajar mengajar. Tujuan adalah yang memberikan arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak akan bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan rumusan yang telah dirumuskan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan pemanfaatan metode secara akurat guru untuk mencapai suatu pengajaran. Metode adalah startegi untuk menciptakan gairah semangat belajar mengajar siswa untuk mencapai suatu tujuan. Ketika rumusan ditujukan, agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus bervariasi yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Antara metode dan tujuan tidak boleh bertolak belakang, artinya metode harus menunjang pengajaran. Jadi, seorang guru harus menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.⁹⁴

4. Menentukan Media Pembelajaran

⁹³ Rostiyah, N.K, *Strategi belajar mengajar* , (Jakarta: Bina Aksara, 1991), 1

⁹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar edisi Revisi*, (Bandung : PT Rineka cipta,) ,74-75

Kata “ media “ berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “ medium” jika ditinjau secara harfiah mempunyai makna perantara atau pengantar. Dengan demikian, media bisa dikatakan sebagai penyalur informasi atau pengantar. Jika media disebut sumber belajar, maka sangat memungkinkan bahwasanya media sebagai alat atau benda yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan belajar dan keterampilan.

Di dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan bisa dibantu oleh media, hal ini dengan adanya media sangat terbantu jika ada kerumitan yang agak sulit untuk disampaikan pada peserta didik dapat disederhanakan oleh media. Media bisa mewakili apa yang sekiranya guru kurang mampu untuk mengucapkan atau menjelaskan tanpa ada dukungan riilnya media. Jadi, bagi seorang guru, media merupakan alat bantu yang tidak boleh diabaikan. Jika media diabaikan justru media bukan alat bantu lagi, namun hadirnya media hanyalah alat yang buntu tanpa pemanfaatan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwasanya media sebagai alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna untuk mencapai suatu tujuan. Berikut penjabaran kegunaan media :

a. Media Sebagai Alat Bantu

Media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar hal ini nyata adanya dan tidak dapat dipungkiri. Adanya media merupakan kehendak guru dalam merancang atau mendesain RPP. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan pesan pembelajaran.

Walaupun begitu, penggunaan media tidak boleh sembarangan berdasarkan kehendak guru. Yang perlu diperhatikan serta dipertimbangan mengenai pemanfaatan media. Media dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tentu diperhatikan sedangkan media yang kurang menunjang perlu diperhatikan dan disingkirkan jauh jauh untuk sementara. Penggunaan media harus dipertimbangkan sesuai dengan kompetensi guru. Kompetensi guru sebagai tenaga pendidik patut diperhitungkan apakah ia mampu atau tidak dalam menggunakan media. Missal tidak mampu lebih baik tidak menggunakannya jika ia, maka sangat perlu untuk mengimplementasikannya.

Maka dari itu, media dapat dipahami sebagai alat Bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anaka didik supaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dirancang.

b. Media Sebagai Sumber Belajar

Belajar mengajar adalah suatu proses kegiatan yang mengolah sejumlah nilai yang terkandung di dalamnya sebagai suatu konsumsi bagi anak didik. Nilai itu tidak langsung datang dengan sendirinya, namun nilai tersebut diambil berdasarkan sumber. Sumber belajar pada kenyataanya sangat banyak terdapat di sekolah, di pedesaan ataupun pusat kota. Pada dasarnya sumber belajar itu dibagi menjadi 5 kategori yaitu manusia, media masa, perpustakaan alam lingkungan dan media pendidikan.⁹⁵ Oleh karena itu media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengerjaan tersebut dilakukan.

c. Macam Macam Media

⁹⁵ Udin saripudin, Winataputra, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Modul1-6*, (Jakarta: dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, J1991), 65

- 1) Berdasarkan jenisnya
 - a) Media auditif: media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti Radio Caset recorder. Piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli dan orang yang mempunyai kelainan pendengaran.
 - b) Media Visual: media ini merupakan media yang hanya fokus menggunakan indra penglihatan. Media ini hanya sebatas menampilkan gambar diam seperti gambar, foto dan bingkai
 - c) Media audio Visual: media ini sama sama menampilkan suara dan juga gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dikarenakan meliputi gambar dan juga audio.
 - d) Audio Visual Diam: media yang menampilkan suara dan juga gambar seperti film bingkai suara (sound slindnes) film rangkai suara dan cetak suara.
 - e) Audio Visual Gerak: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video
- 2) Dilihat dari daya liputanya.
 - a) Media dengan daya liput dan serentak: penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau anak didik lebih banyak dalam ruang waktu yang sama.
 - b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat: media ini berdasarkan penggunaanya membutuhkan ruang tempat yang

khusus seperti film. Sound, slide, film rangkai yang harus menggunakan film yang tertutup.

- c) Media untuk pengajaran yang individual: media ini penggunaanya hanya untk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul program modul pengajaran melalui computer.⁹⁶

5. Merencanakan penilaians

Penilaian hendaknya dilakukan mengenai penilaian siswa selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Ada empat poin yang harus diperhatikan dalam mendesaian Rencana pelaksanaan Pembelajaran, selanjutnya peneliti akan menjabarkan cara penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

- a. Mengisi kolom identitas (nama mata pelajaran, kode besaran, sks dan semester.
- b. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan.
- c. Menentukna standard kompetensi dasar
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran
- e. Mengidentifikasi materi berdasarkan standard pokok
- f. Menentukan metode pembelajaran yang digunakan
- g. Merumuskan langkah langkah pmbelajaran yang terdiri dari
 - 1) Tahapan awal merupakan tahap pendahuluan. Tahapan disini lebih fokus pada kegiatan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung.

⁹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 120-126

- 2) Tahap penyajian, tahapan ini merupakan tahapan utama kegiatan pembelajaran dikarenakan pada tahap ini mencakup kegiatan inti meliputi uraian yang dilakukan dengan penggunaan metode tertentu
 - 3) Adanya latihan yang diberikan guru pada siswa
 - 4) Tahapan penutup, tahapan ini merupakan tahapan finish atau berakhirnya mata pelajaran yang mencakup pelaksanaan tes atau post tes umpan balik tindak lanjut.
- h. Menentukan sumber belajar yang dapat digunakan atau bahan yang dapat dijadikan rujukan.
 - i. Menyusun kriteria penilaian⁹⁷

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Thursina IIBS ada kesamaan antara teori dengan temuan peneliti berdasarkan langkah langkah pengembangan dalam mendesain RPP yang dilakukan oleh lembaga sekolah Thursina IIBS Malang terdiri dari.

(1) Tic Thursina Islamic Culture

Tic disini menjadi ciri khas Thursina sebelum melangsungkan pembelajaran, adapun kegiatannya diantaranya sebagai berikut:

- (a) Salam
- (b) Praying
- (c) Raiting hambdalah and sholawat
- (d) Chaking student tidiness
- (e) Cheking student attendance

⁹⁷ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, 208-210

(2) Opening.

Dalam kegiatan opening ini guru menampilkan ilustrasi mengenai tema yang akan di bahas.

(3) Proses

pada tahapan ini guru sedang menjelaskan tentang materi yang dipelajari berdasarkan tema.

(4) Closing,

closing disini bukan berarti tahapan ahir tatap muka, namun pada tahapan proses disini, guru melakukan refleksi di ahir pembelajaran dengan siswa dengan menyampaikan Islamic Value yang didapat atau AMBAK (apa manfaat pembelajaran bagi kita)

(5) Tic Closing

pada tahapan Tic Closing merupakan berakhirnya tatap muka dengan dilakukanya proses kegiatan yang menjadi CulturE Thursina IIBS yang terdiri dari.

- (a) Expressing gratitude
- (b) Apologizing
- (c) Motivating student
- (d) Praying
- (e) Salam.

(6) Metode Pembelajaran yang digunakan.

Untuk metode pembelajaran di Thursina dibagi menjadi 3 bagian, setiap pembelajaran akademik yang menggunakan kurikulum Cambridge beda metode berikut metode yang digunakan dalam pembelajaran :

(a) Metode Think Pair Share(TPS)

Metode Think pair share merupakan metode yang dilakukan dengan cara *Sharing* pendapat antar siswa. Metode ini dirancang dengan tujuan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dalam belajar di dalam kelas. Metode ini dikembangkan oleh Fray Lymsan dan koleganya di universitas ,aryland sesuai dengan pernyataan bahwasanya metode TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di dalam kelas untuk menciptakan suasana kelas aktif, efektif,kreatif dan menyenangkan.

Metode TPS bisa membantu tenaga pendidik mengatur dan mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam metode Think pair share dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih banyak waktu berpikir dalam memecahkan masalah untuk saling merespon dan saling membenatu terhadap pemecahan masalah.

Metode Think Pair share merupakan metode atau tehnik yang sangat sederhana yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seorang siswa bisa saling membimbing atau sharing

dengan siswa yang lainya melalui ide yang ia miliki. Metode TPS ini merupakan metode yang terdiri dari tiga tahapan yaitu. *Thinking, pairing, sharing*. Ketiga tersebut menjadikan guru tidak lagi sebagai satu satunya sumber pembelajaran (*Teacher Oriented*) akan tetapi siswa dituntut untuk memahami konsep baru (*student Oriented*)⁹⁸ dalam metode Thin pair share selain guru sebagai sumber belajar muridpun sebagai sumber belajar juga, dikarenakan metode ini lebih menekankan sharing atau kerja sama dimana seorang murid dan guru bisa menjadi partner dalam belajar mengajar.

Di dalam penggunaan metode Think pair share di awali dengan guru memberikan pertanyaan terkait isu dan pertanyaan untuk dipikirkan oleh peserta didik. Yang mana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memberikan jawaban selanjutnya. Guru meminta peserta didik berpasang pasangan untuk melakukan diskusi. Diharapkan dalam metode ini untuk lebih memperdalam berpikir dan memahami terhadap makna dan jawaban . dalam hal ini diharapkan terjadi Tanya jawab yang mendorong pada pengkontruksian pengetahuan yang dipelajarinya.⁹⁹ Maka dapat disimpulkan mengenai pengertian metode Think Pair Share (TPS) bahwasanya metode ini sengaja dirancang untuk membuat peserta didik berfikir lebih untuk dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang

⁹⁸ Jumanta Hamdayana, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*,(Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2014), 201

⁹⁹ Agus Supriyono, *Coperative Learning, Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2016),110

diberikan oleh guru. Metode ini disebut juga metode berpasangan dikarenakan terjadi proses sharing antara siswa yang satu dengan siswa yang lainya untuk sama sama menyelesaikan kerjasama dan bisa memetik hikmah dari pembelajaran tersebut. Sehingga metode ini bisa diterima dan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode Think Pair Share digunakan oleh Thursina sebagai metode dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris dengan di dukung media melalui module dan Quizz.

(b) Coperative Learning

Koperatif Learning diambil dari kata Coperative yang mempunyai arti “ bekerja bersama sama” sedangkan pembelajaran adalah “ *Learning*” merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dengan kelomok kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat atau sampai enam anggota.

koperatif learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan belajar kelompok. Model pembelajaran kelompok merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan berkelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰⁰ Metode atau model pembelajaran ini digunakan oleh Thursina IIBS Malang pada pembelajaran Fisika. Sedangkan media yang digunakan yaitu PPT Dengan Quizz.

¹⁰⁰ Rusman, *Model- Model Strategi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 202-204

(c) Metode Direct Teaching

Metode direct teaching adalah metode yang diterapkan oleh guru untuk memindahkan pengalaman dan informasi kepada siswa dengan memberikan informasi sebagai sugesti pengantar pembelajaran dengan memberikan penjelasan tema berdasarkan definisi, prinsip dan konsep materi pembelajaran serta memberikan contoh soal dengan bentuk ceramah, penugasan, diskusi dan Tanya jawab dari materi. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode direct Teaching ini prosesnya berpusat pada guru dan perubahan ini bersifat sementara.¹⁰¹ Metode direct Teaching ini digunakan di Thursina dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Matematika dengan penggunaan media melalui PPT dan Quizz.

C. Strategi Lembaga Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk Siswa Berdaya Saing.

Di era globalisasi seperti saat ini sangat menuntut para sumberdaya manusia agar unggul dan kompetitif dalam segala bidang. Pihak tuntutan yang menuntut lembaga agar selalu berinovasi dan mendapatkan peran andil yang cukup besar, maka dari itu pendidikan harus mempunyai SDM unggul yang memiliki kinerja bagus sehingga SDM mampu berdaya Saing.¹⁰² saat ini persaingan semakin berkembang

¹⁰¹ Sunarto, *Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Direct Teaching Terhadap hasil Belajar Alat Ukur*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3 No2 Juni, 2015

¹⁰² Arik Nurhasanah, *Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge di SMP Al- Syukro Ciputat*, Jurnal Qori'ah Vol.No.1.2020,2

meuntut para SDM unggul dalam segala bidang. Di dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menemukan Strategi Lembaga Sekolah Thursina mengimplementasikan kurikulum Cambridge Untuk membentuk siswa Berdaya saing diantaranya:

1. Implementasi Kurikulum

Strategi yang dilakukan oleh lembaga mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing yaitu melalui implementasi kurikulum. Proses implementasi kurikulum di fokuskan pada Training atau pelatihan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini ditemukan bahwasanya kegiatan Training kurikulum dibagi menjadi dua diantaranya

a. Training and Development

Training ini merupakan training yang dihandle oleh HRM berdasarkan rekomendasi kepala sekolah dan School manager kurikulum Cambridge . pelatihan ini disediakan oleh pihak Cambridge disediakan bagi para tenaga pendidik lembaga sekolah yang menggunakan kurikulum *Cambridge*. Training ini diadakan oleh pihak Cambridge dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran.

b. Training Implementasi Kurikulum

Training ini diadakan setiap 2 x 4 pertemuan. Training ini diisi oleh School manager kurikulum Cambridge dan English Development dengan tujuan sebagai penunjang pelaksanaan kurikulum Cambridge untuk membekali guru dalam meningkatkan kecakapan berkomunikasi bahasa Inggris. Kebetulan di

lembaga ini setiap tahunnya memberikan peraturan pada para tenaga pendidik untuk mengikuti tofel dan menyerahkan sertifikat toefel.

Temuan yang diteliti oleh peneliti sejalan dengan penelitian sebelumnya, yaitu Dwi Rojab Laily dengan judul implementasi kurikulum Cambridge Pada sistem pembelajaran di Muslimat NU Pucang sidoarjo. Di dalam penelitiannya memaparkan bahawasanya peningkatan SDM dilakuan oleh lembaga Muslimat NU Pucang sidoarjo melalui diadakanya pelatihan dengan tujuan meningkatkan penguasaan bahasa ingris, pelatihan ini tetep terjaga dan dilakukan sampai sekarang demi menjaga dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.¹⁰³

Guru akademik yang difokuskan pada pembelajaran kurikulum Cambridge harus dilakukan adanya pelatihan Cambridge untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran Cambridge dalm mengimplementasikan kurikulum Cambridge sebagai pedomanya. Termask Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut di lembaga thursina yaitu *Lassion Plan*, sebab guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam pengajaranya, pembinaan dan pelatihan¹⁰⁴ kompetensi guru memang harus selalu menjadi perhatian husus dari pihak lembaga melalui dadakanya pelathan untuk guru dan SDM lainnya .

¹⁰³ Dwi Rojabiyati Laili, *Implementasi Kurikulum Cambridge pada sistem Pembelajaran di Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, 2020,4

¹⁰⁴ Muh Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, jurnal MPI Volt 1, 2016, 73

2. Overseas Program

Untuk membentuk siswa berdaya saing, di lembaga thursina memberikan program Overseas program. Dimana kegiatan ini siswa thursina IIBS Malang melakukan kegiatan kunjungan keluar Negeri dengan didampingi oleh para guru. Kegiatan ini sudah berjalan dari tahun 2014 sejak thursina hadir dengan tujuan meningkatkan pengalaman peserta didik mengenai bagaimana budaya dan pembelajaran di luar Negeri. Adapun Negara yang sudah dikunjungi yaitu seperti singapore malaisia, jepang dan Negara timur tengah lainnya.

3. Quality Control

Quality Control dilakukan oleh pihak thursina sejak awal perencanaan kurikulum nasional maupun internasional. Quality control disini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Quality Control yang dilakukan pihak sekolah

Quality Control yang dilakukan kepala sekolah yaitu Quality Control yang dilakukan ketika guru sedang melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Quality Control berlanjut

Quality control ini dilakukan oleh pihak HRM dengan penerapan *exspec teacher* yang dilakukan oleh HRM dengan tujuan pengawasan bagi para tenaga pendidik.

Pengendalian Control di dalam manajemen mutu merupakan sesuatu kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai produk atau

jasa yang diberikan kepada pelanggan. Sedangkan pengendalian mutu di dalam dunia manajemen pendidikan sangat diperlukan untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sehingga perencanaan yang menjadi tujuan dapat diselesaikan dengan baik dan efektif,¹⁰⁵ di dalam tugasnya quality control dilakukan dengan mengukur perbedaan perencanaan dan rancangan menggunakan prosedur dan peralatan yang tepat cepat. Quality Control merupakan sistem yang mendeteksi suatu sistem yang menjadi penyimpangan terhadap kualitas output pendidikan yang tidak sesuai dengan standard. Sebagai tenaga pendidik islam dianjurkan melakukan quality control berdasarkan typologinya¹⁰⁶. Secara umum pengendalian Quality Control mencakup ,metode seperti pemeriksaan yang akurat melalui data yang diolah.¹⁰⁷. Berdasarkan teori , sejalan dengan temuan peneliti tentang Quality Control bahwasanya Quality control merupakan peroses pemeriksaan, namun perbedaannya dengan lembaga thursina di lembaga thursina quality control dibagi menjadi dua jenis yaitu, Quality Control yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memfokuskan pada guru di saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Riset Manajemen

Riset manajemen bagian dari strategi lembaga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing . lembaga thursina melakukan kegiatan riset SDM yang dinaugi oleh pihak HRM fokus tujuan riset

¹⁰⁵ Umam MK, *Imam para Nabi menelusuri jejak kepemimpinan dan manajerial Nabi Muhammad Saw.* Jurnal Al-Hikmah (6), Vol 08 Maret, 2020

¹⁰⁶ Muh. Hambali dan Mu'allimin, *Manajemen Islam Kontemporer Strategi Pengelolaan dan pemasaran Pendidikan Islam di Era Industri 4:0*, (Yogyakarta: iRCiSoD, 2020) 251-252

¹⁰⁷ Muhammad Khoirul Umam, *Dimensi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al- Hikmah Vol 08 Maret, 2020

SDM untuk menganalisis temuan di lapangan berdasarkan kompetensi guru dari segi motoric dan berbagai rekomendasi dari manager kurikulum.

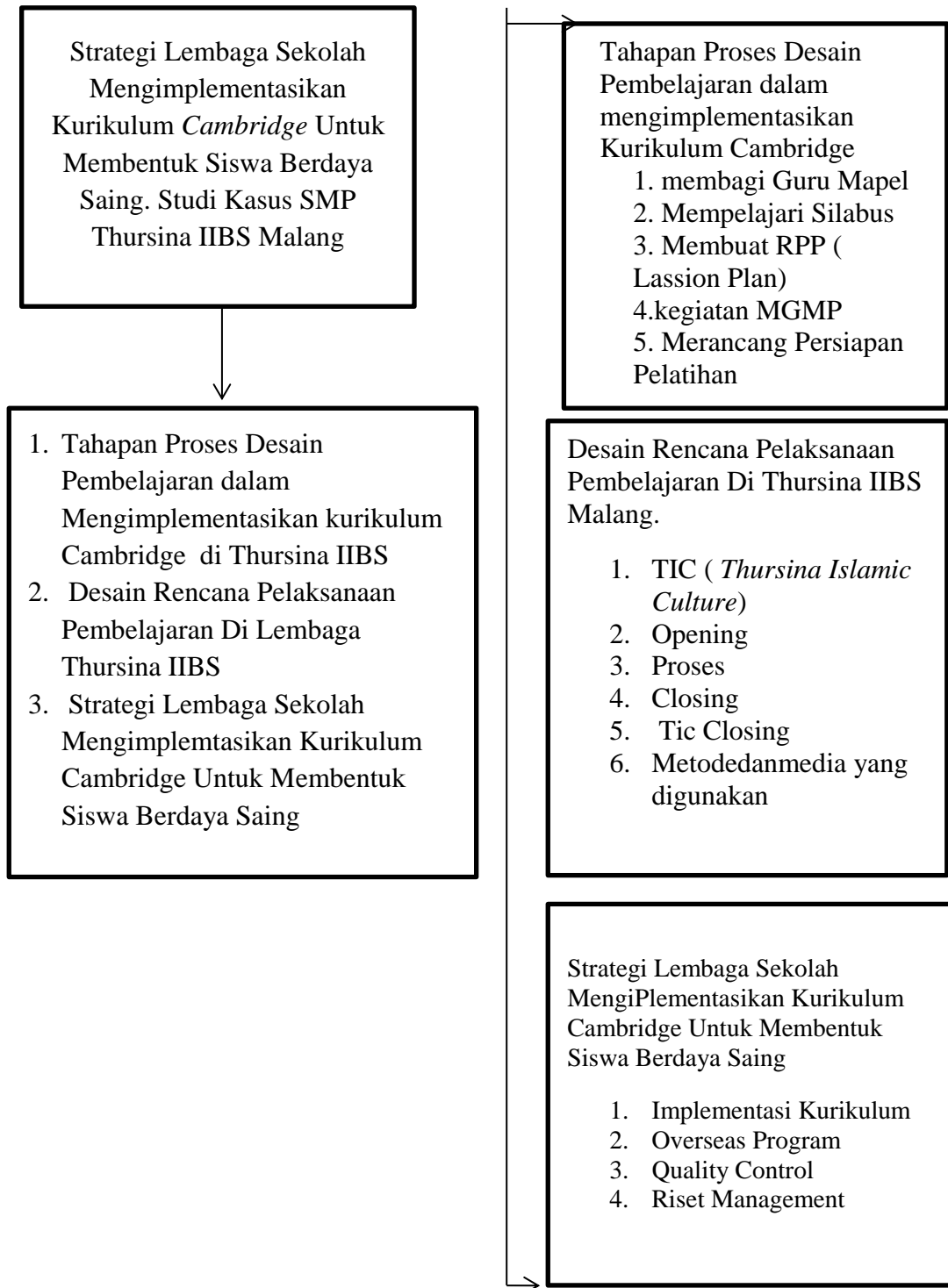
Pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing dengan dilakukanya proses kerja sama dengan para naungan yang menaungi proses program yang telah dilaksanakan. Temuan peneliti di lembaga thursina yaitu banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga sekolah lain. Keunikanya yaitu di lembaga sekolah thursina kepala sekolah fokus pada kurikulum Cambridge, sedangkan untuk peranannya hanya fokus pada pelaksanaan kurikulum Cambridge. Yang membedakan lembaga thursina dengan lembaga lain yaitu, jika lembaga lain pimpinan tertinggi di ampu oleh kepala sekolah, namun beda dengan Thursina. Di thursina jabatan tertinggi yaitu CEO dan manager akademik keduanya mempunyai fokus yang berbeda. Manager akademik lebih fokus pada pelaksanaan pendidikan. Sedangkan CEO menanungi segala perkembangan di Thursina IIBS.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan yang sekarang memiliki kesamaan dari segi tujuan. Peneliti sebelumnya menguraikan bahwasanya diterapkanya kurikulum Cambridge di SMP GGS dapat memberikan dampak positif bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui pendidikan pelatihan yang disediakan oleh pihak Cambridge dan juga pembelajaran Cambridge. Diketahui bahwasanya menurut peneliti terdahulu dengan diterapkanya kurikulum Cambridge, maka siswa dapat terbantu dalam pembelajaran Nasional karena siswa memiliki perkembangan dari cara menerima sesuatu dengan pandangan yang luas. Pihak sekolah mengoptimalkan baik dari segi kesiapan guru dan siswa menerima dan

mengikuti program Cambridge demi membentuk atau menciptakan siswa yang memiliki daya saing¹⁰⁸ ada kesamaan dengan peneliti sebelumnya dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti yang sekarang mengenai bagaimana strategi lembaga membentuk siswa berdaya saing. Yaitu selain diimplmentasikan kurikulum *Cambridge* dan juga Tahapan desain dan Lesson Plan (RPP) di Thursina mempunyai keunggulan dengan diadakanya program Overseas. Program ini merupakan program tahunan yang dilakukan siswa Thursina melakukan studi banding ke lembaga sekolah di luar Negeri sembari mempelajari budaya dan pembelajaran di sana. Sedangkan untuk para guru yang fokus di bidang akademik kurikulum *Cambridge* diadakanya Quality Control, Riset SDM yang dilakukan oleh kepala sekolah dan HRM.

¹⁰⁸ Lena sinaga, dkk, *Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMP Golden Cristian School Palangkaraya*. Equity End Education. Jurnal, Volume, 3 Nomor 1,2021, 30-40

D. Kerangka Hasil Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan dan data temuan yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitiannya, maka hasil dari studi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Proses Kegiatan Desain Pembelajaran Di Lembaga Thursina IIBS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum *Cambridge*

a. Membagi Guru Mapel

Di dalam proses kegiatan membagi guru mapel yaitu guru dibagi sesuai dengan bidang dan kompetensi yang disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kondisi kelas.

b. Mempelajari silabus

Dalam kegiatan ini para guru sebagai tenaga pendidik mempelajari silabus yang dari pihak Cambridge. Tujuan tersebut untuk lebih memahami poin poin yang diberikan oleh pihak Cambridge.

c. Membuat RPP

Para guru akademik yang mengajar di mata pelajaran yang Menggunakan kurikulum Cambridge sebelum melakukan pembelajaran, maka yang dilakukan guru yaitu merancang membuat RPP. Dalam proses tujuanya yaitu untuk menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di dalam kelas.

d. Kegiatan MGMP

Di dalam kegiatan ini guru bermusyawarah mengenai perkembangan murid ketika proses pembelajarannya, namun tidak hanya perkembangannya saja yang di musyawarahkan akan tetapi meliputi Rancangan pembelajaran dan juga kompetensi guru dalam menyampaikan strategi pembelajaran.

e. Merancang persiapan pelatihan

Kegiatan ini memfokuskan tentang rancangan pelatihan yang akan diikuti dan pelatihan apa yang harus diikuti dan belum diikuti. Tujuan ini bertujuan untuk menunjang kompetensi guru dalam belajar mengajar.

2. Desain Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Thursina IIBS Malang

a. Tic (*Thursina Internasional Islamic Culture*)

TIC sebagai opening di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung. Adapun prosesnya yaitu:

- 1) Salam
- 2) Praying
- 3) Hamdalah and sholawat
- 4) Chaking student tidiness
- 5) Chaking student attendance

b. Opening : pelaksanaan kegiatan ini fokus pada sugesti opening dimana guru menampilkan ilustrasi mengenai tema yang akan dibahas.

- c. Proses: pada tahapan ini guru menjelaskan materi yang dipelajari berdasarkan tema.
- d. Closing: closing disini bukan berarti berakhirnya proses pembelajaran tatap muka, akan tetapi guru memberikan refleksi di ahir pembelajaran pada siswa. Dengan menyampaikan Islamic Value yang didapat atau (AMBAK (apa manfaat bagi kita) .
- e. Tic Closing: pada tahapan kegiatan ini menandakan bahwa pembelajaran tatap muka berakhir dengan dilakukannya
 - 1) Expressing Gratitude
 - 2) Apologizing
 - 3) Motivating student
 - 4) Praying
 - 5) Salam
- f. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran di thursina terhadap mata pelajaran akademik setiap mata pelajaran menggunakan metode yang berbeda .

 - 1) Metode Think Pair Share (TPS)

Metode think pair share merupakan metode yang dilakukan dengan cara sharing pendapat antar siswa. Metode ini digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Didukung dengan penggunaan media melalui module dan Quiz.
 - 2) Metode koperatif Learning

Koperatif learnig merupakan metode kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan belajar kelompok. Metode ini digunakan oleh thursina diterapkan pada pembelajaran fisika . sedangkan media yang digunakan yaitu PPT dan Quizz.

3) Metode Direct Teaching

Metode direct teaching merupakan metode untuk memindahkan pengalaman dan informasi pada siswa dengan memberikan informasi sebagai sugesti. Metode direct teaching ini diterapkan di thursina pada mata pelajaran Matematika dengan didukung media yang digunakan yaitu PPT Dan Quizz.

3. Strategi Lembaga Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk Membentuk siswa Berdaya Saing.

a. Implementasi kurikulum . implementasi kurikulum disini dibagi menjadi dua :

1) Training Dvelopment: training ini dihandle oleh HRM berdasarkan rekomendasi kepala sekolah dan school manager kurikulum Cambridge. Pelatihan ini disediakan oleh pihak Cambridge diperuntukkan untuk para lembaga yang menggunakan kurikulum Cambridge. Diadakanya training ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

2) Training implementasi kurikulum: training ini diadakan setiap 2 x 4 pertemuan. Training ini diisi oleh school manager kurikulum Cambridge dan English Dvelopment dengan tujuan sebagai

penunjang pelaksanaan kurikulum untuk membekali guru dalam meningkatkan kecakapan dalam berkomunikasi bahasa Inggris.

b. Overseas Program

Overseas program merupakan kegiatan studi banding siswa Thursina ke lembaga yang ada di luar Negeri untuk mempelajari sejarah dan pendidikan disana berdasarkan Negara yang dikunjungi dengan tujuan Thursina dalam melaksanakan Internasional Maindid.

c. Quality Control : Quality Control disini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Quality Control yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah: Quality Control disini dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Quality Control Berlanjut : Quality control ini dilakukan oleh pihak HRM dengan penerapan Exspec Teacher dengan tujuan pengawasan bagi para tenaga pendidik.

d. Riset Manajemen

Riset Manajemen bagian dari strategi lembaga sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge untuk membentuk siswa berdaya saing. Riset manajemen dinaungi oleh pihak HRM fokus tujuan riset manajemen diadakan dengan tujuan untuk menganalisis temuan di lapangan berdasarkan kompetensi guru dari segi motoric dan berbagai rekomendasi manager kurikulum.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus merespon terhadap pendidikan yang ada di Indonesia baik dari segi pengelolaan lembaga dan juga kurikulum, sebab kurikulum sebagai pemandu atau pedoman dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan agar generasi Bangsa mampu bersaing secara Global sehingga mampu membentuk siswa yang unggul dan berdaya saing

2. Bagi Thursina IIBS Malang

- a. Selalu melakukan perbaikan untuk pengembangan SDM lembaga
- b. Menciptakan komunikasi terbaik bagi staf yang lain
- c. Tetap membangun budaya organisasi yang baik demi menciptakan lingkungan organisasi yang baik. Sehingga sportifitas tetap terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian Ini bisa dijadikan bahan referensi untuk mengimplementasikan kurikulum Cambridge membentuk siswa berdaya saing. Dan diharapkan mampu memperluas khazanah keilmuan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Novan Adiwiyanti, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi*, jogjakarta: Arruz Media 2016.
- Afrizal *Metode Penelitian Kualitatif sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Rajawali, 2015.
- Antonio, Syafii'i *Bank Syariah, teori ke praktek cet.1* Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Alhamudin, *Sejarah Kurikulum Indonesia Studi analisis kebijakan Pengembangan Kurikulum*, Nur El –Islam, Volume 1, Nomor 2. Oktober 2014.
- Azwan Zain, Syaiful Bahri Djamarah *Strategi Belajar Mengajar edisi Revisi*, Bandung : PT Rineka cipta.2006.
- Rosmity Aziz, *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, VolumeVII, No1. Januari-Juni 2018.
- Amran, *factor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Pendidikan*, Volume, 9 No 2 maret 2015.
- Ahmad Yusuf, Teguh. T dan Sobari, *Panduan mengelola Sekolah Bertaraf Internasional*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Agus Supriyono, *Coperative Learning, Teori dan aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2016.

- Baharudin, Muhammad Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi menuju sekolah atau Madrasah Unggul*, Malang: UIN Maliki press, 2016.
- Buna'I *Perencanaan Pembelajaran PAI* Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme Tenaga Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.
- Carter V good, *Dictionary Education*, New York :Mc. Graw- hill Book Co,1973.
- El Farida, Domina, *Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing terhadap Kinerja Guru di Sekolah internasional DI Jakarta*, volt,4 No, 1Mei 2020.
- Faisal, Sanafiah *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Gintigs, Abdurrohman, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung :Humaniora, 2008.
- Hamalik, Omar *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasan, M. Iqbal, *Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia , 2002. .
- Hamdani Hamid, *Pengebangan Kurikulum Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Hambali, Muh, *Manajemen Islam kontemporer Strategi Pengelolaan dan pemasaran Pendidikan Islam era Industri: 4:0*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.

- Harjo, Sumi, *penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui pengembangan daya saing berbasis potensi daerah*, (Jakarta: Fokus Media, 2008.
- Hamid Patalima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Hamdayana, Jumanta, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2014.
- Hambali, Muh *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, jurnal MPI Volt 1, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada ,2007.
- Kadir, Syaiful, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Budaya Mutu*,Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual, konteks Aplikasi Bandung* PT Refika Aditama, 2010.
- Kasiram, Moh, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Malang: Uin Maliki Pres, 2010.
- Khoirul Umam, Muhammad *Dimensi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Al- Hikmah Vol 08 Maret, 2020 .
- LailyDwi Rojabiyati, *Implementasi Kurikulum Cambridge pada sistem Pembelajaran di Muslimat NU Pucang Sidoarjo*, 2020.
- Muhaimin, *pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Madrasah dan PerguruanTinggi*, Jakarta:PT.Raja Gravindo Persada,2005.

- Mulyasa, E, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru* ,Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Masykur, *teori dan Telaah Dan Pengembangan Kurikulum*, Bojonegoro: Redaksi aura, 2013.
- Maulana Arafat Lubis, Nasran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/ MI* Yogyakarta: Samudra Biru. 2019.
- Murni, Wahid *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah dan Madrasah*, Malang: Uin Maliki Press 2010.
- Majalah Thursina, Tazkia IIBS Strategic Plan 2018, Edisi Iv Ramadhan 1439 1 Mei 2018 .
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Marvin D. Alcom and James M. Linely, *Issus In Curriculum Development*, New York World Book Co,1959.
- Murni, Wahid, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, Malang:Uin Malang Press, 2017.
- Melong, Lexy.J *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Meleong, Lexy.J *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja, Rosdakarya ,2014.
- Mulyasa, *Implementasi Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara 2009.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito: 2003.

- Nasution, *Asas Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Nurhasanah, Arik *Implementasi Kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge di SMP*
Al- Syukro Ciputat, Jurnal Qori'ah Vol.No.1.2020.
- Nana S, Sukma Dinata *Pengembangan Kurikulum Dan Praktek*, Bandung : Remaja
Rosdakarya, 2008.
- Rostiyah, N.K, *Strategi belajar mengajar* , Jakarta: Bina Aksara, 1991.
- Rusman, *Model- Model Strategi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sukardjo, M., dkk, *Landasan pendidikan dan Konsep dan Aplikasinya.*, Jakarta:
2012.
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta,
2010.
- Sunarto, *Pengaruh Metode Problem Based Learning Dan Direct Teaching Terhadap*
hasil Belajar Alat Ukur, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3 No2 Juni, 2015 .
- Sugiono, *metodelogi Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salsabila, Yunavaka, *pengaruh Motivasi belajar dan sarana prasarana terhadap*
prestasi belajar siswa, jurnal penelitian dan pembelajaran, Vol.1. No.1
Januari 2012.
- Surahmad, Winarno, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: PT Kompas
Media Nusantara, 2009.
- Shah, Dawyn , *perencanaan sistem Pengajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung
Persada Press, 2007.

Siswanto, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran PAI Pamekasan* : Stain Pamekasan Press, 012.

sinaga, Lena dkk, *Manajemen Kurikulum Cambridge Di SMP Golden Cristian School Palangkaraya*. Equity End Education. Jurnal, Volume, 3 Nomor 1, 2021.

Saripudin, Saripudin Winataputra, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran Modul1-6*, Jakarta: dirjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, J1991.

Tazkia Magazuine Holistic & Balenced Edisi Ramadhan 1439 mei 2019

Umam MK, *Imam para Nabi menelusuri jejak kepemimpinan dan manajerial Nabi Muhammad Saw*. Jurnal Al –Hikmah (6), Vol 08 Maret, 2020.

Wahyudi, Imam, *mengejar Profesionalisme guru sebagai Strategi Praktis mewujudkan Citra Guru Profesional*,(jakarta: prestasi pustaka karya,2012.

Zais, Robert, S *kurikulum Principles and fondations*, Newyork: harper and Row Publisher,1976.

Rambu Rambu Penerangan Kegiatan KKG dan MGMP , direktorat Jenderal peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, direktorat jenderal pendidikan tinggi Kementerian pendidikan Naional, 2010, 139

Republik Indonesia, Undang Undang Republik Indonesia N0 14 Tahun 20005 tentang Guru dan Dosen dan Undang Undang Republik Indonesia N0 20 Tahun 20003 tentang Sisdiknas , Bandung :Permana 20006.

Direktorat Tenaga pendidikan, direktorat jendral peningkatan Mutu pendidikan dan Tenaga Pendidik depertemen Pendidikan Nasional, *Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran Dalam KTSP*, 2008.

Ditjen Dikdasmen Depdikbud, Pedoman MGMP 2004.

Website

Cambridge Assasment Internasional Education 2018 An Internasional Education from Cambridge diakses pada 18 April. <https://www.cambridgeinternational.org/why-choose-us/benefits-of-a-cambridge>.

[https://www.ruangguru.com/blog/perbedaan kurikulum cambridge- dengan kurikulum-indonesia/](https://www.ruangguru.com/blog/perbedaan_kurikulum_cambridge_dengan_kurikulum_indonesia/)

[http://www.beritasatu.com/Nasional/503925/218-sekolah-Indonesia-terapkan kurikulum/](http://www.beritasatu.com/Nasional/503925/218-sekolah-Indonesia-terapkan_kurikulum/)

http://thursinaiibs.sch.id/home/show_page/profil-outcomes.

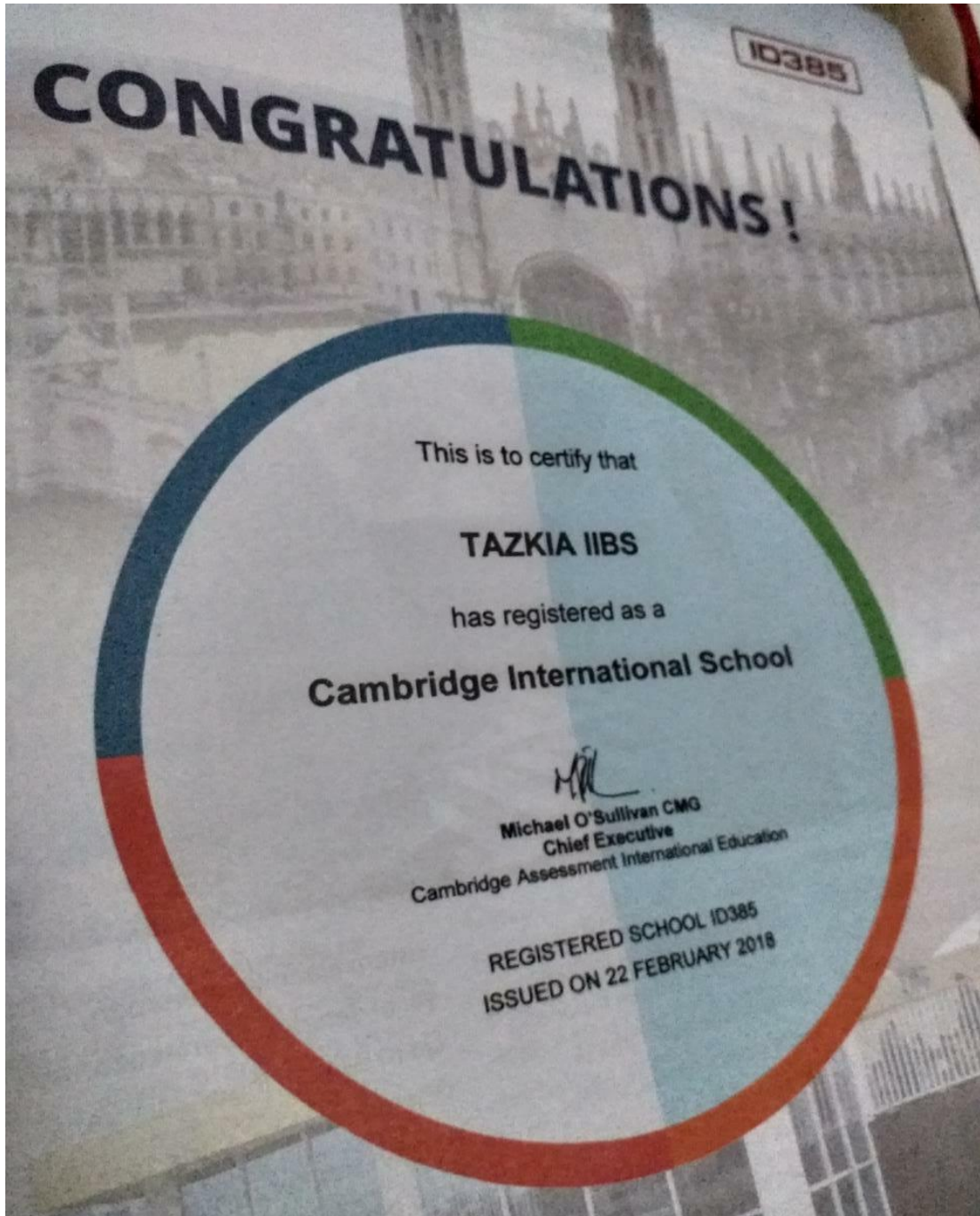
http://thursinaiibs.sch.id/home/show_page/our-Aspiration.

https://ThursinaIIBS.Sch.id/home/show_page/kurikulum

<https://isoindonesiacenter.com/iso-210012018-sistemmanajemen-organisasi-pendidikan/>

LAMPIRAN

Sertifikat Cambridge Thursina IIBS





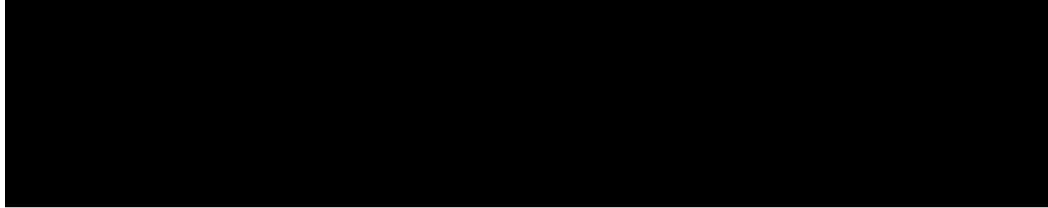
Kegiatan Training Pelatihan Bagi SDM



Lembaga Sekolah Thursina Jalin Hubungan Kerjasama dengan Riyadh



Gedung Lembaga Thursina Tampak dari depan



Kegiatan Overseas Program (study banding Ke Lembaga Sekolah Luar Negeri)

Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas





THURSINA IIBS

Jalan Tirtosentono 15 A, Landungsari,
Dau, Malang, East Java,
Indonesia, 65151

(+62) 341 - 463838

shs@thursinaibs.sch.id

thursinaibs.sch.id

No. : 142/HRM&QA/Thursina/VII/2021
Hal : Keterangan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran : -

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hilmia Wardani, M.Pd
Jabatan : Director of HRM dan QA Thursina IIBS Malang
Alamat Instansi : Jl. Tirtosentono 15 Dusun Klandungan, Landungsari, Kec. Dau, Malang,
Jawa Timur 65151

menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas sbb

Nama : Mila Hayyi
NIM : 19710011
Jurusan : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Mengimplementasikan Kurikulum Cambridge Untuk
Membentuk Siswa Berdaya Saing Internasional. Studi Kasus Di Smp Thursina
Internasional Islamic Boarding School Malang.

telah melaksanakan penelitian untuk tesis sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku di
Thursina IIBS pada April-Juni 2021.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 2 Juli 2021
Director of HRM & QA

THURSINA IIBS
HR MANAGEMENT
Hilmia Wardani, M.Pd

HOLISTIC & BALANCED
EDUCATION

